

**UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SOSROWIJAYAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lukman Hakim Alfajar
NIM 09108241083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

**UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SOSROWIJAYAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lukman Hakim Alfajar
NIM 09108241083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

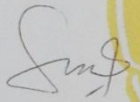
PERSETUJUAN

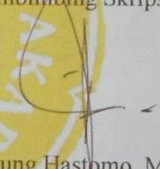
Skripsi berjudul “UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI SOSROWIJAYAN” yang disusun oleh Lukman Hakim Alfajar, NIM 09108241083 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II


Sekar Purbarini K., M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003


Agung Hastomo, M. Pd.
NIP 19800811 200604 1 002

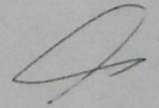
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji saya tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Yang menyatakan,



Lukman Hakim Alfajar
NIM 09108241083

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SOSROWIJAYAN” yang disusun oleh Lukman Hakim Alfajar, NIM 09108241083 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 8 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Ketua Penguji		21/7 2014
Safitri Yosita R., M. Ed.	Sekretaris Penguji		21/7 2014
Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum.	Penguji Utama		19/2014
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		20/7 2014

Yogyakarta, 25 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Naryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

...Hai anak Adam sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian taqwa itulah yang paling baik...

(Terjemahan Q.S. Al a'raf: 26)

“Van Duisternis tot licht (dari kegelapan menuju cahaya)”

(R.A. Kartini)

PERSEMBAHAN

Ucapan terima kasih kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, Subakir, S. Pd. dan Dra. Wahyuningsih yang selalu memberi dukungan.
2. Almamater yang telah memberi peluang sangat berharga untuk masa depan.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA

Oleh
Lukman Hakim Alfajar
NIM 09108241083

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan karakter dan bentuk dukungan yang diberikan komponen sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter). Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter (nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab). Upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi), sekolah (nilai religius) dan luar sekolah /ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab). Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*). Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Komponen sekolah di SDN Sosrowijayan belum ada tim pengawal budaya sekolah dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen tersebut, sedangkan peran komponen keluarga dirasakan masih sangat kurang.

Kata kunci: *pendidikan karakter, komponen sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Upaya pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A, yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Haryanto, M. Pd yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Ibu Hidayati, M. Hum yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Pembimbing Skripsi Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd dan Bapak Agung Hastomo, M. Pd. yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Kepala SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta Ibu Chatarina Siti Nurhayati, S. Pd. yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta.
6. Guru SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta Ibu Nunik Widiati, S. Pd., Lasmiyati, A.Ma. Pd., Ibu Ap. Sri Yuniarti, S. Pd., Bapak A.Marsanto, S. Pd., Ibu Istimarya, A.Ma. Pd., Bapak Drs. Mujiyono yang telah bersedia sebagai informan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh staf dan siswa SD Negeri Sosrowijayan.
8. Orang tuaku Subakir S. Pd. dan Dra. Wahyuningsih yang telah memberikan doa dan dukungannya.
9. Adikku Ahmad Dwi Setiawan dan Ahmad Shodiq Fuadi yang telah memberikan doa dan dukungannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Karakter.....	12
B. Pentingnya Pendidikan Karakter	18
C. Tujuan Pendidikan Karakter Dalam Seting Sekolah.....	20
D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	23
E. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah	27
F. Peran Komponen Sekolah Dalam Pendidikan Karakter	32
G. Strategi Dan Metode Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter	35
H. Pengembangan Silabus Dan RPP Untuk Pendidikan Karakter	39
I. Pertanyaan Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Kajian Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Penentuan Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Wawancara	43
2. Observasi	44
3. Dokumentasi	46
E. Instrumen Penelitian	46
1. Instrumen Observasi	46
2. Instrumen Wawancara	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data	49
3. Penarikan Kesimpulan	49
G. Keabsahan Data	49
1. Uji Kredibilitas	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan penelitian	51
B. Deskripsi Data.....	52
1. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di SDN Sosrowijayan Yogyakarta	52
2. Bentuk Dukungan Yang Diberikan Semua Warga Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di SDN Sosrowijayan Yogyakarta	104
C. Pembahasan.....	116
D. Keterbatasan Penelitian.....	130

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	132
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	136
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen dalam analisis data (model interaktif)	48
Gambar 2. Suasana <i>briefing</i> kepala sekolah dan guru	54
Gambar 3. Guru melaksanakan tugas piket menyambut siswa yang datang ke sekolah	57
Gambar 4. Pembina upacara dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal piket upacara	58
Gambar 5. Guru mengawasi dan membantu siswa melaksanakan tugas piket.....	59
Gambar 6. Guru dan siswa mengucapkan salam dan jabat tangan sebelum masuk ke dalam kelas.....	62
Gambar 7. Siswa yang terlambat mengikuti upacara dipanggil ke ruang guru untuk diberikan teguran dan dicatat	67
Gambar 8. Kepala sekolah bersama siswa-siswi SDN Sosrowijayan.....	71
Gambar 9. Guru olah raga dan siswa bersama-sama membersihkan kaca ruang kelas III	72
Gambar 10. Tata tertib siswa di SDN Sosrowijayan	74
Gambar 11. <i>Tagline</i> rajin pangkal pandai.....	75
Gambar 12. Guru mengedarkan kotak infak di dalam kelas.....	76
Gambar 13. Tata tertib ditempel di dalam kelas	91
Gambar 14. Kerja bakti insidental membersihkan kelas yang kotor	95
Gambar 15. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka SDN Sosrowijayan	98
Gambar 16. Majalah dinding SDN Sosrowijayan.....	103
Gambar 17. Visi sekolah ditempel pada papan informasi	105
Gambar 18. Kepala sekolah memberikan pengarahan setelah upacara bendera selesai	109
Gambar 19. Guru memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran	111
Gambar 20. Kantin dikelola oleh komite sekolah.....	114

DAFTAR TABEL

		hal
Tabel 1.	Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di SDN Sosrowijayan	132

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Bagan Penelitian	138
Lampiran 2. Kisi-kisi Penelitian	139
Lampiran 3. Lembar Observasi Upaya pengembangan Dalam Program Pengembangan Diri Kepala Sekolah, Guru dan Siswa	140
Lampiran 4. Lembar Observasi Upaya Pengembangan dalam Mata Pelajaran	146
Lampiran 5. Lembar Observasi Upaya Pengembangan dalam Budaya Sekolah	148
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah	150
Lampiran 7. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru	152
Lampiran 8. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa	154
Lampiran 9. Lembar Data Awal (Foto, Rekaman Suara dan Video) dan Catatan Lapangan	155
Lampiran 10. Bagan Display Data I (Hasil Observasi)	175
Lampiran 11. Hasil Observasi Program Pengembangan Diri	176
Lampiran 12. Hasil Observasi Upaya Pengembangan dalam Mata Pelajaran....	185
Lampiran 13. Hasil Observasi Upaya Pengembangan dalam Budaya Sekolah..	201
Lampiran 14. Bagan Display Data II (Hasil Wawancara)	203
Lampiran 15. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	204
Lampiran 16. Hasil Wawancara dengan Guru	207
Lampiran 17. Hasil Wawancara dengan Siswa	216
Lampiran 18. Bagan Kesimpulan dan Verifikasi Data	225
Lampiran 19. Hasil dan Kesimpulan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	226
Lampiran 20. Hasil dan Kesimpulan Wawancara dengan Guru	231
Lampiran 21. Hasil dan Kesimpulan Wawancara dengan Siswa	245
Lampiran 22. Bagan Kesimpulan dan Verifikasi Data Wawancara (Triangulasi Sumber)	256
Lampiran 23. Kesimpulan dan Verifikasi Data Wawancara (Triangulasi Sumber)	257
Lampiran 24. Bagan Kesimpulan dan Verifikasi Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Triangulasi Teknik)	267

Lampiran 25. Kesimpulan dan Verifikasi Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Triangulasi Teknik).....	268
Lampiran 26. Surat Ijin Penelitian FIP UNY.....	308
Lampiran 27. Surat Ijin Penelitian Provinsi DIY.....	309
Lampiran 28. Surat Ijin Penelitian Kota Yogyakarta.....	310
Lampiran 29. Surat Keterangan Penelitian SDN Sostowijayan.....	311

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan pendidikan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional ialah memelihara nilai-nilai yang ada dalam masyarakat agar tetap dilestarikan, sebagai sarana mengembangkan masyarakat agar menjadi lebih baik dan upaya mengembangkan sumber daya manusia agar potensi individu bisa berkembang menjadi manusia yg berbudi pekerti dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi ini sangat berat jika hanya pemerintah yang dibebankan dengan tugas ini, maka dibutuhkan

dukungan dari semua pihak untuk mengemban tugas dan fungsi pendidikan nasional.

Standar pendidikan nasional yang menjadi acuan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), upaya pengembangan pembelajaran, penilaian dan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) belum dapat tercapai dengan baik. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada *character and nation building*. Pembinaan karakter harus dikembangkan dan dimasukkan dalam setiap materi pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas Lickona (Muchlas Samani, 2012: 44) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Senada dengan hal itu, Muchlas Samani (2012: 45) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tapi juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir

generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pondasi kebangsaan yang kokoh diharapkan dapat dibangun dengan bangkitnya kesadaran bangsa melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi penting ketika demoralisasi telah kita rasakan secara nyata dan dekat yang terjadi hampir setiap hari menghiasi layar kaca televisi. Contoh kasus nyata ialah 158 kepala daerah tersangkut korupsi sepanjang 2004-2011, 42 anggota DPR terseret korupsi pada kurun waktu 2008-2011, 30 anggota DPR periode 1999-2004 terlibat kasus suap pemilihan DGS BI. Kasus korupsi terjadi diberbagai lembaga seperti KPU, KY, KPPU, Ditjen Pajak, BI, dan BKPM. (Timothy Wibowo, 2012)

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita. Perilaku tersebut antara lain: fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah (Doni Koesoema A., 2010: 115).

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Di antaranya, hasil penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*.

Bahkan, orang-orang tersukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. (Jalam Ma'ruf A, 2012: 47)

Li Lanqing (Muchlas Samani, 2011: 41) menekankan bahayanya sistem pendidikan yang terlalu menekankan pada hafalan, *drilling*, dan cara mengajar yang kaku, termasuk sistem pendidikan yang berorientasi hanya untuk lulus dalam ujian. Sementara itu, Muchlas Samani (2011: 36) mengungkapkan bahwa masalah yang juga dihadapi Indonesia adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (Kognitif) dan kurang memperhatikan perkembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa).

Proses pendidikan selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tapi perilakunya tidak terpuji. Inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin.

Tujuan pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa dan tata kehidupan bersama yang menghormati kebebasan individu merupakan cerminan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan (Doni Koesoema A., 2010: 135). Secara umum semua proses penanaman nilai-nilai moral dalam diri anak akan bermanfaat bagi dirinya secara individu maupun

secara sosial, hal ini tergantung dari bagaimana cara mengupaya mengembangkan pendidikan karakter kepada anak, jika dilakukan dengan baik dan tidak hanya mengutamakan akademik siswa maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter, baik budi pekertinya maupun akademisnya dan menjadi manusia dapat diterima di lingkungan dan masyarakatnya. Hal ini tidak akan terjadi jika upaya pengembangan pendidikan karakter tidak dilakukan dengan baik, maka pendidikan karakter hanya akan sekedar menjadi wacana.

Marvin W. Berkowitz (Muchlas Samani, 2011: 17) dalam penelitiannya membuktikan pendidikan karakter berdampak positif, baik terhadap pembelajaran, persekolahan maupun kehidupan anak-anak pada masa mendatang. Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para pelajar sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang SD dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal itu karena siswa SD masih belum terkontaminasi oleh sifat-sifat yang kurang baik sehingga sangat memungkinkan untuk ditanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat di jiwa anak-anak hingga nanti mereka dewasa. Pendidikan sekolah dasar strategis untuk pendidikan karakter, namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan Kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan afektif, empati, dan rasa peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Ulya Nurul Aini tentang Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Kraton dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengertian pendidikan karakter antara kepala sekolah dan guru pada hakikatnya sama. Kepala sekolah memahami pendidikan karakter untuk mendidik dan membentuk anak-anak agar berkepribadian yang baik dan guru memahami pendidikan karakter sebagai suatu tuntunan dalam membentuk kepribadian anak supaya memiliki perilaku yang baik dan akhlak yang bagus. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Kraton antara lain nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Sosrowijayan, sekolah dasar yang berada berdekatan dengan pusat wisata jalan Malioboro dan daerah lokalisasi Pasar Kembang. Hal ini membuat sekolah dasar ini memiliki banyak cerita dan masalah sosial yang melibatkan siswa yang sebagian besar juga bertempat tinggal di daerah sekitar.

Kondisi ekonomi wali murid menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan perhatian oleh orang tua baik dalam sisi kekeluargaan maupun dalam bidang akademis. Keterbatasan dari perhatian orang tua membuat sekolah menjadi tulang punggung pendidikan karakter bagi peserta didik. Peneliti tertarik untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan karakter yang ada di SDN Sosrowijayan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, beberapa guru sudah banyak memperhatikan perkembangan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih banyak dalam proses KBM. Akan tetapi, masih ada guru yang banyak menggunakan metode ceramah dan kurang memperhatikan pendidikan karakter. Upaya penanaman pendidikan karakter di SDN Sosrowijayan oleh guru tidak banyak secara teoritis membuat upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah kurang maksimal.

Hasil observasi ke SDN Sosrowijayan pada tanggal 28 Februari 2013 ialah peneliti melihat banyak siswa datang terlambat, banyak alasan yang diberikan oleh siswa, namun tidak ada siswa yang diberikan hukuman apabila terlambat, semuanya langsung masuk kedalam kelas dan duduk di tempat masing-masing, guru berpendapat apabila siswa yang terlambat dihukum maka hanya akan menghambat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) saja, maka tidak diberikan hukuman terhadap siswa yang terlambat, hanya ditanya alasannya. Siswa di SDN Sosrowijayan mayoritas berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, banyak siswa pindahan dari berbagai sekolah lain yang masuk ke SDN Sosrowijayan.

Siswa banyak melakukan tindakan kurang terpuji, seperti bermain ketika KBM sedang berlangsung, melakukan kontak fisik seperti memukul teman. Beberapa waktu sebelum peneliti observasi juga terjadi kasus siswa kelas VI yang tertangkap mencuri uang di kantin sekolah sehingga ia dihukum dengan dicukur rambutnya.

Masalah keluarga juga menjadi masalah utama di SD ini. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah (Kamis, 28 Februari 2013) banyak diantara siswanya yang sudah tidak memiliki ayah, karena perceraian, atau “maaf” karena ibunya Pekerja Seks Komersial (PSK), jadi ada yang anak tidak tahu sama sekali siapa ayahnya, intinya jarang orang tua murid yang keluarganya harmonis. Kondisi seperti ini sangat membutuhkan peran guru dan semua warga sekolah untuk memberi motivasi dan penanaman moral di tengah lingkungan yang serba memprihatinkan.

Nilai-nilai yang ada di SDN Sosrowijayan telah tertuang dalam visi misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang peneliti temui di lapangan yang antara lain berupa perilaku siswa yang nakal, membolos, tidak jujur, dan tidak disiplin.

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut perlu didukung oleh peran serta semua warga sekolah. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian terdahulu, peneliti tertarik mengadakan penelitian bagaimana upaya pengembangan pendidikan karakter di SD N Sosrowijayan dengan mengangkat judul **“UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SOSROWIJAYAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul di SDN Sosrowijayan Yogyakarta antara lain:

1. Upaya pengembangan pendidikan karakter belum maksimal.
2. Letak sekolah berada di lingkungan lokasi PSK yang mengakibatkan berkembangnya berbagai masalah sosial.
3. Tingkat kenakalan siswa yang tinggi.
4. Bentuk dukungan dari guru dan warga sekolah belum terlihat dan masih terkesan mengabaikan pendidikan karakter.
5. Terbatasnya perhatian orangtua karena kondisi ekonomi dan masalah dalam keluarga.

C. Fokus Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang ada penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Upaya pengembangan pendidikan karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta.
2. Bentuk dukungan yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian di SDN Sosrowijayan Yogyakarta ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan karakter di SDN Sosrowijayan?
2. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adaah untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta, namun secara khusus tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendapatkan data empiris upaya pengembangan pendidikan karakter.
2. Mengidentifikasi bentuk dukungan yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Memberi masukan dalam upaya meningkatkan upaya pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam merumuskan kebijakan dan program kegiatan sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberi informasi bagi siswa tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Dharma Kesuma, dkk (2011: 11) menyatakan bahwa karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, jadi suatu karakter melekat melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Sedangkan Suyanto (Zubaedi, 2012: 11) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya, Muchlas Samani, dkk (2011: 43) mengungkapkan bahwa karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Senada dengan hal itu, Masnur Muslich (2011: 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Secara umum menurut Doni Koesoema A. (2010: 79) mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai unsur

psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter jika dipandang dari sudut behavioral yang menekankan unsur kepribadian yang dimiliki individu sejak lahir. Karakter dianggap sama dengan kepribadian, karena kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari lingkungan. Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terwujud dalam sikap dan perilaku yang memiliki hubungan dengan lingkungan berdasarkan dengan norma yang ada dalam masyarakat.

2. Konsep Pendidikan Karakter

Masnur Muslich (2011: 84) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan negara menjadi manusia yang kamil. Senada dengan hal itu, Muchlas Samani (2011: 45) menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Deny Setiawan mengutip pendapat Kirschenbaum dan Goleman menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada hakikatnya adalah pendidikan nilai yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Senada dengan hal itu, Lickona (1991)

mengemukakan bahwa pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, didalamnya mengandung tiga komponen karakter yang baik, yakni : pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Tindakan (*moral action*) yang meliputi: dorongan berbuat baik, kompetensi, keinginan, kebiasaan (*habit*). Perasaan (*moral feeling*) yang meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Pengetahuan (*moral Knowing*) yang meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai-moral, pandangan kedepan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan peserta didik. (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013)

Selanjutnya, Dharma Kesuma, dkk (2011: 5) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Senada dengan pendapat di atas, Doni Koesoema A. (2011: 123) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

Zubaedi (2011: 17) juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir,

penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap baik bagi peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam lingkungan dan tingkah laku sehari-hari.

3. Nilai-nilai Karakter

Soekamto (Masnur Muslich, 2011: 79), mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan pada anak, meliputi kejujuran, loyalitas dan dapat diandalkan, hormat, cinta, ketidak egoisan dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, keberanian, kedamaian, mandiri dan potensial, disiplin diri, kesetiaan dan kemurnian, keadilan dan kasih sayang. Selanjutnya, dalam kaitan pada *Grand Design* pendidikan karakter Muchlas Samani (2011: 51) mengungkapkan bahwa nilai-nilai utama yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.

Senada dengan pendapat di atas Retno Listyarti (2012: 5-8) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. 18 nilai-nilai tersebut adalah :

1. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa..
12. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara.
15. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

SDN Sosrowijayan memiliki beberapa karakteristik dan permasalahan seperti berada pada lingkungan lokasi dan pariwisata, siswa yang kurang disiplin, nakal, serta kurangnya perhatian orangtua karena kondisi ekonomi dan masalah keluarga. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai utama yang perlu difokuskan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di SDN Sosrowijayan. Beberapa diantaranya adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab.

Nilai-nilai di atas dapat digunakan sekolah dalam menentukan prioritas dalam penanaman nilai-nilai tersebut sebab apa yang dianggap lebih penting bagi pendidikan karakter bisa berbeda antara satu institusi dengan institusi yang lain. Penanaman nilai harus ditanamkan sejak dini dan didukung oleh semua pihak yang terlibat demi efektifitas kelancaran proses pendidikan karakter.

B. Pentingnya Pendidikan Karakter

Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 mengawali berdirinya Negara Indonesia, para pendiri bangsa menyadari ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi Indonesia. Pertama, mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat. Kedua, membangun bangsa, dan yang ketiga

adalah membangun karakter. Pada upaya pengembangannya mendirikan negara lebih cepat jika dibandingkan upaya membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus menerus, tidak boleh putus sepanjang sejarah kehidupan kebangsaan Indonesia (Muchlas Samani, 2011: 1).

Pendidikan karakter menjadi penting dan mendesak ketika demoralisasi telah kita rasakan dalam berbagai lini kehidupan, seperti kasus korupsi yang melibatkan 158 kepala daerah pada 2004-2011, 42 anggota DPR pada 2008-2011, 30 anggota DPR periode 1999-2004. Selain itu, kasus korupsi juga terjadi di berbagai lembaga seperti KPU, KY, KPPU, Ditjen Pajak, BI, dan BKPM. (Timothy Wibowo, 2012)

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Berkaitan dengan hal ini, Masnur Muslich (2011: 36) menyatakan bahwa sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan.

Zubaedi (2011: 2) juga menyatakan kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang

didapatkan di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan, dan lain pula tindakannya. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan nyata yang kontradiktif. Pendidikanlah yang barangkali paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini.

Ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka Ujian Nasional (UN) adalah sebuah kemunduran. Karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan. Paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai pelajar imitatif dan belajar dari ekspose-ekspose didaktis yang akan berhenti pada penguasaan fakta, prinsip, dan aplikasinya. Paradigma ini tidak sesuai dengan esensi pendidikan yang digariskan dalam UU Sisdiknas (Dharma Kesuma,dkk: 2011: 9). Selanjutnya, Doni Koesoema A (2007: 115) mengemukakan bahwa pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas formalitas sehingga dengan

terjadinya krisis dan dekadensi moral ini maka diperlukan peran pendidikan untuk berkontribusi pada perbaikan bangsa. Pendidikan karakter di sekolah menjadi sangat penting dan diharapkan dapat menjadi titik terang dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia sehingga lahir generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

C. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Seting Sekolah

Analisis yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Pedagogia (Dharma Kesuma, 2011: 6) dapat dijadikan sebagai salah satu tinjauan tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (*survive*) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zaman.

Pendidikan nasional seharusnya mengembangkan berbagai karakter agar menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya, sehingga pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata. Sependapat dengan hal itu, Sunaryo Kartadinata (Dharma Kesuma, 2011: 8) menyatakan bahwa ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya Ujian Nasional, adalah kemunduran. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan.

Senada dengan hal itu, Buchori (Masnur Muslich, 2011: 87) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan

akhirnya ke pengenalan nilai secara nyata. Selanjutnya, Dharma Kesuma (2011: 9) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah antara lain adalah:

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Selanjutnya, Masnur Muslich (2011: 88) mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar kompetensi Lulusan, yang antara lain meliputi sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan dari sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif;
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai perbedaan pendapat.
18. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
19. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
20. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
21. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter di sekolah bukanlah mengecat warna kepribadian kepada anak, tapi merupakan proses interaksi alamiah yang didasarkan pada nilai-nilai kebenaran. Tujuan pendidikan karakter ialah sebagai sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai begitu penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia.

D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Karakteristik anak di usia sekolah dasar (SD) yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran

yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik.

Usia anak SD dapat dikatakan bahwa anak memasuki perkembangan masa kanak-kanak akhir dimana masa ini dialami oleh anak yang berusia 6 sampai 11-13 tahun. Untuk siswa kelas IV biasanya usia anak berada pada umur 9 sampai 10 tahun. Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 103-104) menjelaskan tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir.

Tugas-tugas yang dimaksud adalah: (1) belajar ketrampilan fisik yang diperlukan untuk bermain (2) sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri (3) belajar bergaul dengan teman sebaya (4) mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita (5) mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung. (6) mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. (7) mengembangkan kata batin, moral dan skala sikap (8) mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga. (9) mencapai kebebasan Pribadi

Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD menurut Rita Eka Izzaty (2008: 119-121) memiliki enam jenis perkembangan:

1. Perkembangan Fisik Siswa SD

Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang, anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai ketrampilan. Perubahan nyata terlihat pada system tulang, otot dan keterampilan gerak berlari, memanjat, melompat, berenang, naik sepeda, main sepatu roda adalah kegiatan fisik dan keterampilan gerak yang banyak dilakukan oleh anak. Pada

prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak. Perbedaan seks dalam pertumbuhan fisik menonjol disbanding tahun-tahun sebelumnya yang hampir tidak nampak.

2. Perkembangan Kognitif Siswa SD

Jean Piaget (Sugihartono, 2007: 109) mengungkapkan bahwa tahap perkembangan berpikir individu ialah melalui empat stadium:

- a. Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- b. Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata.
- c. Operational Konkret (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.
- d. Operasional Formal (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 119) menjelaskan masa ini dalam tahap operasi konkret dimana konsep yang semula samar-samar dan tidak jelas menjadi konkret, mampu memecahkan masalah-masalah yang actual, mampu berfikir logis. Berkurang rasa egonya, menerima pandangan orang lain, materi pembicaraan lebih ditujukan kepada orang lain. Anak berfikir induktif, berfikir dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan ke yang umum. Mereka memiliki pengertian yang lebih baik tentang konsep ruang,

sebab akibat, kategorisasi, konservasi, dan tentang jumlah. Anak mulai memahami jarak, hubungan antara sebab dan akibat yang ditimbulkan, kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan kriteria tertentu, dan menghitung. Anak mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan suatu benda berdasarkan ciri-ciri suatu objek.

3. Perkembangan Bahasa

Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Bersamaan dengan masa sekolah, anak-anak semakin banyak menggunakan kata kerja seperti memukul, melempar, menendang dan menampar. Anak kelas satu merespon pertanyaan orang dewasa dengan jawaban yang lebih sederhana dan pendek. Belajar membaca dan menulis membebaskan anak-anak dari keterbatasan untuk berkomunikasi langsung. Menulis merupakan tugas yang dirasa lebih sulit dari pada membaca bagi anak. Membaca memiliki peran penting dalam pengembangan bahasa.

4. Perkembangan Moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Perilaku moral banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya.

5. Perkembangan Emosi

Emosi melakukan peran yang penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan

berulang-ulang. Pergaulan yang semakin luas membawa anak belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak diterima oleh teman-temannya. Anak belajar mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang dapat diterima seperti: amarah, menyakiti perasaan teman, ketakutan dan sebagainya.

6. Perkembangan Sosial

Perkembangan emosi pada masa anak-anak akhir tak bisa dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut dengan perkembangan tingkah laku sosial. Orang-orang di sekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Dunia sosioemosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda dengan masa ini. Interaksi dengan keluarga, teman sebaya, sekolah dan hubungan dengan guru memiliki peran penting dalam hidup anak. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan anak selama masa kanak-kanak akhir. Bermain secara berkelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman. Permainan yang disukai cenderung bermain berkelompok. Pengaruh teman sebaya sangat besar baik yang bersifat positif seperti pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri, maupun negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya dimana anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasi konkret, konsep yang awalnya samar-samar dan tidak jelas menjadi konkret, anak telah mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, dan mampu berfikir

logis. Guru perlu mengamati dan mendengar apa yang dilakukan oleh siswa dan mencoba menganalisisnya bagaimana siswa berpikir, agar tercipta pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

E. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah

Masnur Muslich (2011: 86-87) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah juga merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Paul Suparno (Zubaedi, 2011: 243-245) mengungkapkan ada empat cara penyampaian yang disebut dengan penyampaian pendidikan karakter disekolah, yaitu: (1) sebagai mata pelajaran tersendiri: model pendekatan ini dianggap sebagai mata pelajaran tersendiri yang memiliki kedudukan yang sama dan diperlakukan sama seperti pelajaran atau bidang studi lain. (2) terintegrasi dalam semua bidang studi: Pendekatan ini dalam

penyampaianya secara terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, dipilih materi pendidikan karakter yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan bidang studi. (3) di luar pengajaran: penguatan nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan yang memiliki nilai-nilai karakter. Model ini tidak terstruktur dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah. (4) model gabungan: menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan model di luar pelajaran. Penanaman nilai pengajaran formal terintegrasi bersamaan dengan kegiatan di luar pelajaran.

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Muchlas Samani, 2011: 145-146) menyarankan empat hal upaya pengembangan pendidikan karakter dalam kaitannya pengembangan diri, yaitu: (1) kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, misalnya upacara bendera setiap hari senin, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan setelah pelajaran, dan sebagainya. (2) kegiatan spontan bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman sakit atau sedang yang tertimpa musibah, dan lain-lain. (3) keteladanan adalah timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, misalnya kerapian pakaian yang dikenakan, kedisiplinan, tertib dan teratur, saling peduli dan kasih sayang, dan sebagainya. (4) pengkondisian, menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya

kondisi tata ruang yang rapi, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah, halaman sekolah yang rindang.

Senada dengan hal itu, Agus Wibowo (2012: 84) mengungkapkan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini: (a) mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya, (b) menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan, (c) mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel itu ke dalam silabus, (d) mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke RPP, (e) mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai, (f) memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Upaya pengembangan pendidikan karakter erat kaitanya dengan budaya sekolah, Agus Wibowo (2012: 93) menyatakan bahwa kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku,

maupun simbol serta slogan khas identitas mereka. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah antara lain melalui: (1) kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. (2) sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang dirancang sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. (3) luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan karakter yang dapat terwujud dengan upaya pengembangan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang ada. Upaya pengembangan pendidikan karakter dilakukan dengan pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan

spontan, keteladanan dan pengkondisian. Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter (nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab). Selain itu, upaya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah dilakukan melalui kelas, sekolah dan luar sekolah (ekstrakurikuler).

F. Peran Komponen Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Masnur Muslich (2011: 84) menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Senada dengan itu, Peterson dan Deal (Darmiyati Zuchdi, 2011: 148) menyatakan bahwa masing-masing komponen sekolah memainkan peran yang berbeda-beda. Mereka bertanggung jawab terhadap kelangsungan struktur dan kegiatan-kegiatan sekolah, berbagai prosedur dan kebijakan, program-program dan sumberdaya, serta standar dan aturan yang berlaku di sekolah. Mereka juga memainkan peran yang pokok dalam membentuk budaya sekolah dengan cara mengkomunikasikan visi dan misi sekolah, mengartikulasikan, dan memelihara nilai, norma, dan kebiasaan-

kebiasaan positif, serta menghargai setiap capaian yang diperoleh warga sekolah.

Secara keseluruhan, peran yang didapat dimainkan oleh masing-masing komponen sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah yang berbasis karakter terpuji adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Peran yang dimainkan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berbasis karakter memang sangat menentukan, yaitu melakukan pembinaan secara terus-menerus dalam hal pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan karakter (*reinforcing*) yang baik terhadap semua warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan). Kepala sekolah harus menjadi teladan bagi guru, karyawan, siswa, dan bahkan orang tua/wali siswa. Secara teratur dan berkesinambungan kepala sekolah harus melakukan komunikasi dengan warga sekolah mengenai terwujudnya budaya sekolah tersebut.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah dengan karakter adalah sebagai berikut.

- a. Berjuang atau berusaha keras untuk memodelkan diri atau menjadi model bagi semua guru, karyawan, dan siswa.
- b. Mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa.

- c. Menyediakan waktu dalam siklus berkelanjutan, bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter tertentu ke dalam pokok bahasan masing-masing mata pelajaran.
- d. Membentuk dan mendukung bekerjanya Tim Budaya Sekolah dan Karakter dalam memperkuat pelaksanaan dan pembudayaan nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter di lingkungan sekolah.
- e. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tertentu yang mendukung pembudayaan dan penanaman karakter di lingkungan sekolah, seperti seminar, pentas seni, dan pemutaran film.

2. Tim Pengawal Budaya Sekolah dan Karakter

Untuk membantu pelaksanaan program budaya sekolah yang berbasis karakter, pihak sekolah atau kepala sekolah hendaknya membentuk tim tersendiri. Tim ini bisa melibatkan atau terdiri dari unsur pimpinan sekolah bimbingan dan konseling, guru, dan perwakilan orang tua/wali siswa. Tim ini bertugas untuk menentukan prioritas nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan karakter tertentu yang akan dibudayakan dan ditanamkan di lingkungan sekolah. Tim ini bertugas untuk merencanakan dan menyusun program pelaksanaan pembudayaan dan penanaman karakter di lingkungan sekolah dalam rentang waktu tertentu.

3. Guru

Peran guru sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa, karena berinteraksi langsung secara terus menerus

dalam proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam setiap mata pelajaran yang diampunya. Guru merupakan model secara langsung bagi siswa, oleh karena itu guru harus memiliki sikap-sikap sebagai pendidik karakter.

4. Keluarga

Orang tua/wali murid dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan. Orang tua/wali murid secara aktif mengikuti kegiatan rutin atau bergilir yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pertemuan-pertemuan antara orang tua/wali murid dengan wali kelas dan guru-guru kelas.

5. Komite sekolah dan masyarakat

Sekolah bersama komite sekolah dan masyarakat secara bersama-sama menyusun suatu kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah maka semua komponen didalamnya harus ikut dilibatkan. Dalam penelitian ini hanya akan melihat pada upaya pengembangan pendidikan karakter yang ada di sekolah sehingga peneliti hanya akan membahas beberapa peran komponen sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan komite sekolah.

G. Strategi dan Metode Upaya pengembangan Pendidikan Karakter

Muchlas Samani (2011: 144), mengungkapkan bahwa strategi dapat dimaknai dalam kaitannya dengan kurikulum, model tokoh, serta metodologi. Strategi dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi yang umum digunakan oleh sekolah-sekolah yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar, artinya tidak membuat kurikulum pendidikan karakter tersendiri. Kemudian, kaitannya dengan model tokoh yaitu bahwa seluruh tenaga pendidik, seperti kepala sekolah, seluruh guru, dan seluruh Bimbingan dan Konseling, serta tenaga administrasi di sekolah harus mampu menjadi model teladan yang baik.

Strategi dalam kaitannya dengan metodologi, strategi yang umum yang dilakukan dalam mengupaya mengembangkan pendidikan karakter antara lain adalah pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise-and-reward*), definisikan dan latihkan (*define-and-drill*), penegakan disiplin (*forced-formality*), dan perangai bulan ini (*trait of the month*).

Strategi pemanduan yaitu setiap bulan, sekolah menempelkan poster-poster, spanduk, dan *tag lines* tentang berbagai nilai kebajikan yang selalu berganti-ganti berupa slogan atau motto tentang karakter atau nilai. Kemudian strategi pujian dan hadiah, strategi ini berlandaskan pada pemikiran yang positif (*positive thinking*), dan menerapkan penguatan positif (*positive reinforcement*) dengan menunjuk bahwa siswa sebagai orang yang terpilih dalam berbuat baik. Strategi ini tidak dapat berlangsung lama, karena sesuai

perkembangan anak yang secara tidak tulus berbuat baik semata-mata ingin mendapatkan pujian dan hadiah.

Strategi definisikan dan latihkan, dimana siswa diminta untuk mengingat-ingat nilai-nilai kebaikan dan mendefinisikannya sesuai tahap perkembangan kognitifnya dan terkait dengan keputusan moralnya. Kemudian strategi penegakkan disiplin, pada prinsipnya sekolah ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral, misalnya kebiasaan salam, kantin kejujuran, semutlis, berbaris satu-satu saat masuk kelas, dll. Strategi *traith of the month* pada hakikatnya hampir sama dengan strategi pemanduan, dengan menggunakan poster dan lainnya. Namun juga strategi perangai bulan ini juga menggunakan kepelatihan, penyampaian guru dalam kelas, atau menggunakan segala sesuatu yang terkait dengan pendidikan karakter. Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar pada umumnya melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sementara itu dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang diadakan sekolah, bergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstra kurikuler tersebut, selalu ada nilai yang dikembangkan. Dalam kegiatan olahraga maka adanya nilai sportivitas, mengikuti aturan main, kerja sama, keberanian, dan kekompakkan selalu muncul. Seperti halnya kegiatan pramuka juga juga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan luar ruang (*outdoor*

activity), kegiatan dalam ruang (*indoor activity*), serta bernyanyi dan bertepuk tangan.

Metode pendidikan karakter juga sangat penting, Lickona (Muchlas Samani, 2011: 147) menyarankan beberapa metode pendidikan karakter antara lain:

1. Metode bercerita atau mendongeng (*Telling Story*)

Metode ini hampir sama dengan metode ceramah, dibutuhkan juga improvisasi guru. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara. Penggunaan alat bantu sederhana gambar, alat atau perangkat simulasi penunjang cerita. Hal terpenting ialah guru harus membuat kesimpulan bersama siswa

2. Metode Diskusi dan Berbagai Varian

Dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri dari dua macam, diskusi kelompok dan diskusi kelas (*whole group*). Pada akhirnya guru membuat penekanan terhadap hal-hal yang penting tentang masalah yang sudah dipecahkan, menambahkan hal-hal yang luput dari diskusi, dan membuat kesimpulan akhir bersama siswa. Manfaat dari diskusi kelompok antar lain untuk:

- a. Membuat suatu masalah tentang pendidikan karakter menjadi lebih menarik.
- b. Membantu peserta didik terbiasa mengemukakan pendapatnya.
- c. Lebih mengenal dan mendalami suatu masalah.

- d. Menciptakan suasana yang lebih rileks, informal, tetapi tetap terarah.
 - e. Menggali pendapat dari peserta didik yang tidak suka bicara, pemalu, atau jarang berbicara.
3. Metode Simulasi (bermain peran/*role playing* dan *sosiodrama*)
- Metode simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, pemahaman suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.
4. Metode Pembelajaran Kooperatif
- Metode kooperatif ini dianggap paling efektif, karena pada pelaksanaannya saja sudah mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah kerja sama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun berbicara, analitis, kritis, logis, kreatif, dan dinamis.
5. Metode Siswa Aktif
- Metode siswa aktif menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya. Anak melakukan pengamatan, pembahasan, analisis sampai pada proses penyimpulan atas kegiatan mereka.
6. Metode Penjernihan Nilai
- Metode ini dilakukan dengan dialog aktif dalam bentuk *sharing* atau diskusi mendalam dan intensif. Peserta didik diajak untuk secara kritis

melihat nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat dan bersikap terhadap situasi tersebut. Penjernihan nilai dalam kehidupan amat penting, sebab apabila kontradiksi atau bias tentang nilai dibiarkan dan seolah dibenarkan maka akan terjadi kekacauan pandangan dalam hidup bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi secara umum dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar, artinya tidak membuat kurikulum pendidikan karakter tersendiri. strategi yang terkait metodologi antara lain: strategi pemanduan, strategi perangai bulan ini, strategi definisikan dan latihkan. Strategi pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain: olahraga, pramuka, kegiatan luar ruang dan kegiatan dalam ruang. Metode yang digunakan dapat dilakukan dengan metode penjernihan nilai, metode siswa aktif, metode pembelajaran kooperatif, metode simulasi, metode diskusi dan berbagai varian dan metode bercerita atau mendongeng.

H. Pengembangan Silabus dan RPP untuk Pendidikan karakter.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pedoman penyusunan silabus dan RPP, kemudian teori-teori pendidikan karakter. guru harus memahami SK-KD secara cermat dan dengan menggunakan perspektif pendidikan karakter.

Guru memiliki otoritas penuh dalam mengembangkan silabus dan RPP-nya sendiri. Hal pokok yang harus ditaati setiap guru adalah bahwa dalam silabus dan RPP tersebut telah memuat ketentuan minimal silabus dan RPP seperti yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Muchlas Samani (2011: 176) menjelaskan bahwa rencana nasional dalam implementasi pendidikan karakter telah ditetapkan pada mata pelajaran yang berdampak pembelajaran (*Instructional effect*) sekaligus dampak pengiring (*nurturant effect*), juga ada mata pelajaran yang hanya memiliki dampak pengiring. Mata pelajaran yang disepakati memiliki dampak keduanya ialah Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran yang lain hanya memiliki dampak pengiring. Dengan demikian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan nilai-nilai karakter tertentu yang relevan wajib diukur dan dinilai baik dalam penilaian formatif maupun dalam penilaian sumatif, sementara itu dalam mata pelajaran yang lain, nilai-nilai karakter tertentu yang relevan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan diobservasi melalui lembar pengamatan afektif.

Guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan dan memasukkan nilai-nilai karakter tersebut dalam silabus dan RPP. Cirri bahan ajar akan mengilhami guru tentang nilai karakter yang akan dikembangkan, lebih konkretnya terlihat dalam tujuan pembelajaran. Setelah indikator pembelajaran dalam silabus, di sebelah indikator dapat disediakan kolom bagi

nilai karakter yang dapat dikembangkan. Sementara itu dalam RPP, jenis metode pembelajaran yang dipilih juga menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa guru diberikan kewenangan dalam mengembangkan silabus dan RPP-nya sendiri yang di dalam silabus dan RPP tersebut telah memuat ketentuan minimal silabus dan RPP seperti yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

I. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan?
2. Bagaimanakah upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan di SD Negeri Sosrowijayan?
3. Bagaimanakah upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan di SD Negeri Sosrowijayan?
4. Apa saja dukungan komponen sekolah yang dilakukan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Kajian Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003: 157).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Punaji Setyosari, 2010: 33).

Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2013 hingga Januari 2014 di SD Negeri Sosrowijayan Kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta. SD

Negeri Sosrowijayan yang berdiri pada 1947, beralamat di Jalan Sosrowijayan 21 Yogyakarta. SD Negeri Sosrowijayan terletak di wilayah pusat pariwisata yogyakarta yang berada di kawasan Jalan Malioboro Yogyakarta.

Selain berada di daerah pariwisata SD Negeri Sosrowijayan juga terletak berdekatan dengan daerah lokalisasi Jalan Pasar Kembang. Hal ini memberikan keunikan tersendiri karena mayoritas siswa berasal dari daerah sekitar sehingga masalah sosial dan ekonomi banyak melibatkan siswa dan orang tua murid. Seperti sekolah lainnya SDN Sosrowijayan juga mulai mengimplementasikan pendidikan karakter, namun dengan masalah yang sangat banyak membuat SD tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dengan SD lainnya dalam merintis sekolah berbasis karakter, yang membuat data peneliti menjadi variatif

C. Penentuan Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan dan untuk selanjutnya disebut informan. Penelitian ini menggunakan *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Peneliti dalam menentukan informan penelitian menggunakan model *snow ball* untuk memperluas subjek penelitian.

Teknik *snow ball* dimulai dari jumlah subjek yang sedikit semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang

akan menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi. Penelitian ini mengambil informan kunci kepala. Selanjutnya data yang diperoleh dari informan kunci ditriangulasi dengan data dari informan tambahan yaitu guru kelas I - VI, guru Penjaskes, guru Agama Islam, guru Agama Kristen, guru seni Tari, dan siswa yang berada di SD Negeri Sosrowijayan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2009: 224-225) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Lexy J. Moleong (2007: 186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sugiyono (2006: 194) berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Esterberg (Sugiyono, 2005: 73-74) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur karena wawancara ini termasuk kategori *in-depht interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara. wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka, peneliti dapat juga menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide responden.

Peneliti menggunakan kepala sekolah sebagai informan utama dan akan bertambah melibatkan guru kelas, dan siswa yang berada di SD Negeri Sosrowijayan. Peneliti memilih informan berdasarkan dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sosrowijayan yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Observasi

Jonathan Sarwono (2006: 224) menjelaskan bahwa observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang perlu dilakukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2006: 203) observasi merupakan suatu proses kompleks,

suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Sugiyono (2007: 204) menjelaskan dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berpartisipansi (*participant observation*) dan nonpartisipansi, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipansi dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktifitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dalam segi instrumen peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

3. Dokumentasi

Irawan (Sukandarrumidi, 2002: 100-101) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya. Suharsimi Arikunto (2006: 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumen

catatan pribadi, buku harian, foto, dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti: jadwal, tata tertib dan lain sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (Sugiyono, 2007: 306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen utama, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya belum dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, yang bisa bertindak sebagai alat yang adaptif serta responsif. Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Instrumen Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data situasi sosial yang terdiri dari tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan kegiatan (*Activity*). Peneliti menggunakan pedoman observasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

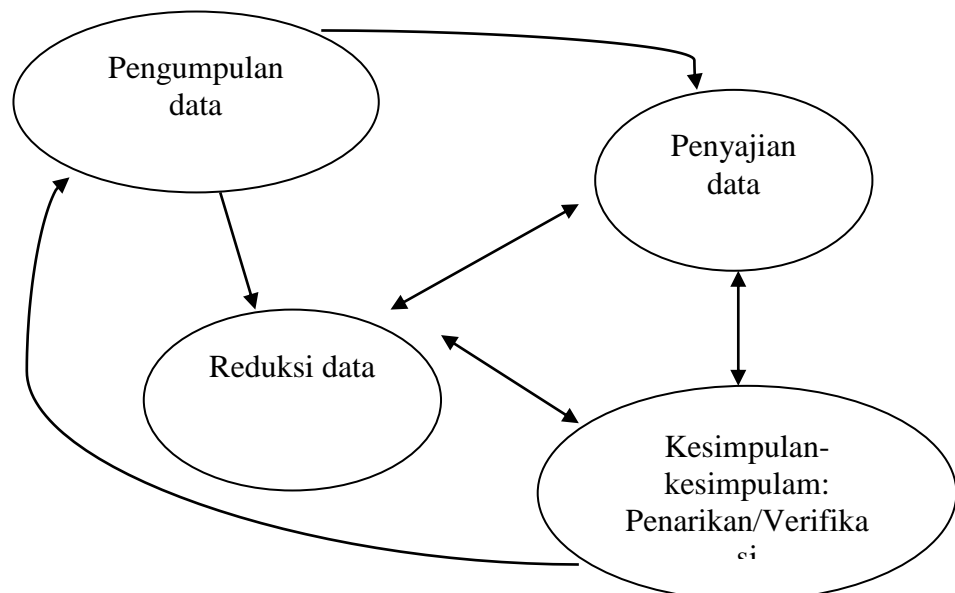
2. Instrumen Wawancara

Wawancara ini bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dan terpimpin. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan

karakter SD Negeri Sosrowijayan. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara guru kelas dan kepala sekolah tentang pemahaman pendidikan karakter serta pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SD Negeri Sosrowijayan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2006: 334), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman, 1992: 15-20) menyatakan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi data), data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas analisis data digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (model interaktif)

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan (*Data Drawing/ Verification*)

Dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan.

G. Keabsahan Data

Menurut Lexy. J. Maleong (2010: 320-321), menyatakan bahwa setiap keadaan harus dapat mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar yang dapat diterapkan, dan memperoleh keputusan luar yang dapat dilihat konsistensinya dengan prosedurnya, dan kenetralan temuan yang di dapat dengan keputusan-keputusannya.

Sugiyono (2005: 121) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, serta uji *confirmability*. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas.

1. Uji kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi, bahan referensi, serta *member check*. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti juga menggunakan *member check* yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta. Kepala sekolah yang dijadikan *key informant* adalah Si, sekaligus untuk memperoleh data mengenai pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai yang dikembangkan di SD Negeri Sosrowijayan dan pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk memperoleh data tersebut.

Peneliti menjadikan guru sebagai informan penelitian ini sebanyak 5 orang, yaitu Mu selaku guru kelas VI, Sn selaku guru kelas IV, La selaku guru kelas II, Por selaku guru Penjaskes, Wn selaku guru pengampu Seni Tari. Peneliti juga mengambil data tersebut dengan cara mewawancarai siswa.

Peneliti mewawancarai siswa kelas tinggi maupun rendah secara bertahap. Setelah informan ke-8, data yang diperoleh sudah cukup sehingga peneliti tidak menambah informan lagi dari siswa. Siswa yang dijadikan informan penelitian ini adalah Ac, Un, Ma, An, Di, Ag, Ri, Fa. Peneliti melakukan observasi pengintegrasian pendidikan karakter dalam program pengembangan diri, proses pembelajaran, budaya sekolah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan tersebut.

B. Deskripsi Data

1. Keterlaksanaan Pendidikan Karakter Di SDN Sosrowijayan Yogyakarta

a. Integrasi dalam Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter antara lain:

a). *Briefing* pagi dan siang.

(1). Wawancara

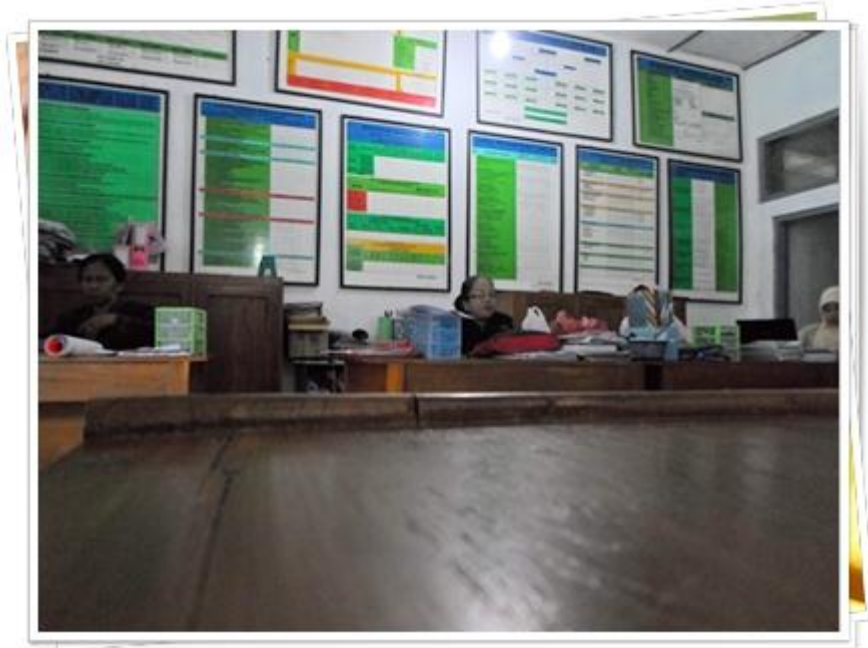
Kepala sekolah berpendapat bahwa brifing pagi sebelum pembelajaran dan siang setelah pembelajaran bermanfaat untuk memberikan informasi laporan terbaru, meneruskan informasi dari dinas, dan membahas tentang proses pembelajaran. Kepala sekolah dan guru harus datang sebelum pembelajaran dimulai untuk melaksanakan *briefing* pagi dan pulang setelah *briefing* siang mengandung nilai kedisiplinan dan keteladanan.

Sebelum masuk kedalam kelas guru dan kepala sekolah mengadakan *briefing* pagi untuk menanyakan kesiapan masing-masing guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, kemudian berdo'a dan menuju ke kelas masing-masing. Kemudian setelah jam pulang sekolah selesai kepala sekolah dan guru melaksanakan *briefing* siang sebelum pulang untuk menanyakan proses

pembelajaran dalam kelas yang sudah terlaksana dan diakhiri dengan berdo'a.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Guru dan kepala sekolah berangkat lebih awal untuk mengadakan *briefing* setiap pagi sebelum pelajaran dan pulang akhir setelah *briefing* siang.”, Wn menjawab “Setiap pagi dan siang guru dan kepala sekolah *briefing* sebelum dan setelah pembelajaran.”, dan POR menyatakan “Salam dan sapa guru dan siswa setiap hari, *briefing* untuk guru dan kepala sekolah.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Upacara, pramuka, salaman pagi, diadakan *briefing* setiap pagi sebelum pembelajaran dan siang sesudah pembelajaran.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Pagi datang jadwal piket sebelum masuk, diusahakan jangan ada yang *terlambat*, *briefing* dengan kepala sekolah dan berusaha tidak berbicara jelek pada siswa.”.



Gambar 2. Suasana *briefing* kepala sekolah dan guru

(2). Observasi

Selain itu, hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama delapan kali pengamatan bahwa setiap hari kepala sekolah dan guru melaksanakan *briefing* pagi yang dimulai dari pukul 06.50 sampai 07.00 WIB. Pada pengamatan I, II dan III, kepala sekolah memimpin do'a guru dan karyawan pada *briefing* pagi sebelum pelajaran dan siang sesudah pelajaran. *Briefing* dibuka oleh salah satu guru kemudian kepala sekolah memberikan pengarahan dan pengumuman bila ada, di kesempatan ini guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau ide.

Kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada guru pada setiap kesempatan *briefing* pagi dengan ajakan untuk melaksanakan kewajiban dengan ikhlas. Dilanjutkan do'a bersama kemudian guru

menuju ke kelas masing-masing, dengan adanya *briefing* pagi dan siang maka kepala sekolah dan semua guru harus datang sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang pada waktu yang ditentukan.

b). Tugas piket

(1). Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 18 Desember 2013, diperoleh data bahwa tugas piket sudah dijalankan dengan baik. Kepala sekolah berupaya untuk menanamkan kepedulian pada semua guru.

Guru piket diberikan kunci ruang guru, maka guru piket tersebut harus berangkat paling pagi, apabila tidak rekan-rekan guru yang lain tidak bisa masuk karena ruangan masih terkunci dan tidak bisa melaksanakan *briefing*. Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang tanggung jawab guru dan siswa terhadap tugas piket, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Tugas piket baik guru dan murid selalu berjalan lancar.”, Wn menjawab “Piket sudah baik.”, dan POR menyatakan “Sudah baik, berjalan lancar.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Alhamdulillah, tugas piket berjalan bagus.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Siswa ada yang nurut, ada juga yang lari dan piket tidak bersih. Tapi terus dihimbau serta perlu didampingi agar

siswa mau untuk tugas piket apabila kurang bersih juga perlu untuk membantu siswa.”.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas piket tersebut dengan baik. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa siswa melakukan tugas piket, sebagai berikut. Pada Senin, 13 Januari 2014 Ac memberikan jawaban ”Iya.”, Un ”Selalu.”, Mr ”Iya melaksanakan.”, kemudian pada Rabu, 15 Januari 2014 An memberikan jawaban “Iya, selalu tugas piket seperti mengangkat kursi, menyapu kelas dan menghapus papan tulis.”, Di “Iya, pulang sekolah ketika piket selalu membersihkan kelas.”, selanjutnya pada Kamis, 16 Januari 2014 Ag menyatakan ”Sering.”, Ri menjawab ”Iya.”, dan Fa menyatakan “Sering tugas piket, tapi pernah kabur karena males.”.



Gambar 3. Guru melaksanakan tugas piket menyambut siswa yang datang ke sekolah

(2). Observasi

Hasil observasi tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa. Pada pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII guru piket datang lebih pagi dan membuka pintu ruang guru kemudian berdiri di dekat gerbang sekolah untuk menyambut siswa dengan salam dan jabat tangan. Guru piket mengisi buku piket sesuai jadwal setiap harinya, dengan uraian jam datang dan apa saja yang dilakukan selama di sekolah.

Pada pengamatan I, II dan III kepala sekolah melaksanakan tugas piket menjadi pembina upacara. tugas piket kepala sekolah tercantum dalam daftar piket harian guru dan karyawan. Kepala sekolah mempunyai buku piket tersendiri diisi dengan setiap kegiatan kepala sekolah termasuk catatan tentang menemui tamu, ijin dari guru

atau menghadiri undangan dari dinas lengkap tercatat dalam buku tersebut. Kepala sekolah dan guru juga mengisi daftar presensi yang diletakkan di meja administrasi secara rutin.



Gambar 4. Pembina upacara dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal piket upacara

Pembina upacara bendera setiap hari Senin yang tadinya selalu diisi oleh kepala sekolah dibuat bergantian sesuai dengan jatah piket, jadi setiap guru akan mendapat kesempatan untuk menjadi pembina upacara. Kepala sekolah akan menjadi pembina upacara apabila sudah tiba jatah piket menjadi pembina upacara atau apabila ada hari besar nasional.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada beberapa siswa yang terkadang tidak melaksanakan tugas piket sehingga siswa selalu diawasi oleh guru, bahkan di beberapa kelas guru ikut menyapu, dan

mengangkat kursi. Pada pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII apabila ada siswa yang lupa/sengaja meninggalkan tugas piket maka teman/ guru kelas akan memanggil dan mengingatkan siswa tersebut.



Gambar 5. Guru mengawasi dan membantu siswa melaksanakan tugas piket

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa petugas piket kelas I melaksanakan piket dengan cara menurunkan kursi-kursi siswa sebelum pembelajaran. Seusai pembelajaran, mereka menyapu ruang kelas I dibantu oleh Tu.

Petugas piket kelas II melaksanakan piket dengan cara menyapu ruang kelas II sebelum dan sesudah pembelajaran dengan dibantu oleh La. Tidak jauh berbeda dengan kelas II, petugas piket kelas III melaksanakan piket dengan cara menyapu ruang kelas III dengan dibantu oleh Yu sesudah pembelajaran.

Petugas piket kelas IV menyapu ruang kelas IV sebelum dan se usai pembelajaran dengan dibantu oleh Sn. Petugas piket kelas V menyapu ruang kelas sebelum dan se usai pembelajaran. Sama halnya dengan kelas V, petugas piket kelas VI juga menyapu ruang kelas VI sebelum dan se usai pembelajaran.

c). Mengucapkan salam dan berjabat tangan

(1). Wawancara

Prioritas pertama kepala sekolah untuk dilakukan ialah mengajarkan siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan pada guru atau orang yang lebih tua karena dianggap penting dalam pembentukan karakter. Maka, dibuat jadwal piket guru setiap hari agar siap menyambut siswa di gerbang sekolah dengan salam dan jabat tangan.

Setiap pagi guru kelas harus siap di pintu kelas masing-masing, sebelum masuk ke dalam kelas siswa dikondisikan berbaris rapi di depan kelas untuk berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas masing-masing.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang pendekatan apa yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan Sn: “Setiap hari siswa yang datang salam dan jabat tangan dengan guru piket di gerbang sekolah, *briefing*

pagi dan siang, piket, SEMUTLIS (sepuluh menit untuk taman dan lingkungan sekolah) dengan menyiram tanaman, memilah jenis sampah, saat upacara menambahkan lagu kebangsaan, setiap hari sebelum masuk pelajaran siswa berbaris di depan kelas kemudian masuk dan berjabat tangan dengan guru kelas”, Wn menjawab “Menerapkan 5S dan 7K, mengajarkan sopan santun, misalnya kalau makan jangan sambil jalan, guru juga bekerja keras agar siswa lebih disiplin.”, dan POR menyatakan “Salam dan sapa dengan siswa setiap hari.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Membudayakan salam dan jabat tangan dengan siswa setiap pagi.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Setiap pagi guru piket menyambut siswa di dalam sekolah, sebelum masuk kelas siswa di bariskan dan jabat tangan dengan guru masing-masing kelas, ketika pulang juga.”.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa telah diajarkan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan baik. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa siswa telah diajarkan mengucapkan salam dan berjabat tangan pada guru atau orang yang lebih tua, sebagai berikut. Pada Senin, 13 Januari 2014 Ac memberikan jawaban ”Salaman, menyapa.”, Un ”Iya.”, Mr ”Iya.”, kemudian pada Rabu, 15 Januari 2014 An memberikan jawaban “Iya,

selalu diajarkan.”, Di “Iya, setiap pagi mengucapkan salam dan jabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas.”, selanjutnya pada Kamis, 16 Januari 2014 Ag menyatakan ”Iya.”, Ri menjawab ”Iya.”, dan Fa menyatakan “Iya, setiap ada guru selalu jabat tangan.”.



Gambar 6. Guru dan siswa mengucapkan salam dan jabat tangan sebelum masuk ke dalam kelas

(2). Observasi

Hasil observasi tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa. Pada hari Senin, 23 Desember 2013 pukul 06.30 Ba sudah berdiri di dalam sekolah untuk menyambut siswa yang datang dengan salam dan jabat tangan, hal ini dilakukan setiap hari bergantian sesuai dengan jadwal piket guru. Pada pengamatan I, II dan III kepala sekolah mengucapkan salam dan

berjabat tangan pada murid di pagi hari. Pada pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII peneliti melihat guru berjabat tangan dan mengucapkan salam pada siswa pada saat bertugas piket di pagi hari dan setiap hari di depan kelas masing-masing.

Selain kegiatan rutin diatas, juga diadakan program pentas seni sekolah di akhir tahun berupa seni tari, taekwondo, dan penampilan dari tiap kelas. Kegiatan perayaan hari raya natal juga dilaksanakan bagi siswa yang Kristen/Katolik. Kebijakan sekolah juga mengatur penggunaan seragam merah-putih di hari Senin sampai Kamis, mengenakan seragam sekolah atau baju koko di hari jumat, mengenakan baju batik setiap hari sabtu. Siswa diberikan program SEMUTLIS tentang kebersihan lingkungan, kerja bakti seminggu sekali, sholat dhuhur berjamaah untuk kelas tinggi setiap hari Senin-Kamis, infak pd hari Senin dan jum'at.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri Sosrowijayan adalah *briefing* pagi dan siang, tugas piket guru dan siswa, pembiasaan mengucapkan salam dan jabat tangan. Dalam hal ini nilai karakter yang diintegrasikan adalah nilai tanggung jawab dan disiplin. Awalnya meski masih ada guru yang terlambat mengikuti *briefing* namun secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik.

2) Kegiatan Spontan

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan spontan yang dilakukan sekolah yaitu dengan cara mengikuti kegiatan acara nasional dan acara keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan tersebut antara lain adalah kerja bakti *incidental* pada tanggal 2 Januari 2014 guru dan karyawan melaksanakan kerja bakti dengan membersihkan dan menata kantor guru dalam rangka persiapan semester yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 18 Desember 2013, diperoleh data bahwa kegiatan spontan dilakukan kepala sekolah dan guru dengan selalu memberi contoh yang baik dengan mengenakan seragam dan atribut lengkap seperti bet, pin dsb., apabila ada anak yang kurang rapi anak tersebut didekati lalu dirapikan, contoh ada anak putri dengan rambut panjang yang digerai maka didekati kemudian dirapikan dengan diikatkan rambutnya menggunakan karet gelang, setelah rapi diberitahu besok lagi rambutnya diikat biar rapi.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang tanggung jawab guru memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Ketika upacara melanggar tata tertib

termasuk dalam berpakaian maka dibariskan terpisah dengan barisan yang lain, setelah selesai upacara siswa dipanggil ke ruang guru untuk didata dan ditegur.”, Wn menjawab “Ditegur dan diajarkan hal yang baik karena memori anak itu sangat kuat jadi harus diajarkan hal yang baik sejak sedini mungkin.”, dan POR menyatakan “Selalu, kalau ada siswa yang tidak rapi pasti langsung ditegur.”

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Ditegur jika ada yang tidak mengenakan sabuk, baju keluar, rambut yang panjang disuruh memotong, dan mengecek alat kelengkapan pada saat upacara.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Kalau ada anak yang pakaiannya tidak rapi/baju dikeluarkan ya ditegur diminta memasukkan baju, kalau tidak jangan masuk kelas dulu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diperoleh data bahwa siswa diberikan teguran apabila berpakaian kurang rapi. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa, sebagai berikut. Pada Senin, 13 Januari 2014 Ac memberikan jawaban ”Tidak.”, Un ”Iya.”, Mr ” ”Didenda, pada saat upacara tidak memakai sabuk dendanya Rp.1.000,00.”, kemudian pada Rabu, 15 Januari 2014 An memberikan jawaban ”Ditegur dan didekati.”, Di ”Iya, pernah ditegur waktu terlambat dan rambut disemir.”, selanjutnya pada Kamis, 16 Januari 2014 Ag menyatakan ”Pernah ditegur.”, Ri menjawab Iya, karena pakaiannya tidak rapi dan baju keluar.”, dan Fa menyatakan ”Iya pernah, waktu baju keluar.”.

Kegiatan spontan yang lain adalah memperingatkan siswa yang datang terlambat, mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, mengingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa secara spontan dengan membenahi perilaku siswa dari hal-hal yang kecil seperti disiplin dalam menggunakan waktu istirahat, posisi makan yang baik, cara berbicara yang sopan, mendo'akan dan atau menjenguk teman yang sakit.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan pada guru tentang ketika menjumpai ada siswa atau sesama guru yang terlambat datang ke sekolah, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Biasanya kalau siswa terlambat siswa ditegur guru kelas namun, jika guru yang terlambat kepala sekolah yang menegur.”, Wn menjawab “Ya ditegur, setiap guru pasti menegur jika ada yang terlambat.”, dan POR menyatakan “Pelaksanaan tugas sudah baik.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Apabila siswa datang terlambat diberikan tugas menulis.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Ditanya dulu kenapa terlambat kemudian dinasehati agar tidak terlambat lagi, ada juga yang dilakukan di kelas 2 apabila datang lebih pagi maka boleh duduk di

depan, biasanya orang tua minta agar anaknya duduk didepan, biar memotivasi orang tua juga.”.

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa, sebagai berikut. Pada Senin, 13 Januari 2014 Ac memberikan jawaban ”Ditegur, disuruh berdiri tangan dan memegang telinga.”, Un ”Ditegur.”, Mr ”Ditegur.”, kemudian pada Rabu, 15 Januari 2014 An memberikan jawaban ”Dimarahin, disuruh pulang (tidak memakai seragam).”, Di ”Memperbaiki, agar nurut.”, selanjutnya pada Kamis, 16 Januari 2014 Ag menyatakan ”Ditegur dan dijewer.”, Ri menjawab ”Dimarahi.”, dan Fa menyatakan ”Dihukum, berdiri didepan kelas, tidak mengerjakan PR.”.



Gambar 7. Siswa yang terlambat mengikuti upacara dipanggil ke ruang guru untuk diberikan teguran dan dicatat

b) Observasi

Dari hasil observasi, Kepala sekolah, guru dan siswa selalu mengingatkan warga sekolah yang tidak berpakaian rapi. Pada pengamatan I dan II kepala sekolah mengingatkan siswa yang berpakaian tidak rapi, mengajarkan siswa putri untuk mengikat rambut. Pada pengamatan II, III, IV dan VIII guru menegur siswa yang tidak berpakaian rapi seperti baju yang tidak dimasukkan agar merapikan pakaiannya. Siswa mengingatkan teman yang berpakaian tidak rapi pada pengamatan II, III dan VIII.

Sekolah telah menerapkan sistem disiplin dan diterapkan dengan baik. Kepala Sekolah memanggil siswa yang terlambat sebanyak 3x dan orangtuanya akan dipanggil. Pada pengamatan I, II dan III kepala sekolah memanggil siswa yang terlambat saat upacara agar melapor ke guru kelas dan dicatat. Pada pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII siswa yang datang terlambat ditanya oleh guru alasan kenapa datang terlambat dan dinasehati agar lain kali tidak terlambat, apabila 3 kali berturut-turut datang terlambat maka orang tua siswa tersebut akan dipanggil ke sekolah. Pada pengamatan II, III, IV dan VIII peneliti melihat siswa memperingatkan teman yang datang terlambat.

Kepala sekolah selalu menekankan bahwa anak jangan disalahkan, karena kesalahan anak bukan sepenuhnya tanggung jawab dia sendiri namun juga tanggung jawab keluarga, lingkungan dan pendidik. Mengajarkan hal-hal yang sederhana seperti apabila berjabat

tangan harus melihat kepada yang dijabat tangan, apabila makan hendaknya sambil duduk, dan mendekati anak dengan kasih sayang maka masalah anak akan keluar dengan sendirinya.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru antara lain memperingatkan siswa yang datang terlambat, mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, mengingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa secara spontan dengan membenahi perilaku siswa dari hal-hal yang kecil seperti disiplin dalam menggunakan waktu istirahat, posisi makan yang baik dan cara berbicara yang sopan. Nilai yang diangkat adalah religius, disiplin dan toleransi.

3) Keteladanan

a) Wawancara

Kepala sekolah, guru, dan karyawan berusaha menjadi model karakter bagi siswa baik dalam kerapian diri, kedisiplinan, serta menaati peraturan sekolah. Kepala sekolah juga memberikan teladan bagi guru, karyawan, siswa dan bahkan orangtua/wali dengan cara mengedepankan sikap disiplin dan tegas dalam hal waktu, kepala sekolah sering datang paling pagi dan pulang paling akhir, tertib administrasi dengan membuat buku harian kepala sekolah, dan atribut yang dikenakan seperti topi, bet, name tag.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan pada guru tentang apakah guru konsisten dengan taat terhadap peraturan sekolah, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Guru tertib seragam, *briefing* pagi dan siang maka guru selalu tepat waktu, datang lebih awal pulang akhir, kalau absen ada ijin.”, Wn menjawab “Peraturan sekolah sudah diterapkan dengan baik.”, dan POR menyatakan “Pelaksanaan tugas sudah baik.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Ya Alhamdulillah semua guru mentaati piket dan tata tertib sekolah.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Baik, semua guru berusaha menjalankan tugas dengan sebaik mungkin.”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diperoleh data bahwa guru memberikan contoh yang baik. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa, sebagai berikut. Pada Senin, 13 Januari 2014 Ac memberikan jawaban ”Iya.”, Un ”Disuruh buat PR, Mr ”Disiplin, terib.”, kemudian pada Rabu, 15 Januari 2014 An memberikan jawaban ”Piket bareng.”, Di ”Diajak sholat.”, selanjutnya pada Kamis, 16 Januari 2014 Ag menyatakan ”.”, Ri menjawab ”Rapi.”, dan Fa menyatakan ”Disiplin, sikap yang baik.”.



Gambar 8. Kepala sekolah bersama siswa-siswi SDN Sosrowijayan

b) Observasi

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa kepala sekolah dan guru memakai seragam dinas pada hari Senin, memakai seragam hijau pada hari Selasa, memakai batik pada hari Rabu dan Kamis, serta memakai pakaian polos yang bebas dan rapi pada hari Jum'at dan Sabtu. Peneliti menemukan data bahwa kepala sekolah selalu mengenakan atribut lengkap pada pengamatan I, II dan III. Sedangkan pada pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII guru memakai seragam lengkap sesuai dengan peraturan yang ada. Namun, pada hari Senin masih ada beberapa guru yang belum mengenakan name tag/ pin nama.



Gambar 9. Guru olah raga dan siswa bersama-sama membersihkan kaca ruang kelas III

Selanjutnya peneliti juga memperoleh data bahwa kepala sekolah dan guru membantu tugas piket siswa dengan menyapu kembali apabila kurang bersih, membantu mengangkat kursi, menuliskan tanggal di papan tulis. Ketika jam olah raga di kelas III berlangsung guru meluangkan waktu agar siswa membersihkan kelasnya termasuk membersihkan kaca, guru olah raga itu juga ikut membantu dengan mengarahkan dan bersama siswa membersihkan kaca dengan kain basah lalu kemudian mengeringkannya dengan kertas koran.

Dari hasil wawancara dan observasi, penulis mengetahui bahwa kepala sekolah dan guru berusaha menrapkan nilai disiplin dan tanggung jawab untuk datang lebih awal, mendampingi siswa piket,

dan berpakaian rapi. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberi contoh nyata seperti ikut membersihkan kaca jendela kelas yang kotor.

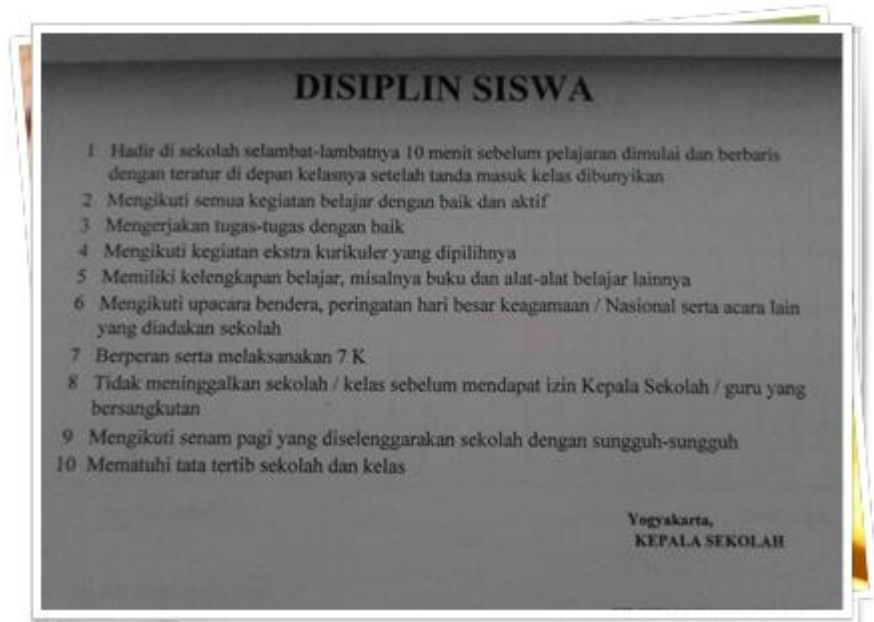
4) Pengkondisian

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh data bahwa kepala sekolah membiasakan guru dan siswa untuk menaati tata tertib sekolah. Selain itu, kepala sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Dorongan dan motivasi kepala sekolah terhadap guru tinggi sekali, datang paling awal dan pulang paling akhir memberi contoh yang baik dan mendorong guru untuk selalu menjalankan kewajiban, tertib dalam administrasi, dan mengembangkan IPTEK.”, Wn menjawab “Kepala sekolah memberi arahan yang baik untuk guru.”, dan POR menyatakan “Kepala sekolah selalu memberi motivasi pada guru.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Dorongan kepala sekolah ada, selalu disampaikan dalam *briefing* pagi sebelum masuk dan siang setelah pelajaran selesai.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Bagus sekali, setiap *briefing* di berikan motivasi pokoknya kerja yang ikhlas yang sudah bekerja dengan baik

diberi pujian yang belum di tagih terus, diadakan system piket, tertib administrasi dan dinilai apakah sudah bagus atau belum.”.



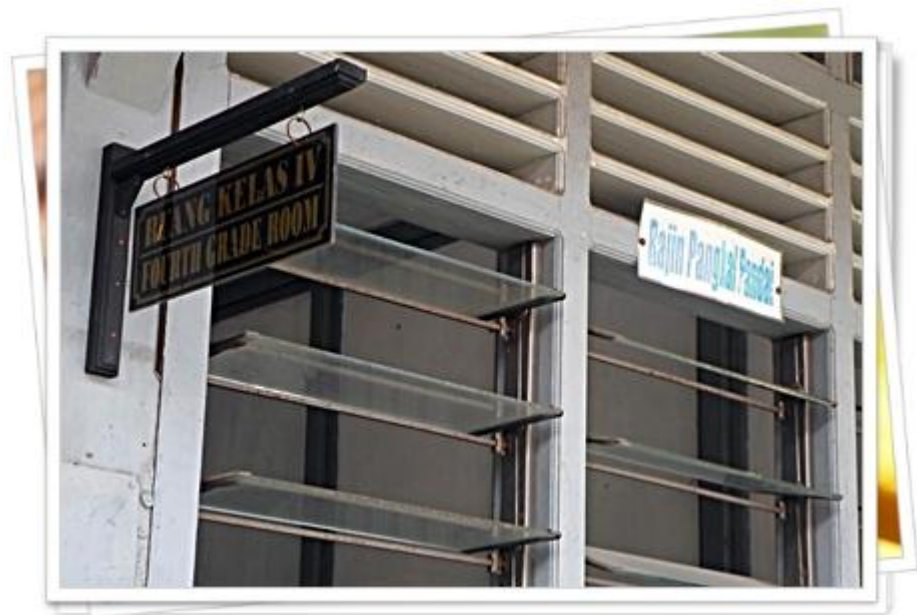
Gambar 10. Tata tertib siswa di SDN Sosrowijayan

b) Observasi

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa data yang tidak jauh berbeda, kepala sekolah dan guru menempelkan tata tertib sekolah, menyediakan fasilitas dan menempel slogan sebagai usaha dalam melakukan pengkondisian siswa. Pada pengamatan II, III dan IV peneliti menemukan tata tertib sekolah di tempel di ruang kelas, ruang guru dan kepala sekolah.

Pada pengamatan V, VI, VII, dan VIII peneliti menemukan bahwa serok sampah, bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus tersedia di setiap kelas dan di gunakan dengan baik oleh siswa ketika melaksanakan tugas piket. Slogan-slogan pendidikan karakter juga

tersebar di setiap sudut sekolah. Kepala sekolah dan guru juga memasang *tagline* nilai karakter area bebas asap rokok, jagalah kebersihan, jujur pasti prestasi tinggi, kebersihan pangkal kesehatan, rajin pangkal pandai, ayo jangan buang sampah sembarangan, aku anak sehat, setelah buang air kecil/besar harap disiram air secukupnya terimakasih.



Gambar 11. *Tagline* rajin pangkal pandai

Jagalah sopan santun di lingkungan sekolah 3B: berpakaian, berbicara, bersikap, 7K: Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, keselamatan. Didalam setiap kelas terdapat foto presiden dan wakil presiden, lambang garuda, gambar tokoh nasional dan tokoh pewayangan. Terdapat papan mading (majalah dinding) di beberapa tempat yang berisi karya siswa.

Beberapa bentuk pembiasaan lain yang guru tanamkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa diantaranya membiasakan infak, peduli terhadap lingkungan, datang lebih awal ketika piket.



Gambar 12. Guru mengedarkan kotak infak di dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII diperoleh data bahwa sepulang sekolah masing-masing siswa kelas I menaikkan kursi ke atas meja. Siswa kelas II menaikkan bangku ke atas meja berlaci tiga. Siswa kelas III menaikkan kursi ke atas meja berlaci dua, siswa kelas IV menaikkan kursi dan bangku ke atas meja. Siswa kelas V

menaikkan bangku diatas meja dan siswa kelas VI juga menaikkan bangku di atas meja.

Sekolah menyediakan alat kebersihan seperti sapu serok sampah, kemoceng dan penghapus di tiap kelas. Tempat sampah juga disediakan di tiap kelas berwarna hijau dan beberapa sudut sekolah berwarna merah, kuning dan hijau. Pot tanaman juga disediakan di depan tiap kelas, tempat cuci tangan di beberapa sudut sekolah, serta air yang lancar dan kamar mandi yang cukup bersih berlantai keramik.

Semua fasilitas di dalam sekolah sudah tersedia dengan baik kecuali bangunan kantin yang belum permanen. Sementara itu, keadaan lingkungan sekolah terlihat kurang kondusif, karena letaknya yang berada di pusat kota dan daerah pariwisata yang cukup ramai, serta kondisi tempat sekolah yang sempit dan belum memiliki mushola sendiri sehingga siswa menggunakan ruang serbaguna untuk sholat berjamaah dan juga untuk kegiatan seni tari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pengondisian menerapkan nilai tanggung jawab dan disiplin yang dilakukan yaitu dengan menegakkan tata tertib dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap ruang di SDN Sosrowijayan seperti ruang guru dan karyawan, ruang kepala sekolah, ruang kelas I-VI, ruang UKS, ruang perpustakaan dan ruang serba guna terdapat tata tertib sekolah dan slogan karakter, secara

fisik sudah berlantaikan keramik dan mudah dibersihkan. Pengkondisian dirasa belum maksimal diterapkan karena *tagline* yang ada sudah banyak yang usang dan berdebu sudah harus diganti dengan yang baru dan isi mading sudah lama tidak diperbaharui.

b. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa cara yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran adalah dengan menyisipkan nilai-nilai karakter terutama nilai disiplin, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi dalam semua mata pelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “RPP dan Silabus *include* dalam bentuk RPP berkarakter.”, Wn menjawab “Dalam belajar menari Jawa, didalam gerakan langsung terdapat nilai sopan santun, lemah lembut dan mencerminkan sikap tidak angkuh.”, dan POR menyatakan “Dengan memberi motivasi dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Dalam belajar menari Jawa, didalam gerakan langsung terdapat nilai sopan santun, lemah lembut dan mencerminkan sikap tidak angkuh.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Program yang khusus belum ada, tapi pendidikan karakter disisipkan dalam pelajaran.”.

2) Wawancara

Kepala sekolah berpendapat bahwa siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga harus diberikan sedikit dorongan dan motivasi kepada siswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Siswa sangat kurang aktif, siswa yang aktif belum mencapai 80% .”, Wn menjawab “Kalau siswa yang dari golongan menengah ke atas sudah terbentuk dari rumah, tapi kalau yang menengah ke bawah jarang terurus sehingga sangat kurang dalam hal akademik maupun sikap, karena bukan materi yang jadi masalah tapi perhatian dari keluarga merupakan bekal yang sangat berharga dari rumah ke sekolah.”, dan POR menyatakan “Masih sangat kurang.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Siswa masih kurang aktif.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Anak mau masuk sekolah saja sudah bagus karena tiap hari ada saja yang tidak masuk, alasannya capek, tidak ada yang antar dan sebagainya, anak jarang mengerjakan PR, sudah diupayakan dengan berbagai cara tapi tetap belum, ketika ekstra malah ada orang tua yang menajak anak untuk tidak ikut.”.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan tentang mengerjakan PR yang disampaikan oleh siswa, sebagai berikut. Pada Senin, 13 Januari 2014 Ac memberikan jawaban "Iya, kadang-kadang.", Un "Selalu.", Mr " "Mengerjakan, kadang siswa mengerjakan dikelas, kalau dikerjakan sebelum pelajaran dimulai masih boleh.", kemudian pada Rabu, 15 Januari 2014 An memberikan jawaban "Kadang-kadang.", Di "Iya, kadang-kadang.", selanjutnya pada Kamis, 16 Januari 2014 Ag menyatakan "Kadang-kadang.", Ri menjawab "Kadang-kadang, jarang lupa, habis sholat ketiduran.", dan Fa menyatakan "Kadang-kadang, lupa, main tidak pulang-pulang (internet/PS) .".

3) Observasi

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa didalam silabus kelas I-VI belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan. Didalam RPP kelas I-IV tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan, diantaranya adalah disiplin, perhatian, tekun, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan ketelitian

Guru juga sudah menerapkan suatu kebiasaan karakter tertentu di dalam proses pembelajaran, kebiasaan tersebut disesuaikan nilai yang akan dikembangkan oleh guru. Peneliti memperoleh data dari hasil observasi di kelas antara lain sebagai berikut.

a) Kelas I

Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas I diajak berdoa bersama terlebih dahulu, do'a Al Fatihah, do'a sebelum belajar dan mengucapkan selamat pagi pada guru.

Guru juga selalu melakukan motivasi terhadap siswa untuk selalu bertingkah laku sopan, baik, serta rapi. Guru selalu mengutamakan nilai kejujuran kepada siswa. Seperti saat guru menanyakan siapa yang tidak mengerjakan PR, siswa yang tidak mengerjakan PR dengan jujur mengakuinya. Setelah dilakukan presensi siswa yang masuk 12 siswa, ijin 1 dan absen 2.

Materi disampaikan dengan suara yang jelas, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan maju ke depan. Siswa di kelas ini sangat ribut sekali, untuk menenangkan siswa yang ramai guru biasanya menegur dan menyentuh siswa dengan jari kemudian siswa tersebut tenang untuk sementara.

Memasuki pelajaran bahasa inggris materi yang diajarkan bertema keluarga siswa diajarkan lagu "*one and one*" dan ketika menyanyikan bersama-sama ada beberapa siswa yang menyanyikan lagu tersebut dengan versinya sendiri "satu-satu aku njupuk watu, dua-dua . . .," sehingga lagu tersebut baru bisa dinyanyikan dengan baik setelah beberapakali diulangi dan siswa-siswa yang nakal di tegur.

Siswa-siswa di kelas I tergolong sangat aktif sekali, ketika diminta guru untuk mengisi soal di depan kelas siswa banyak yang mau mengisi, namun ketika ada teman yang mengajak berbicara siswa satu dan yang lain saling menanggapi, sehingga kelas kembali menjadi ramai, ada siswa yang saling lempar kertas, ada menendang-nendang meja, ada yang bernyanyi sambil memukul meja sebagai musiknya, ada yang mengganggu siswa perempuan sampai menangis, dan ada yang menggendong temanya dan berjalan-jalan di kelas.

Guru sangat kewalahan menghadapi siswa, setiap kali kelas ramai terkadang dikondisikan dengan nyanyian atau tepukan tangan atau dengan menghampiri siswa yang ramai. Ketika ada siswi yang diganggu dan menangis siswa yang mengganggu diminta guru untuk mengembalikan kertas yang diambilnya kemudian diminta untuk meminta maaf dan berjabat tangan.

Guru mendapat kesulitan untuk melaksanakan pelajaran sampai siswa betul-betul paham. Ada beberapa siswa yang masih lambat dalam menulis sehingga tertinggal atau memperlambat proses pembelajaran siswa yang lain juga menjadi masalah tersendiri yang harus dihadapi guru.

Nilai yang dibentuk di kelas I lebih pada nilai sopan santun, untuk nilai-nilai lainnya terintegrasi pada setiap mata pelajaran. pengembangan nilai karakter yang dilakukan guru cenderung secara spontanitas. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdoa dan berjabat

tangan dengan guru, tak lupa guru mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket.

b) Kelas II

Dalam proses pembelajaran di kelas II, guru melakukannya sama dengan guru lainnya yaitu disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Pelaksanaanya terintegrasi dalam setiap mata pelajaran pada hari Senin, 13 Januari 2014. Pada hari pertama masuk sekolah setelah guru melakukan presensi ada 17 siswa yang hadir dari 25 siswa.

Materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan mudah dimengerti. Di tengah pelajaran ada kotak yang di pindah dari satu meja ke meja yang lainnya, rupanya itu adalah kotak infak yang di laksanakan setiap hari Senin dan jum'at. Guru selalu mengutamakan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa. Ketika siswa di minta menceritakan tentang liburan maka diminta menceritakan yang sesungguhnya tentang apa yang dilakukan siswa ketika liburan dan bukan cerita orang lain.

Ketika siswa saling lempar kertas, siswa-siswa tersebut diminta untuk mengambil kembali kertas yang dilempar dan diminta membuangnya ke tempat sampah. Ketika kelas sangat ribut, guru berhenti menjelaskan materi sampai siswa dengan sendirinya tenang kembali.

Guru secara interaktif, membiasakan siswa untuk berani melakukan hal positif, antara lain keberanian bertanya, memimpin berdiskusi, membacakan hasil pekerjaan di depan kelas, dll. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, tidak ada nilai khusus yang dikembangkan.

c) Kelas III

Hari ke dua setelah liburan guru melakukan presensi dan siswa yang hadir berjumlah 23 dari total 30 siswa kelas III. Ketika presensi sempat ada siswa yang mengangkat tangan kiri kemudian ditegur guru dan dinasehati untuk lain kali menggunakan tangan kanan. Untuk memancing peran aktif siswa guru menanyakan kepada siswa “siapa yang mau membantu ibu guru?”.

Siswa yang menyelesaikan tugas dengan rapi mendapat pujian oleh guru agar teman-teman yang lain juga bisa mengerjakan dengan rapi. Guru memberi motivasi agar selalu sarapan sebelum berangkat ke sekolah dan menasehati kalau minum es di pagi hari kurang baik untuk kesehatan, dan kalau makan atau minum diingatkan untuk sambil duduk.

Ketika guru sedang menerangkan banyak siswa yang tidak mendengarkan dan berbicara dengan teman, ada siswa dan siswi yang berkelahi tapi segera selesai setelah ditegur guru. Ketika siswa diminta mengerjakan soal dan guru menilai yang sudah selesai. Kelas semakin ramai, ada yang kejar-kejaran, bermain pancho, berjalan di dalam

kelas, ada siswa laki-laki yang memakai bando milik perempuan, ada juga siswa yang bernyanyi goyang cesar dan oblosan.

Guru mengkondisikan siswa dengan kreasi tepuk, kemudian siswa bisa tenang kembali. Menurut guru kelas, karakteristik siswa kelas III memang ramai tapi mereka juga menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan kelas III, secara umum sama dengan kelas lainnya yaitu terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Secara khusus, kelas III setelah berdo'a, mengembangkan kebiasaan selalu mengucapkan salam dengan berdiri dan melambaikan tangan.

d) Kelas IV

Setelah guru melakukan presensi ada 3 siswa yang tidak masuk, 1 karena sakit dan 2 absen. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan bertanya dan menjawab, siswa aktif dan patuh mendengarkan materi apa yang disampaikan guru. Siswa di kelas ini terlihat lebih tenang daripada siswa kelas lain. Guru sering mengingatkan siswa yang tidak mendengarkan dengan diberi pertanyaan. Banyak siswa yang bercerita sebagai ojek payung ketika hujan tiba, ada diantara mereka yang selain diberi uang juga pernah diajak untuk makan di restoran, ada juga yang di ajak makan sate.

e) Kelas V

Setelah dilakukan presensi siswa yang masuk 24 siswa dari 26, tapi kemudian yang 1 ada keterangan sakit dan yang 1 datang

terlambat dan masuk ke dalam kelas. Guru menanyakan PR dan ternyata ada 1 siswa yang tidak mengerjakan.

Meteri diterangkan dengan suara lemah tapi jelas, meski begitu terkadang siswa yang duduk di belakang merasa kurang jelas. Siswa banyak yang berbicara sendiri dengan temanya, tapi apabila ada siswa yang ribut akan diberi pertanyaan oleh guru. Ketika ditanya siapa yang belum jelas yang mengangkat tangan kebanyakan siswa yang sebelumnya ribut sendiri.

Infak kelas juga berjalan dengan lancar, sementara siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, ketika tugas individu diberikan banyak siswa yang mencontek temanya meski guru sudah memberi himbauan untuk tidak menontek. Ada siswa yang sengaja melempar alat tulisnya ke arah depan lalu sambil mengambil alat tulis tersebut juga mengambil buku temanya untuk dicontek hasil pekerjaannya.

f) Kelas VI

Ketika presensi dilakukan siswa yang terlambat ada 6 siswa yang terlambat langsung masuk ke dalam kelas dan mengikuti pelajaran. Peneliti mengamati dalam proses pembelajarannya kelas IV sudah sangat *to the point* pada ujian yang tinggal 3 bulan lagi yakni berupa drilling soal-soal ujian 3 menit 1 soal.

Peneliti mengamati proses pembelajaran siswa kelas VI difokuskan pada UASBN. Ada yang unik dari kelas IV yaitu posisi

tempat duduk yang tidak seperti kelas yang lain dengan posisi 2 meja direkatkan menjadi bentuk L sehingga 2 siswa menghadap depan dan 2 siswa menghadap samping.

Guru selalu menghimbau untuk mengerjakan soal secara mandiri, ada juga siswa yang menyuruh teman mengerjakan sendiri ketika mau di contek. Namun, ketika di suruh mengerjakan soal dan di tinggal guru, kelas menjadi ramai banyak siswa hilir mudik kesana-kemari mencari dan menunggu jawaban dari teman.

g) Pelajaran Agama Islam

Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran agama Islam kelas III jam ke-4, kebetulan waktu itu guru PAI ini pertama kalinya berjumpa dengan siswa SDN Sosrowijayan sebagai pengganti guru PAI yang lama karena sudah dipindah tugaskan di SD yang lain. Dimulai dengan do'a dan pengenalan kemudian dilanjutkan dengan materi yang berisi pengenalan huruf hija'iyah, siswa yang semula tenang semakin lama semakin ramai dan tidak mendengarkan penjelasan guru.

Guru beberapa kali berusaha mengkondisikan siswa namun belum berhasil, terlebih pada hari itu sekolah pulang lebih awal karena ada rapat guru. Ketika pelajaran masih berlangsung siswa sudah ada yang mengingatkan bahwa pelajaran tinggal 5 menit lagi, setelah waktu lewat dan kelas lain sudah terlihat pulang menggendong tas siswa didalam kelas meminta pulang pada guru, "pak wis do bali

pak!”, ada juga yang berseloroh “He bali he!”, “pak orausah diwarai, uwis ngerti” kemudian siswa-siswa meneriakkan yel-yel “bali gasik, bali gasik...” beberapa saat kemudian ada siswa yang memukul meja dengan gagang sapu sehingga semua yang ada didalam kelas kaget termasuk peneliti, siswa tersebut meminta untuk segera pulang.

Guru kemudian berkata pada siswa boleh siap-siap pulang dengan catatan huruf hija’iyah harus dihafalkan dirumah. Setelah berdo’a dan memberi salam dan semua siswa langsung pulang kecuali yang beberapa siswa yang tugas piket.

h) Pelajaran Olah Raga

Peneliti juga sempat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran olah raga di kelas IV jam pelajaran ke-3. Karena waktu itu hujan maka pelajaran dilaksanakan di dalam ruang kelas dan bersifat teori membahas tentang masalah kesehatan, budaya hidup sehat sekaligus disisipi dengan nasehat-nasehat agar menjaga lingkungan dan pola hidup sehat.

Sebelum istirahat siswa diminta jangan bermain air dan hujan-hujan, guru juga mengingatkan kalau menjawab pertanyaan guru jangan sembarangan, diminta merawat property sekolah dan jangan merusaknya seperti tempat sampah yang dijadikan gawang bermain bola sehingga banyak yang rusak.

Dari hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kelas kurikulum sekolah digunakan sebagai pedoman guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di dalam kelas. Guru belum mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus tetapi sudah mencantumkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin dengan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan, serta nilai-nilai tersebut sudah tercantum ke dalam RPP yang digunakan. Siswa masih kurang aktif dalam aktifitas pembelajaran sehingga masih dibutuhkan dorongan dan motivasi dari guru.

c. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

1) Kelas

a) Wawancara

Kepala sekolah menyatakan bahwa tata tertib harus di terapkan sebaik mungkin apabila ada siswa yang melanggar, guru kelas dipanggil agar siswa diberi sanksi yang bersifat mendidik. Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan pada guru terkait pelanggaran tata tertib, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Anak ditegur, nanti orang tua dipanggil, kalau orang tua tidak datang maka dilakukan *home visit*

oleh wali kelas karena wali kelas juga berperan sebagai guru BP.”, Wn menjawab “Dengan memberi teguran dan memberi sanksi misalnya memberi tugas tambahan, kalau masih melanggar orang tua dipanggil ke sekolah.”, dan POR menyatakan “Kalau ditegur sudah tidak bisa ya orang tua dipanggil ke sekolah.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Dengan memberikan sanksi dan teguran halus, untuk hukuman fisik tidak ada.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Sanksi untuk siswa bisaanya berupa teguran, apabila belum berhasil kadang siswa tidak boleh masuk kelas apabila masih bandel.”.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan terkait pelanggaran tata tertib, sebagai berikut. Pada Senin, 13 Januari 2014 Ac memberikan jawaban ”Membersihkan WC.”, Un Membersihkan WC, denda, berdiri di tiang bendera.”, Mr ”Denda.”, kemudian pada Rabu, 15 Januari 2014 An memberikan jawaban ”Berdiri sambil menarik telinga (karena terlambat) .”, Di ”Dijewer.”, selanjutnya pada Kamis, 16 Januari 2014 Ag menyatakan ”Disetrap berdiri di depan kelas.”, Ri menjawab ”Disetrap sampai jam pelajaran habis.”, dan Fa menyatakan ”Disetrap, dimarahin, dijewer.”.



Gambar 13. Tata tertib ditempel di dalam kelas

b) Wawancara

Kepala sekolah mendukung kegiatan seni tari yang merupakan upaya pelestarian budaya asli bangsa Indonesia agar tidak hilang. Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru tentang kegiatan seni tari, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Kepala sekolah dan guru berkomitmen mengembangkan apa yang bisa di kembangkan diantaranya adalah seni tari dan seni beladiri serta sering terlibat pada event-event yang ada antara lain: upacara-upacara tertentu, HUT Kota Jogja dengan busana daerah, *Fashion show*, karnaval, dan menyambut presiden.”, Wn menjawab “Seni tari diberi dukungan berupa fasilitas untuk kegiatan.”, dan POR menyatakan “Iya mendukung, selain itu juga ada terkwondo dan pramuka.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Ya mendukung, kalau ada undangan kegiatan diusahakan ikut.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Pada akhir tahun diadakan pentas seni, tari, taekwondo, tiap kelas menampilkan, di luar sekolah jika ada undangan dari kelurahan misalnya diusahakan dipenuhi.”.

c) Observasi

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dan memperoleh data bahwa guru memajang tata tertib di kelas. Guru memajang tata tertib di kelas agar siswa dapat memahami dan melaksanakan tata tertib sekolah, serta untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.

Dari hasil observasi juga diperoleh data bahwa pelajaran tari untuk siswa kelas I-VI diampu oleh Wn. Proses pelajaran tari dilakukan di ruang serbaguna. Siswa laki-laki dipisahkan dari siswa perempuan ketika pelajaran tari. Ketika siswa laki-laki memperoleh pelajaran tari, siswa perempuan melihat dan menunggu giliran untuk di ajar bergantian dengan siswa laki-laki. Hal ini dilakukan karena tari yang diajarkan untuk siswa laki-laki dan perempuan berbeda jenis.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang dilakukan di dalam kelas melalui pelajaran seni tari dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Kepala sekolah dan guru menggunakan strategi penegakan disiplin dengan mengadakan tata tertib dan peraturan

sekolah. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, sanksi tersebut disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Sesuai peraturan sekolah bagi siswa yang terlambat 3 kali berturut-turut maka dipanggil orang tuanya. Sementara itu, penanaman karakter melalui mata pelajaran seni tari dilaksanakan dengan menempatkan seni tari sebagai mata pelajaran wajib oleh sekolah.

2) Sekolah

a) Wawancara

Kepala sekolah mendukung semua kegiatan yang bagus untuk kemajuan sekolah termasuk dalam hal kebersihan lingkungan dan keagamaan. Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru tentang kegiatan keagamaan dan kebersihan lingkungan, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Guru dan kepala sekolah berangkat lebih awal untuk mengadakan *briefing* setiap pagi sebelum pelajaran dan pulang akhir setelah *briefing* siang.”, Wn menjawab “Selain upacara dan *briefing* sekolah juga membuat program kerja bakti menata ruangan setiap satu minggu sekali dan secara insidental ketika perlu bersih-bersih ya dilakukan kerja bakti.”, dan POR menyatakan “Salam dan sapa guru dan siswa setiap hari, *briefing* untuk guru dan kepala sekolah.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Upacara, pramuka, salaman pagi, diadakan *briefing* setiap pagi sebelum pembelajaran dan siang sesudah pembelajaran.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Pagi datang jadwal piket sebelum masuk, diusahakan jangan ada yang terlambat, *briefing* dengan kepala sekolah dan berusaha tidak berbicara jelek pada siswa.”.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa tentang kegiatan keagamaan dan kebersihan lingkungan, sebagai berikut. Pada Senin, 13 Januari 2014 Ac memberikan jawaban ”Bersih-bersih.”, Un ”Taekwondo, pramuka, sholat bersama guru agama Islam (1 minggu 2 kali) .”, Mr ”Upacara, taekwondo, tari, pramuka, sholat (Selasa dan Kamis) .”, kemudian pada Rabu, 15 Januari 2014 An memberikan jawaban ”Piket dan belajar.”, Di ”Belajar”, selanjutnya pada Kamis, 16 Januari 2014 Ag menyatakan ”Olah raga”, Ri menjawab ” Ekstrakurikuler, pelajaran biasa.”, dan Fa menyatakan ”Olah raga.”.



Gambar 14. Kerja bakti insidental membersihkan kelas yang kotor

b) Observasi

Pernyataan di atas tidak jauh berbeda dari hasil observasi peneliti yang memperoleh data bahwa kepala sekolah dan guru mengadakan lomba kebersihan antar kelas diadakan setiap memperingati hari kemerdekaan. Guru dan siswa selalu menjaga kebersihan kelas baik yang bersifat insidental maupun terencana yang di dalamnya mengandung nilai disiplin dan tanggung jawab. Setiap hari Senin hingga Kamis siswa kelas tinggi sholat berjamaah dengan guru. Guru dan siswa yang beragama Kristen dan Katolik juga diadakan ibadah bersama pada saat hari-hari besar. Guru menetralkan nilai keagamaan dengan melakukan ibadah bersama sesuai agama masing-masing untuk mengajarkan nilai religius dan toleransi.

Guru memajang karya siswa di kelas maupun di mading sebagai bentuk penghargaan dan motivasi siswa agar dapat berbuat lebih baik. Siswa memakai baju batik di hari tertentu sebagai upaya sekolah mengenalkan budaya daerah. Sekolah memajang aneka jenis motif batik sebagai pengenalan budaya pada siswa.

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan data bahwa kepala sekolah dan guru menggalakkan beberapa program untuk menanamkan nilai karakter yang lain diantaranya adalah menyanyikan lagu kebangsaan di upacara hari besar nasional, mengenakan seragam merah-putih di hari Senin sampai Kamis, mengenakan seragam sekolah atau baju koko di hari jumat, mengenakan baju batik setiap hari sabtu, SEMUTLIS pada setiap awal pelajaran di tiap kelas, diadakan pentas seni sekolah di akhir tahun berupa seni tari, taekwondo, dan penampilan dari tiap kelas, membuat mading sekolah, memajang karya siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang dilakukan di sekolah adalah menanamkan nilai disiplin dan cinta tanah air dengan kegiatan keagamaan dan pengenalan budaya daerah serta cinta lingkungan. Guru dan siswa juga digiatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tugas piket secara teratur, kerja bakti seminggu sekali dan kerja bakti yang bersifat insidental apabila ada yang perlu segera dibersihkan. Selain itu, guru dan siswa juga

melakukan ibadah bersama sesuai agama masing-masing untuk mengajarkan nilai religius dan toleransi.

3) Luar Sekolah

a) Wawancara

Kepala sekolah berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler sekolah sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, maka dilaksanakan kegiatan taekwondo dan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru tentang kegiatan ekstrakurikuler sekolah, sebagai berikut. Pada Senin, 30 Desember 2013 Sn menyatakan “Kepala sekolah dan guru berkomitmen mengembangkan apa yang bisa di kembangkan diantaranya adalah seni tari dan seni beladiri serta sering terlibat pada event-event yang ada antara lain: upacara-upacara tertentu, HUT Kota Jogja dengan busana daerah, *fashion show*, karnaval, dan menyambut presiden.”, Wn menjawab “Seni tari diberi dukungan berupa fasilitas untuk kegiatan.”, dan POR menyatakan “Iya mendukung, selain itu juga ada terkwondo dan pramuka.”.

Pada Selasa, 21 Januari 2014 Mu memberikan keterangan “Ya mendukung, kalau ada undangan kegiatan diusahakan ikut.”. Demikian pula La menyebutkan bahwa “Pada akhir tahun diadakan pentas seni, tari, taekwondo, tiap kelas menampilkan, di luar sekolah jika ada undangan dari kelurahan misalnya diusahakan dipenuhi.”.

Senada dengan pernyataan diatas pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler sekolah, sebagai berikut. Pada Senin, 13 Januari 2014 Ac memberikan jawaban "Bersih-bersih.", Un "Taekwondo, pramuka, sholat bersama guru agama Islam (1 minggu 2 kali) .", Mr "Upacara, taekwondo, tari, pramuka, sholat (Selasa dan Kamis) .", kemudian pada Rabu, 15 Januari 2014 An memberikan jawaban : "Belajar, tari dan kalau hari sabtu pramuka.", Di "Belajar .", selanjutnya pada Kamis, 16 Januari 2014 Ag menyatakan "Olah raga.", Ri menjawab Ekstrakurikuler, pelajaran biasa.", dan Fa menyatakan "Olah raga.".



Gambar 15. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka SDN Sosrowijayan

b) Observasi

Dari hasil observasi peneliti menemukan data bahwa ekstrakurikuler pramuka diampu oleh 2 orang Pembina, laki-laki dan

perempuan. Diadakan setiap hari jum'at jam 10.00 sampai jam 11.00 dan siswa di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok siaga dan kelompok penggalang. Selain kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah adalah taekwondo di mana sekolah bekerja sama dengan suatu lembaga yang mendatangkan guru pengampu taekwondo ke sekolah setiap hari sabtu seusai pembelajaran.

Dari dokumen sekolah juga ditemukan data bahwa sekolah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dari luar sekolah. Kegiatan tersebut antara lain adalah upacara penurunan bendera peringatan HUT proklamasi, menyambut presiden, karnaval, *fashion show*, upacara hari jadi kota Yogyakarta dengan berbusana Nasional, uji SKU, pentas panggung kesenian sekatén, pesta siaga se UPT pengelola TK dan SD kota Yogyakarta wilayah selatan, lomba OOSN tingkat kecamatan Gedongtengen, pentas seni kelurahan Sosromenduran.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa warga sekolah berperan aktif dalam mengikuti kegiatan luar sekolah, seperti kegiatan festival, lomba atau kegiatan seni dan olah raga. Kemudian, kegiatan-kegiatan penunjang karakter yang tercantum dalam kurikulum SD Negeri Sosrowijayan adalah wajib mengikuti kegiatan pramuka pada hari jumat dan taekwondo

setiap hari sabtu untuk kelas tinggi yang mengangkat nilai toleransi, disiplin dan tanggung jawab.

d. Strategi dan metode pendidikan karakter.

Sekolah menggunakan strategi penegakan disiplin dengan mengadakan tata tertib dan peraturan sekolah. Sekolah memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sanksi tersebut disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Siswa yang sering terlambat, sesuai peraturan sekolah bagi siswa yang terlambat 3 kali berturut-turut maka dipanggil orang tuanya. Apabila siswa masih melakukan lagi, maka orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah. Dan ada pembiasaan rutin yang diadakan sekolah yaitu SEMUTLIS, sholat dhuhur berjamaah, dll.

Sekolah juga menggunakan strategi *traith of the month*, yakni strategi perangai bulan ini dengan menggunakan segala sesuatu yang terkait dengan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, sekolah mengadakan kegiatan pengembangan keterampilan guru, rapat rutin sekolah dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, serta mengadakan ekstrakurikuler baik ekstra seni, keterampilan, maupun olahraga.

Dari kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah, sekolah sudah melakukan upaya pengembangan pendidikan karakter, baik dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengondisian, serta ekstrakurikuler. Dari hasil pengamatan dan kegiatan sekolah yang

sudah terlaksana maka kegiatan rutin yang dilakukan sekolah meliputi *briefing* guru dan kepala sekolah setiap pagi dan siang.

Program buku piket guru dan kepala sekolah, upacara dengan jadwal pembina upacara secara bergantian, pentas seni sekolah di akhir tahun berupa seni tari, taekwondo, dan penampilan dari tiap kelas, mengikuti kegiatan hari raya natal bagi siswa yang Kristen/Katholik, mengenakan seragam merah-putih di hari Senin sampai Kamis, mengenakan seragam sekolah atau baju koko di hari jumat, mengenakan baju batik setiap hari sabtu, SEMUTLIS pada setiap awal pelajaran di tiap kelas, kerja bakti seminggu sekali, sholat dhuhur berjamaah untuk kelas tinggi setiap hari Senin-Kamis, infak pd hari Senin dan jum'at.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam kegiatan spontan, dengan cara mengikuti kegiatan acara nasional, maupun acara keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan tersebut antara lain adalah kerja bakti incidental pada tanggal 2 Januari 2014 guru dan karyawan melaksanakan kerja bakti dengan membersihkan dan menata kantor guru dalam rangka persiapan semester yang akan datang, lomba sains, lomba olahraga, maupun acara kepramukaan.

Kepala sekolah dan guru juga mengadakan kegiatan peduli terhadap orang yang terkena musibah, seperti menjenguk teman yang sakit, melakukan ta'ziah apabila ada keluarga siswa atau guru yang

meninggal dunia. Kepala sekolah dan guru juga melakukan upaya dengan menggunakan upaya keteladanan, seperti hasil pengamatan bahwa kepala sekolah, guru, dan karyawan berusaha mengupayakan menjadi model karakter bagi siswa baik dalam kerapian diri, kedisiplinan, serta menaati peraturan sekolah.

Kepala sekolah dan guru menggunakan upaya pengondisian, yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menyediakan alat kebersihan seperti sapu serok sampah, kemoceng dan penghapus di tiap kelas, tempat sampah juga disediakan di tiap kelas dan beberapa sudut sekolah, adanya piket kelas, pot tanaman di tiap kelas, tempat cuci tangan di beberapa sudut sekolah, serta air yang lancar dan kamar mandi yang cukup bersih berlantai keramik. Namun, keadaan lingkungan sekolah terlihat kurang kondusif, karena letaknya yang berada di pusat kota dan daerah pariwisata yang cukup ramai, serta kondisi tempat sekolah yang sempit dan belum memiliki mushola sendiri sehingga siswa menggunakan ruang serbaguna untuk sholat berjamaah dan juga untuk kegiatan seni tari.

Kepala sekolah dan guru menggunakan strategi dengan memasang *tagline* nilai karakter area bebas asap rokok, jagalah kebersihan, jujur pasti prestasi tinggi, kebersihan pangkal kesehatan, rajin pangkal pandai, ayo jangan buang sampah sembarangan, aku anak sehat, setelah buang air kecil/besar harap disiram air secukupnya terimakasih, jagalah sopan santun di lingkungan sekolah 3B:

berpakaian, berbicara, bersikap, 7K: Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, keselamatan.



Gambar 16. Majalah dinding SDN Sosrowijayan

Didalam setiap kelas terdapat foto presiden dan wakil presiden, lambang garuda, gambar tokoh nasional dan tokoh pewayangan. Terdapat papan mading di beberapa tempat yang berisi karya siswa. Strategi belum maksimal diterapkan oleh sekolah, karena *tagline* yang ada sudah banyak yang usang dan berdebu sudah harus diganti dengan yang baru dan isi mading sudah lama tidak diperbaharui.

Apabila dilihat dari kurikulum, model penyampaian pendidikan karakter yang digunakan SD Negeri Sosrowijayan, adalah model terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Namun, apabila dilihat

dari hasil pengamatan dan kegiatan-kegiatan yang terlaksana maka sekolah juga menggunakan model diluar pengajaran.

Dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana yang dijabarkan di atas, di peroleh data bahwa sekolah menggunakan strategi pelaksanaan pendidikan karakter pemanduan (*cheerleading*), penegakkan disiplin (*forced-formality*), serta perangai bulan ini (*truth of the month*). Maka, peneliti menyimpulkan bahwa SD Negeri Sosrowijayan menggunakan model gabungan dalam penyampaian pendidikan karakter, yaitu menggunakan gabungan antara model terintegrasi pada setiap mata pelajaran dengan model luar pengajaran.

2. Bentuk Dukungan yang Diberikan Semua Warga Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta

Dalam mewujudkan budaya sekolah yang berbasis karakter terpuji, maka perlu adanya peran dari masing-masing komponen sekolah. Komponen-komponen sekolah tersebut antara lain adalah kepala sekolah, guru, keluarga, serta tim pengawal budaya sekolah dan karakter.

Dari hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, peneliti mendapatkan data tentang peran komponen sekolah, namun karena keterbatasan yang ada maka peneliti hanya fokus pada peran kepala sekolah, guru kelas dan komite sekolah dalam pembentukan karakter.

Sekolah belum membentuk tim pengawal budaya sekolah dan karakter karena kepala sekolah dan guru tidak mengetahui tentang adanya tim tersebut dalam usaha pengembangan karakter sekolah. Setiap komponen harus saling mendukung terlaksananya pendidikan karakter yang tepat, tidak dapat berdiri sendiri dan harus secara berkesinambungan. Peran komponen sekolah tersebut akan dijelaskan, sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah

Dari hasil pengamatan, meskipun kepala sekolah baru ditugaskan sekitar 3 bulan di SDN Sosrowijayan, peneliti memperoleh data bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya dalam pengembangan nilai karakter. Kepala sekolah melakukan pembinaan secara terus menerus dalam hal pemodelan (*modelling*), dengan cara membuat VISI MISI yang didalamnya terdapat kata berkarakter yang berarti menjadikan karakter sebagai salah satu tujuan utama dalam pendidikan di sekolah tersebut.



Gambar 17. Visi sekolah ditempel pada papan informasi

Kepala sekolah juga memberikan teladan bagi guru, karyawan, siswa dan bahkan orangtua/wali dengan cara mengedepankan sikap disiplin dan tegas dalam hal waktu. Kepala sekolah sering datang paling pagi dan pulang paling akhir, tertib administrasi dengan membuat buku harian kepala sekolah, dan atribut yang dikenakan seperti topi, bet, name take.

Pengajaran (*teaching*) yang dilakukan kepala sekolah dimulai dari melakukan motivasi penyatuan VISI sebagai impian bersama, maka dilakukan berbagai upaya yaitu menerapkan *briefing* setiap pagi sebelum pelajaran dan siang setelah jam pelajaran. Hal ini menurut kepala sekolah bermanfaat untuk memberikan informasi laporan terbaru, meneruskan informasi dari dinas, dan membahas tentang proses pembelajaran.

Kepala sekolah memprioritaskan untuk mengajarkan ucapan salam dan berjabat tangan dilakukan karena dianggap penting dalam pembentukan karakter, maka dibuat jadwal piket guru setiap hari agar siap menyambut siswa di gerbang sekolah dengan salam dan jabat tangan. Guru yang piket diberikan kunci ruang guru, jadi mau tidak mau guru yang piket harus berangkat lebih awal, apabila tidak rekan-rekan guru yang lain tidak bisa masuk karena ruangan masih terkunci. Selain itu, setiap pagi guru kelas harus siap di pintu kelas masing-masing, sebelum masuk ke dalam kelas siswa dikondisikan berbaris rapi di depan kelas untuk berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas masing-masing.

Kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan pada guru agar guru selalu melaksanakan kewajiban dengan lebih baik lagi, menertibkan administrasi dan mengembangkan IPTEK. Dorongan pada guru tidak terbatas itu saja, pembina upacara yang tadinya selalu diisi oleh kepala sekolah dibuat bergantian sesuai dengan jatah piket, jadi setiap guru akan mendapat kesempatan untuk menjadi pembina upacara. Kepala sekolah akan menjadi pembina upacara apabila sudah tiba jatah piket menjadi pembina upacara atau apabila ada hari besar nasional.

Kepala sekolah selalu menekankan bahwa anak jangan disalahkan, karena kesalahan anak bukan sepenuhnya tanggung jawab dia sendiri namun juga tanggung jawab keluarga, lingkungan dan pendidik. Mengajarkan hal-hal yang sederhana seperti apabila berjabat tangan harus melihat kepada yang dijabat tangan, apabila makan hendaknya sambil duduk, dan mendekati anak dengan kasih sayang maka masalah anak akan keluar dengan sendirinya.

Menanamkan pendidikan karakter harus tegas, siapapun yang melanggar harus mendapat sanksi sesuai dengan pelanggarannya, meskipun sanksi itu ringan namun harus tetap bersifat mendidik. Kepala sekolah menerapkan standar dalam menerapkan tata tertib sekolah, yaitu dengan teguran langsung, mendata siswa yang terlambat, apabila siswa 3 kali terlambat maka guru kelas dan orang tua akan dipanggil, apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka guru kelasnya akan dipanggil dan diminta memberikan tugas yang bersifat mendidik.

Penguatan karakter (*reinforcing*) oleh kepala sekolah diberikan pada guru melalui penanaman sikap kepedulian. Sikap kepedulian ini diterapkan dengan cara melibatkan guru dalam pengambilan berbagai keputusan secara demokratis.

Guru boleh memberi saran/masukan, menyanggah, bahkan menolak rencana kepala sekolah dalam rapat asalkan mempunyai alasan yang kuat. Guru diposisikan sebagai mitra kerja oleh kepala sekolah sehingga komunikasi terjalin dengan baik, bahkan kepala sekolah mempunyai meja di ruang guru meski sudah ada ruang kepala sekolah yang berada di ruangan tersendiri.

Penguatan karakter juga diterapkan pada kegiatan-kegiatan rutin seperti upacara. Setelah upacara selesai biasanya kepala sekolah memberi pengumuman /arahan yang berisi pesan moral, arahan yang diberikan pada tanggal 23 Desember 2013 berisi motivasi kepada siswa bahwa saya harus bisa, dilanjutkan dengan membenarkan sikap hormat yang baik, dan membenarkan paduan suara yang sempat salah dalam lirik lagu nasional. Seperti arahan yang diberikan sebelumnya, arahan kepala sekolah pada 13 Januari 2014 juga berisi pesan moral serta himbauan agar aktifitas siswa di luar sekolah sebagai ojek payung tidak mengganggu aktifitas di sekolah.



Gambar 18. Kepala sekolah memberikan pengarahan setelah upacara bendera selesai

Upaya kepala sekolah juga dilakukan dengan mengundang 148 wali murid dan menyampaikan VISI MISI sebagai tujuan utama salah satunya adalah berkarakter. Menyampaikan dan meminta pendapat orangtua siswa tentang berbagai rencana sekolah seperti pengadaan bet merah putih pada seragam, pengadaaan kartu nama siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. sehingga dengan pertemuan ini orang tua siswa ini bisa lebih peduli dan lebih baik baik dalam memberikan perhatian kepada anak, terutama dalam pendidikan karakter.

b. Guru

Guru menjalankan perannya dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Dorongan dan motivasi selalu diberikan oleh guru kepada siswa, baik didalam

maupun diluar kelas. Tugas piket dan menyambut siswa sebelum masuk kelas menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa, guru yang melaksanakan tugas piket akan datang paling pagi dan pulang paling akhir, selain itu guru memberikan reward dalam bentuk pujian, nilai, atau hadiah kepada siswa yang berbuat hal yang baik.

Guru sangat paham bahwa pendidikan karakter sangat penting di SDN Sosrowijayan terutama untuk mengajarkan nilai kejujuran, disiplin, dan sopan santun. Peran penting guru dalam memberi teladan dilaksanakan dengan selalu datang lebih pagi sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang pada jam 02.00 WIB. Meski masih ada beberapa guru yang terlambat mengikuti *briefing* tapi tetap tepat waktu pada saat jam pelajaran dimulai.

Guru mengawal program smutlis tentang lingkungan dimana siswa menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan, seperti menyiram tanaman dan tugas piket. Mengatur siswa berbaris dan salam sebelum masuk kelas, member teguran langsung apabila berkata tidak baik, ada siswa yang makan sambil berdiri, membuang sampah sembarangan atau mencorat-coret disuruh membersihkan hal ini mengajarkan tentang tanggung jawab. Mengawasi tugas piket, dan membantu siswa yang piket membersihkan kelas.



Gambar 19. Guru memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

Pembiasaan karakter yang dilakukan secara khusus yang berbentuk program masih belum ada, namun pembiasaan dilakukan dengan cara disisipkan dalam pembelajaran seperti salam, do'a sebelum dan sesudah pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru sudah memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP yang digunakan.

Guru melakukan berbagai macam cara dalam mengajar dan menyisipkan pendidikan karakter, pada saat menenangkan siswa guru mengkreasikan tepukan tangan dan nyanyian seperti pada pelajaran bahasa Inggris di kelas 1 "*shit down-shit down, every body shit down, just do it*". Apabila ada yang terlambat ditanya kenapa terlambat dan diberi tahu besok tidak boleh terlambat lagi, di kelas 2 sering orang tua meminta guru agar anaknya diberikan tempat duduk di depan maka oleh guru tersebut

dibuat aturan siswa yang datang lebih pagi boleh duduk di depan hal ini member motivasi tidak hanya siswa namun juga orang tua agar siswa tidak datang terlambat.

Apabila belum selesai mengerjakan soal belum boleh istirahat atau pulang, PR harus dikerjakan siswa apabila hasil kerjaan orang lain maka tidak akan dinilai, guru berpendapat sebenarnya siswa bisa mengerjakan hanya malas maka perlu sedikit didorong untuk lebih serius mengerjakan. Guru sesekali juga memberikan hadiah kepada siswa yang terbaik ataupun kelompok terbaik dalam suatu proses pembelajaran. Di kelas 3 dan 6 siswa berdiri dan melambaikan tangan ketika mengucapkan salam pada guru di dalam kelas.

c. Keluarga

Orang tua/wali murid seharusnya dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan, namun perhatian orang tua masih minim. Masalah yang dihadapi guru tidak berhenti pada hal teknis saja, namun juga pendekatan yang dilakukan pada keluarga. Hal ini berdampak pada siswa SD Negeri Sosrowijayan yang kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan karakter yang diadakan sekolah, seperti pembiasaan karakter di dalam kelas, kegiatan luar pengajaran, ekstrakurikuler, kepramukaan, ataupun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh luar sekolah.

Siswa tidak masuk sekolah sering terjadi hanya karena alasan capek atau karena tidak ada yang mengantar, siswa jarang mengerjakan

PR, tidak melaksanakan piket, dan tidak mengikuti ekstrakurikuler atau jam tambahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, maka pendekatan yang dilakukan guru adalah pada saat rapat komite, memanggil orang tua apabila siswa melakukan beberapa pelanggaran, berkomunikasi pada saat pengambilan raport, atau komunikasi lewat sms atau telfon terkadang ada orang tua yang menanyakan PR atau keadaan anaknya disekolah, berkomunikasi langsung dengan orang tua yang datang ke sekolah, dan dilakukan *home visit* apabila diperlukan.

Dalam pelaksanaan budaya hidup bersih, terlihat siswa membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan sekolah, melakukan kegiatan bersih sekitar, sebelum pelajaran di mulai, dan melaksanakan piket kelas. Namun, masih ada juga beberapa siswa membuang sampah sembarangan.

Dari seluruh siswa kelas I-VI SD Negeri Sosrowijayan, hampir semua siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun dalam pembiasaan yang diadakan oleh guru kelas. Siswa-siswa tersebut cenderung bertingkah laku dan berbicara tidak sopan, baik terhadap guru maupun dengan orang lain, seperti ketika siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru, ataupun disuruh untuk mengerjakan soal di depan, siswa menolak dan menjawab perintah guru dengan kasar, bahkan sibuk bermain dengan temannya sendiri, sering siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang sembarangan.

d. Komite sekolah

Peran komite sekolah yang sudah terlaksana adalah pembahasan dan disetujuinya program pemasangan bet merah-putih pada seragam siswa, kartu nama siswa dan pengelolaan kantin sekolah oleh komite, anggota komite yang mengelola kantin membayar ke kas komite dan uang tersebut nantinya bisa digunakan untuk kegiatan perpisahan atau kegiatan yang lain.



Gambar 20. Kantin dikelola oleh komite sekolah

Komite sekolah secara bersama-sama menyusun kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah. Kegiatan yang diusulkan oleh komite ialah marching band, namun belum terlaksana karena keterbatasan

dana. Sedangkan kegiatan lain yang akan dilaksanakan adalah program dokter kecil, dan patroli keamanan sekolah (PKS).

Pelaksanaan kegiatan luar pengajaran atau ekstrakurikuler kurang maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain seni tari, taekwondo, serta pramuka. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang kurang diperhatikan oleh sekolah, baik fasilitas penunjang seperti tempat dan perlengkapan, maupun dalam proses kegiatannya. Hasil pengamatan, mengungkapkan bahwa fasilitas yang digunakan siswa cukup terbatas dan siswa harus bergantian menggunakannya. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya, guru pendamping kurang aktif mendampingi siswa, bahkan terkesan siswa dibiarkan bermain sendiri.

Minimnya jumlah guru pendamping yang berkompeten dalam bidang ekstrakurikuler tersebut, membuat beberapa kegiatan ekstra di non aktifkan, seperti ekstra membuat mainan tradisional, mading, dan tenis meja. Sebenarnya siswa cukup aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler, terlihat ketika jadwal ekstrakurikuler dimulai yaitu pada hari sabtu, siswa sangat antusias dengan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan pada kegiatan ekstra yang dipilih.

Dari pernyataan kepala sekolah dan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa SDN Sosrowijayan merupakan sekolah khusus yang perlu diperhatikan oleh semua komponen sekolah. Peran kepala sekolah adalah pemodelan (*modelling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter

(*reinforcing*). Guru menjalankan perannya dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas.

Orang tua/wali murid seharusnya dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan, namun perhatian orang tua yang minim dan faktor lingkungan yang membuat siswa sulit diarahkan dalam membudayakan karakter di sekolah tersebut. Komite sekolah secara bersama-sama menyusun kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah. Sekolah belum membentuk tim pengawal budaya sekolah

C. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pendidikan Karakter Di SDN Sosrowijayan Yogyakarta

a. Integrasi dalam Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah meliputi upacara bendera pada hari Senin, shalat berjamaah untuk kelas tinggi pada hari Senin sampai Kamis, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, piket kelas, infak setiap hari Senin dan jum'at, smutlis, program *briefing* pagi dan siang untuk kepala sekolah dan guru, program piket guru, berbaris dan jabat tangan sebelum masuk kelas, do'a dan motivator setiap sebelum Ujian Nasional bagi siswa kelas VI, dan sebagainya.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan meliputi kegiatan di luar program sekolah. Kegiatan tersebut yaitu dengan mengunjungi teman yang sedang terkena musibah sakit ataupun keluarganya yang meninggal. Mengikuti acara-acara nasional baik, memperingati hari tertentu, lomba sains, lomba olahraga, maupun acara kepramukaan seperti yang telah dijabarkan di atas.

3) Kegiatan keteladanan

Kegiatan keteladanan, peneliti mengamati semua komponen sudah berusaha memodelkan diri sebagai komponen pendidik karakter, bagaimana bersikap di dalam kelas maupun luar kelas, kerapian berpakaian, kedisiplinan guru, menaati tata tertib dan sebagainya.

4) Kegiatan Pengkondisian

Kegiatan pengkondisian yang sudah dilakukan sekolah meliputi kegiatan kebersihan yang membuat kondisi kelas maupun luar kelas menjadi rapi dan bersih, menyediakan tempat sampah yang cukup, serta kondisi toilet yang bersih. Namun peneliti menemukan di setiap kelas masih ada saja sampah yang berserakan di laci, lantai kelas atau sekitar tempat sampah karena siswa tidak membuang sampah dengan benar.

Dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah peneliti menemukan data bahwa siswa SDN Sosrowijayan merupakan siswa yang khusus, karena semua siswanya sulit untuk dikondisikan dalam menjaga kerapian dan kebersihan. Kondisi halaman yang sempit, dan letak yang berada pada

di dekat jalan malioboro yang cukup ramai. Sehingga kegiatan pengondisian kurang maksimal.

Sekolah juga sudah menawarkan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa. Ekstrakurikuler yang diadakan dalam usaha pengembangan siswa, antara lain seni tari, taekwondo, dan pramuka. Dari hasil observasi, ada beberapa ekstra yang masih efektif dilaksanakan, yaitu seni tari, taekwondo, dan pramuka. Sedangkan marching band, dokter kecil, dan PKS belum aktif, dikarenakan pada bulan Februari baru akan dimulai, serta minimnya peralatan-peralatan yang digunakan dalam menunjang ekstra yang lain, seperti alat marching band, dll.

Dari temuan diatas dapat dikatakan bahwa sekolah sudah melakukan upaya-upaya pengembangan nilai karakter, sesuai dengan upaya-upaya yang disarankan Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan nasional (Muchlas Samani, 2011: 145-146), yaitu kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengondisian, dan ekstrakurikuler. Upaya-upaya sekolah tersebut masih ada beberapa kegiatan yang dalam pelaksanaannya kurang optimal, seperti kegiatan pengondisian dan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah. Kondisi halaman yang sempit dan kurang kondusif, serta beberapa ekstrakurikuler yang belum aktif kembali karena perlatan dan program yang belum berjalan.

b. Integrasi dalam Mata Pelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru sudah mengembangkan nilai-nilai karakter. Guru sudah memasukkan dan mengembangkan nilai-nilai

karakter dalam RPP dan silabus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Paul Suparno (Zubaedi, 2011: 243) yang menyatakan bahwa guru kelas harus mempersiapkan dan mengembangkan silabus, membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai karakter. semua guru sudah menggunakan RPP dan silabus yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter sebagai nilai yang diharapkan. Namun, nilai-nilai karakter yang dicantumkan tersebut, belum mampu diimplementasikan secara terperinci oleh beberapa guru. Seolah, guru hanya mencantumkan nilai-nilai karakter tersebut sebagai formalitas dalam melaksanakan pendidikan karakter sesuai peraturan dari Dinas pendidikan.

Guru memang mengetahui dan dapat menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai diatas. Namun sering tidak dilaksanakan, seperti apabila siswa terlambat, absen tanpa keterangan, rok yang sangat pendek, rambut disemir tidak diberikan sanksi yang sesuai dan seharusnya diterapkan sehingga pendidikan karakter kurang maksimal. Nilai-nilai yang dicantumkan di dalam RPP dan silabus antara lain nilai kedisiplinan, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerjasama, toleransi, percaya diri, dan keberanian.

Dalam pelaksanaannya, guru kelas belum maksimal dan masih cenderung pada pengajaran kognitif. Terlihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru, cenderung dalam penyampaian lebih menekankan pada hasil nilai kognitif saja. Dalam pengembangan nilai karakternya, guru melakukan secara spontanitas sesuai dengan keadaan

dan kondisi siswa pada saat itu. Guru belum menggunakan metode penyampaian nilai karakter secara khusus. Metode-metode yang sering digunakan, disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sesuai pengamatan, guru sering menggunakan metode siswa aktif, diskusi kelompok, simulasi atau bermain peran dalam proses pembelajaran.

Guru juga masih banyak yang belum menggunakan pembiasaan-pembiasaan karakter tertentu dalam pengembangan nilai karakter di dalam kelas, pembiasaan yang dilakukan disesuaikan dengan pembiasaan yang dikembangkan oleh sekolah. Ada beberapa guru menggunakan pembiasaan karakter tertentu, yaitu dengan menyanyikan lagu wajib, dan berdo'a bersama sebelum pelajaran.

Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode ataupun pembiasaan di dalam kelas, mengakibatkan pelaksanaan pendidikan karakter tidak maksimal. Hal ini menyebabkan sulitnya siswa dalam mengembangkan nilai karakter yang diberikan guru, karena nantinya hanya bersifat sementara bagi siswa. Hasil yang dicapai sekolah pun cenderung hasil kognitif, untuk pembentukan sikap dan watak yang diinginkan kurang tercapai.

c. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Berkaitan dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah, Doni Koeoema menyatakan bahwa desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial

sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa (Masnur Muslich, 2011: 91). Bentuk pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta meliputi kegiatan kelas, sekolah, dan luar sekolah sebagai berikut.

1) Kelas

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang dilakukan di dalam kelas ialah melalui pelajaran seni tari dan memajang tata tertib untuk siswa di setiap ruang kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 93) bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah di dalam kelas melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Sekolah

Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah melalui kegiatan sekolah diantaranya adalah kegiatan keagamaan dan kebersihan lingkungan. Sekolah juga melakukan upaya pengintegrasian nilai-nilai karakter dengan menyanyikan lagu kebangsaan di upacara hari besar nasional, mengenakan seragam merah-putih di hari Senin sampai Kamis, mengenakan seragam sekolah atau baju koko di hari jumat, mengenakan baju batik setiap hari sabtu, SEMUTLIS pada setiap awal pelajaran di tiap kelas, diadakan pentas seni sekolah di akhir tahun berupa seni tari,

taekwondo, dan penampilan dari tiap kelas, membuat mading sekolah, memajang karya siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 94) bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.

3) Luar Sekolah

Dari hasil penelitian tentang pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang meliputi kegiatan luar sekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan luar sekolah yang dikembangkan di SD Negeri Sosrowijayan adalah kegiatan festival, lomba atau kegiatan seni dan olah raga. Kemudian, kegiatan-kegiatan penunjang karakter yang tercantum dalam kurikulum SD Negeri Sosrowijayan adalah wajib mengikuti kegiatan pramuka pada hari jumat dan taekwondo setiap hari sabtu untuk kelas tinggi..

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 93) bahwa luar Sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

Secara keseluruhan yang telah peneliti kemukakan di atas, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kemendiknas bahwa pada

tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 55-56).

d. Strategi dan Model Pendidikan Karakter

Usaha yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter, yaitu dengan menggunakan strategi-strategi pengembangan nilai karakter. Strategi yang digunakan sekolah adalah strategi pemanduan, penegakan disiplin, serta *traith of the month*. Strategi pemanduan berupa pemasangan slogan *tagline*, poster, maupun lainnya oleh sekolah.

Peneliti menilai strategi pemanduan tersebut kurang maksimal dilaksanakan, karena *tagline* yang ada sudah banyak yang usang dan berdebu sudah harus diganti dengan yang baru dan isi mading sudah lama tidak diperbaharui. Sekolah memasang *tagline* nilai karakter area bebas asap rokok, jagalah kebersihan, jujur pasti prestasi tinggi, kebersihan pangkal kesehatan, rajin pangkal pandai, ayo jangan buang sampah sembarangan, aku anak sehat, setelah buang air kecil/besar harap disiram air secukupnya terimakasih, jagalah sopan santun di lingkungan sekolah 3B: berpakaian, berbicara, bersikap, 7K: Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, keselamatan.

Didalam setiap kelas terdapat foto presiden dan wakil presiden, lambang garuda, gambar tokoh nasional dan tokoh pewayangan. Terdapat

papan mading di beberapa tempat yang berisi karya siswa. Kemudian strategi penegakan kedisiplinan, bagaimana sekolah menerapkan kedisiplinan dan pembiasaan rutin, yaitu dengan penanganan kasus bagi siswa yang bermasalah, dengan memberikan sanksi yang pantas. Pembiasaan yang diterapkan sekolah, yaitu SEMUTLIS sebelum pelajaran dan sholat berjamaah.

Strategi selanjutnya yang digunakan sekolah adalah strategi *trait of the month* yaitu sekolah menggunakan kepelatihan guru, penyampaian guru di dalam kelas, dan mengadakan ekstrakurikuler baik ekstra seni, keterampilan, maupun olah raga. Dari temuan diatas dapat diungkapkan bahwa SD Negeri Sosrowijayan sudah menggunakan beberapa strategi pengembangan nilai karakter sesuai dengan strategi Muchlas Samani (2011: 144), yakni pemanduan, pujian dan hadiah, definisikan dan latihkan, penegakan disiplin, serta *trait of the month*. Sekolah juga menggunakan strategi pujian dan hadiah, serta definisikan dan latihkan dalam pengembangan nilai karakter.

SD Negeri Sosrowijayan menggunakan dua macam model penyampaian karakter. Apabila di lihat dari hasil wawancara dan dokumen yang tertera pada kurikulum, mengungkapkan bahwa sekolah menggunakan model terintegrasi pada setiap mata pelajaran, yang menuntut peran guru dalam pengembangannya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Namun, apabila di lihat dari hasil observasi kegiatan-

kegiatan yang di laksanakan sekolah, sekolah menggunakan model di luar pengajaran.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Negeri Sosrowijayan menggunakan model gabungan, yaitu menggabungkan antara model terintegrasi pada setiap mata pelajaran dengan model di luar pelajaran. Dimana penanaman nilai pengajaran formal terintegrasi bersamaan dengan kegiatan di luar pengajaran.

Model ini dilaksanakan oleh tim guru maupun kerja sama dengan pihak luar sekolah. Model penyampaian pendidikan karakter yang digunakan sekolah tersebut, sudah masuk dalam model penyampaian pendidikan karakter menurut Paul Suparno (Zubaedi: 2011:243), yakni model gabungan. Paul Separno mengungkapkan ada empat model cara penyampaian pendidikan karakter yakni model sebagai mata pelajaran tersendiri, model terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, model di luar pengajaran, serta model gabungan.

2. Bentuk Dukungan yang Diberikan Semua Warga Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan SD Negeri Sosrowijayan, dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah peran masing-masing komponen sekolah, strategi yang digunakan, upaya yang dilakukan, serta model dan metode yang digunakan. Aspek-aspek tersebut menunjukkan upaya yang

dilakukan sekolah dalam pengembangan nilai karakter, karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil yang ingin dicapai oleh sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah melaksanakan perannya dengan pemodelan (*modelling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*). Melakukan motivasi terhadap komponen sekolah yang lain dengan mengadakan kegiatan pengembangan keterampilan guru, evaluasi kegiatan belajar siswa dalam rapat rutin, serta menjadikan diri sebagai model karakter bagi seluruh komponen sekolah yang lain.

Pemahaman kepala sekolah dan guru di atas hampir sama dengan penjelasan Zubaedi (2011: 17), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

2. Guru

Guru juga sudah menjalankan perannya dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Hanya saja pembiasaan karakter yang dilakukan masih kurang maksimal dan belum secara khusus. Guru cenderung secara spontanitas dalam pengembangan nilai karakter. Guru juga sudah memberikan motivasi

kepada siswa, agar siswa selalu berbuat baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran, guru sudah memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP yang digunakan.

SD Negeri Sosrowijayan sendiri telah menjabarkan nilai-nilai karakter, dengan mencantumkan ke dalam kurikulum sekolah. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.

Nilai-nilai yang dijabarkan tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang dikemukakan Said Hamid Hasan (Zubaedi, 2011: 74) dan Soekamto (Masnur Muslich, 2011: 79), yakni nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dianggap penting dalam pembentukan sikap atau karakter siswa, karena semua kegiatan yang diadakan sekolah dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran mengandung nilai-nilai yang teridentifikasi dari empat sumber, yang kemudian nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Said Hamid Hasan (Zubaedi, 2011: 74), bahwa nilai-nilai dalam kurikulum sekolah harusnya teridentifikasi dari empat sumber, yakni agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional.

3. Keluarga

Orang tua/wali murid seharusnya dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan, namun perhatian orang tua masih minim. Masalah yang dihadapi guru tidak berhenti pada hal teknis saja, namun juga pendekatan yang dilakukan pada keluarga. Hal ini berdampak pada siswa SD Negeri Sosrowijayan yang kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan karakter yang diadakan sekolah, seperti pembiasaan karakter di dalam kelas, kegiatan luar pengajaran, ekstrakurikuler, kepramukaan, ataupun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh luar sekolah.

4. Komite sekolah

Komite sekolah SD Negeri Sosrowijayan juga sudah aktif bersama-sama membuat kegiatan pengembangan karakter yang diadakan sekolah. Kegiatan tersebut antara lain pembahasan dan disetujuinya program pemasangan bet merah-putih pada seragam siswa, kartu nama siswa dan pengelolaan kantin sekolah oleh komite.

Sekolah juga sudah mengupayakan agar orang tua/wali siswa ikut serta dalam pengembangan nilai karakter yang selama ini masih kurang. Upaya tersebut agar orang tua/wali siswa mampu meneruskan pembentukan karakter yang sudah dikembangkan di sekolah untuk dapat dilanjutkan di lingkungan rumah. Upaya yang dilakukan sekolah dengan cara memotivasi orang tua/wali siswa dalam pertemuan komite sekolah

yang mengundang seluruh orangtua/wali siswa. Apabila ada siswa yang bermasalah, pihak sekolah menghubungi pihak keluarga untuk mengatasi bersama-sama dengan sekolah. Sekolah dan orang tua/wali siswa bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan mengembangkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

Ada satu komponen sekolah yang dianjurkan Peterson dan Deal (Darmiyati Zuchdi, 2011: 148) yang tidak ada di SD Negeri Sosrowijayan, yaitu tim pengawal budaya sekolah dan karakter. SD Negeri Sosrowijayan belum membentuk tim pengawal budaya sekolah dan karakter, karena pihak sekolah belum mengetahui tentang adanya tim tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki pemahaman yang sama. Kepala sekolah memahami pendidikan karakter sebagai pembentukan watak sikap, sifat, serta budi pekerti yang dapat direalisasikan di kehidupan sehari-hari. Guru kelas memahami pendidikan karakter sebagai pembentukan watak, sikap, sifat, serta budi pekerti, dan bertingkah laku untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan berlaku di masyarakat dan bernegara.

Dari temuan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa komponen-komponen sekolah sudah melakukan perannya masing-masing. Peran yang dilakukan komponen sekolah tersebut sesuai dengan pernyataan Peterson dan Deal (Darmiyati Zuchdi, 2011: 148), bahwa kepala sekolah, tim pengawal budaya sekolah dan karakter, guru,

karyawan, siswa, dan orang tua/wali siswa mempunyai peran tersendiri dalam pengembangan nilai-nilai karakter.

Dari pembahasan di atas SD Negeri Sosrowijayan sudah melaksanakan pendidikan karakter, namun peneliti menilai strategi, model, upaya yang dilaksanakan, serta pelaksanaan dalam proses pembelajarandan dukungan dari keluarga masih belum dilaksanakan secara optimal. Masih banyak kegiatan yang belum berjalan dengan baik, seperti yang telah dijelaskan di atas.

Ada beberapa hal menjadi catatan peneliti, dari seluruh siswa kelas I-VI SD Negeri Sosrowijayan, siswa yang menjadi catatan peneliti. Sesuai pengamatan, hampir semua siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun dalam pembiasaan yang diadakan oleh guru kelas. Siswa-siswa tersebut cenderung bertingkah laku dan berbicara tidak sopan, baik terhadap guru maupun dengan orang lain, seperti ketika siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru, ataupun disuruh untuk mengerjakan soal di depan, siswa menolak dan menjawab perintah guru dengan kasar, bahkan sibuk bermain dengan temannya sendiri. Upaya-upaya yang dilakukan masih belum maksimal dalam membentuk karakter yang baik pada siswa-siswa tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Kekurangan tersebut yakni waktu penelitian

yang bersamaan dengan ujian akhir semester dan libur sekolah menyebabkan sebagian waktu penelitian wawancara dengan kepala sekolah dan guru harus dilakukan pada kondisi libur sekolah sehingga waktu penelitian menjadi panjang, hal ini dikarenakan menunggu waktu luang kepala sekolah dan guru yang harus menyelesaikan tugas dan kewajiban hingga menyerahkan raport kepada wali murid. Peneliti juga tidak dapat mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan karakter yang sudah dilaksanakan oleh sekolah sebelum peneliti melakukan penelitian, data kegiatan tersebut didapatkan dari dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, peneliti tidak mengajak teman sejawat dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti tidak bisa mengamati upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta secara keseluruhan.

Tabel 1. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter

No	Upaya pengembangan pendidikan karakter	Nilai pendidikan karakter	kegiatan
1.	Program Pengembangan diri	Kedisiplinan dan keteladanan	<p>a. Kegiatan rutin :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah dan guru harus datang sebelum pembelajaran dimulai untuk melaksanakan <i>briefing</i> pagi dan pulang setelah <i>briefing</i> siang. - Guru dan siswa telah melaksanakan tugas piket sudah dengan baik. petugas piket kelas melaksanakan piket dengan cara menurunkan kursi-kursi siswa sebelum pembelajaran. Seusai pembelajaran, mereka menyapu ruang kelas dibantu oleh guru. - Guru menjalankan tugas piket setiap hari dengan menyambut siswa di gerbang sekolah dengan salam dan jabat tangan. Guru dan siswa juga mengucapkan salam dan jabat tangan sebelum masuk ke dalam kelas.
		Jujur dan disiplin	<p>b. Kegiatan spontan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan tersebut antara lain adalah kerja bakti <i>incidental</i> pada tanggal 2 Januari 2014 guru dan karyawan melaksanakan kerja bakti dengan membersihkan dan menata kantor guru dalam rangka persiapan semester yang akan datang. - Kepala sekolah dan guru selalu memberi contoh yang baik dengan mengenakan

			<p>seragam dan atribut lengkap seperti bet, pin dsb., apabila ada anak yang kurang rapi anak tersebut didekati lalu dirapikan, contoh ada anak putri dengan rambut panjang yang digeraikan maka didekati kemudian dirapikan dengan diikat rambutnya menggunakan karet gelang, setelah rapi diberitahu besok lagi rambutnya diikat biar rapi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang terlambat mengikuti upacara dipanggil ke ruang guru untuk diberikan teguran dan dicatat. - Siswa yang datang terlambat ditanya oleh guru alasan kenapa datang terlambat dan dinasehati agar lain kali tidak terlambat, apabila 3 kali berturut-turut datang terlambat maka orang tua siswa tersebut akan dipanggil ke sekolah. - Kepala sekolah dan guru mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, mengingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa secara spontan dengan membenahi perilaku siswa dari hal-hal yang kecil seperti disiplin dalam menggunakan waktu istirahat, posisi makan yang baik dan cara berbicara yang sopan.
--	--	--	---

		Disiplin dan tanggung jawab	<p>c. Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah, guru, dan karyawan berusaha menjadi model karakter bagi siswa baik dalam kerapian diri, kedisiplinan, serta menaati peraturan sekolah. - Kepala sekolah juga memberikan teladan bagi guru, karyawan, siswa dan bahkan orangtua/wali dengan cara mengedepankan sikap disiplin dan tegas dalam hal waktu, kepala sekolah sering datang paling pagi dan pulang paling akhir, tertib administrasi dengan membuat buku harian kepala sekolah, dan atribut yang dikenakan seperti topi, bet, name tag. - Kepala sekolah dan guru berusaha untuk datang lebih awal, mendampingi siswa piket, dan berpakaian rapi. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberi contoh nyata seperti ikut membersihkan kaca jendela kelas yang kotor.
		Jujur, toleransi dan tanggung jawab	<p>d. Pengkondisian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menyediakan alat kebersihan seperti sapu, serok sampah, kemoceng dan penghapus di tiap kelas. Tempat sampah juga disediakan di tiap kelas berwarna hijau dan beberapa sudut sekolah berwarna merah, kuning dan hijau. Pot tanaman juga disediakan di depan tiap kelas, tempat cuci

			<p>tangan di beberapa sudut sekolah, serta air yang lancar dan kamar mandi yang cukup bersih berlantai keramik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah dan guru menegakkan tata tertib dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap ruang di SDN Sosrowijayan seperti ruang guru dan karyawan, ruang kepala sekolah, ruang kelas I-VI, ruang UKS, ruang perpustakaan dan ruang serba guna terdapat tata tertib sekolah dan slogan karakter, secara fisik sudah berlantainya keramik dan mudah dibersihkan. Pengkondisian dirasa belum maksimal diterapkan karena <i>tagline</i> yang ada sudah banyak yang usang dan berdebu sudah harus diganti dengan yang baru dan isi mading sudah lama tidak diperbaharui.
2.	Pengintegrasian dalam mata pelajaran	Belum ada	<p>a. Silabus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru belum mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus tetapi sudah mencantumkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
		Disiplin, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi.	<p>b. RPP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran adalah dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran terutama nilai disiplin, tanggung jawab,

			demokrasi dan toleransi.
		Toleransi dan disiplin	c. Proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengembangkan nilai-nilai karakter dengan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan, serta nilai-nilai tersebut sudah tercantum ke dalam RPP yang digunakan. Siswa masih kurang aktif dalam aktifitas pembelajaran sehingga masih dibutuhkan dorongan dan motivasi dari guru.
3.	Pengintegrasian dalam budaya sekolah	Disiplin, toleransi dan tanggung jawab	a. Kelas <ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan pelajaran seni tari dan pendisiplinan tata tertib sekolah. - Guru memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, sanksi tersebut disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Sementara itu, penanaman karakter melalui mata pelajaran seni tari dilaksanakan dengan menempatkan seni tari sebagai mata pelajaran wajib oleh sekolah.
		Religius, disiplin, cinta tanah air dan toleransi.	b. Sekolah <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menanamkan nilai disiplin dan cinta tanah air dengan kegiatan keagamaan dan pengenalan budaya daerah serta cinta lingkungan. Guru dan siswa juga digiatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tugas piket secara teratur, kerja bakti seminggu sekali dan kerja bakti yang bersifat insidental

			apabila ada yang perlu segera dibersihkan. Selain itu, guru dan siswa juga melakukan ibadah bersama sesuai agama masing-masing untuk mengajarkan nilai religius dan toleransi.
		Nilai toleransi dan tanggung jawab	c. Luar sekolah - Sekolah berperan aktif dalam mengikuti kegiatan luar sekolah, seperti kegiatan festival, lomba atau kegiatan seni dan olah raga. Kemudian, kegiatan-kegiatan penunjang karakter yang tercantum dalam kurikulum SD Negeri Sosrowijayan adalah wajib mengikuti kegiatan pramuka pada hari jumat dan kegiatan taekwondo setiap hari sabtu untuk kelas tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, *tagline* pendidikan karakter).
2. Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter (nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab).
3. Upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi), sekolah (nilai religius) dan luar sekolah /ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab).
4. Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*). Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Komponen sekolah di SDN Sosrowijayan

belum ada tim pengawal budaya sekolah dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen tersebut, sedangkan peran komponen keluarga dirasakan masih sangat kurang.

A. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Kepala sekolah dan guru hendaknya mengembangkan nilai disiplin, kejujuran dan sopan santun/komunikatif dengan menerapkan semua tata tertib dengan konsisten, memotivasi dan mengawasi dalam hal kejujuran serta dengan terus mengajarkan sikap yang baik dalam berkomunikasi/berbicara dengan teman atau orang yang lebih tua.
2. Kepala sekolah dan guru hendaknya saling mengingatkan untuk terus menerus mendampingi siswa dalam menjaga kebersihan sekolah.
3. Kepala sekolah dan guru hendaknya menanamkan nilai kejujuran secara terus menerus dan membimbing siswa agar tidak melakukan kecurangan di dalam kelas seperti mencontek.
4. Sekolah hendaknya melakukan komunikasi lebih banyak agar meningkatkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membentuk kesadaran pentingnya pendidikan karakter anak.
5. Sekolah hendaknya membuat tim pengawal budaya sekolah dan karakter yang terdiri dari beberapa komponen sekolah agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

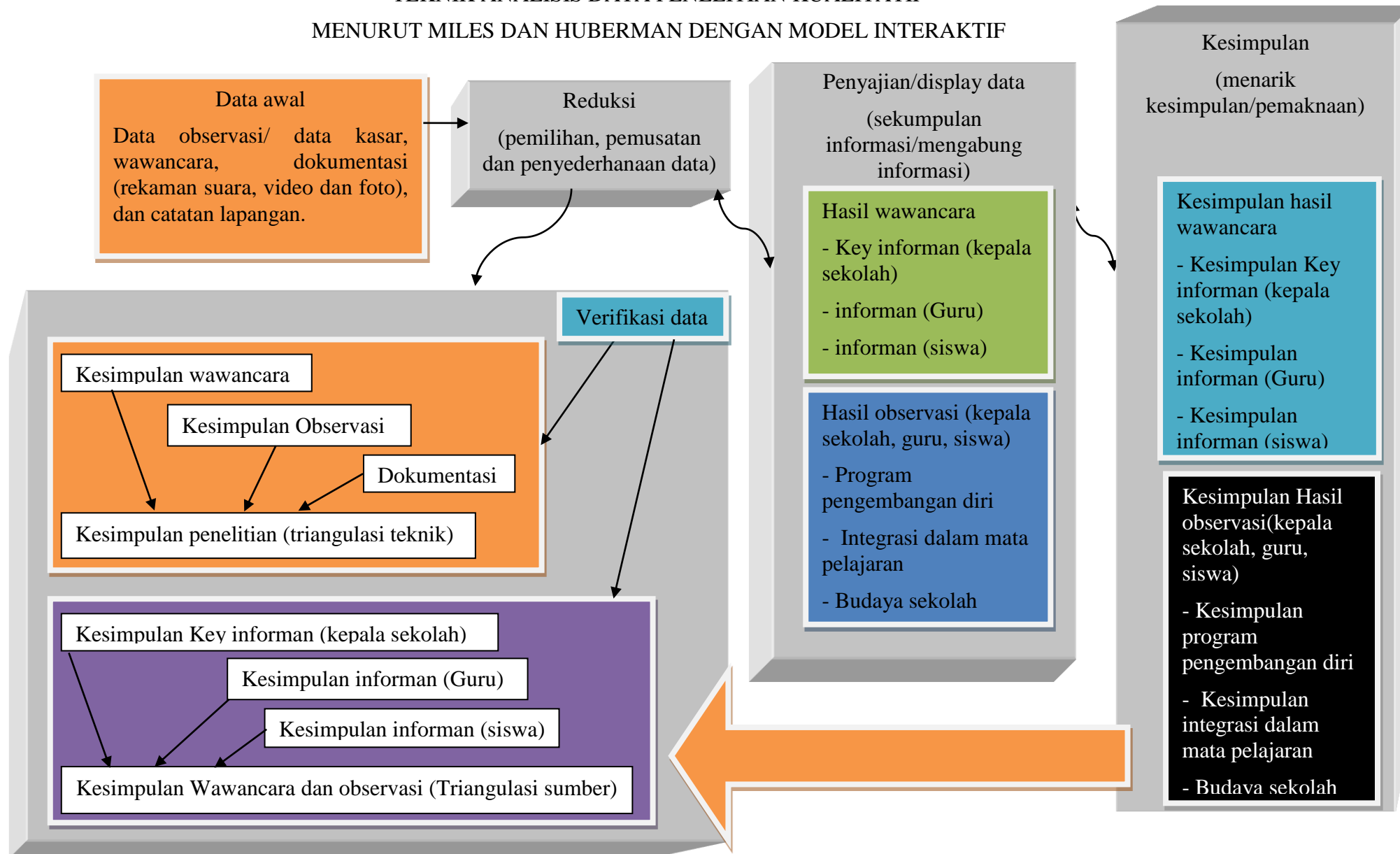
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchory M. Sukemi. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Seting Sekolah. *Proceeding*, Seminar Nasional. Yogyakarta: IKA UNY.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. rev.ed. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dharma Kesuma, dkk. (2011) *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doni Kesuma A. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lexy J. Moleang. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.(1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta. Prenada Media Group.

- Sudarmadi. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Pembentukan Akhlak Mulia Pendidik dan Peserta Didik melalui Program Sekolah. *Proceeding, Seminar Nasional*. Yogyakarta: IKA UNY.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: GM Univ.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Timothy Wibowo. (2010). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Diakses dari <http://www.pendidikankarakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan/> pada tanggal 28 Agustus 2013, jam 20.00 WIB.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lembar 1 Bagan Penelitian

TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MENURUT MILES DAN HUBERMAN DENGAN MODEL INTERAKTIF



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pokok Masalah (Variabel Penelitian)	Rincian Masalah (Indikator Variabel)	Deskripsi	Instrumen yang Digunakan			Sumber Informasi
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
Upaya pengembangan pendidikan karakter	1. Program Pengembangan diri	a. Kegiatan rutin	a. 7,14	a. 1,2,3	a. -	Kepala sekolah, guru, dan siswa
		b. Kegiatan spontan	b. 4,8	b. 4,5,6,7,8,9	b. -	
		c. Keteladanan	c. 3,5,9,11,16	c. 10,11,12,13,14	c. -	
		d. Pengkondisian	d. 1,6,10,12,13,17	d. 15,16,17	d. 15,16,17	
	2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran	a. Silabus	a. 2	a. 18	a. 18	
		b. RPP	b. 15	b. 19	b. 19	
		c. Proses pembelajaran	c. 20	c. 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	c. -	
	3. Pengintegrasian dalam budaya sekolah	a. Kelas	a. 19	a. 30,31,32	a. 30	
		b. Sekolah	b. 3,18	b. 33,34,35,36,37,38,39	b. 33,34,35	
		c. Luar sekolah	c. 21		c. -	

Lampiran 3 Lembar Observasi Upaya pengembangan Dalam Program Pengembangan Diri Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal :

Sasaran Observasi : Kepala sekolah

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan Rutin	1. Setiap hari senin kepala sekolah melaksanakan upacara bendera			
		2. Kepala sekolah melakukan tugas piket			
		3. Kepala sekolah berdoa sebelum dan setelah pelajaran			
2	Kegiatan Spontan	4. Mengalang dana untuk korban bencana alam			
		5. Menjenguk warga sekolah yang sakit atau sedang tertimpa musibah			
		6. Memperingatkan warga sekolah yang datang terlambat			
		7. Memperingatkan warga sekolah yang tidak berpakaian rapi			
		8. Memperingatkan warga sekolah yang tidak melaksanakan tugas piket			

		9. Mengkoreksi kesalahan ketika ada guru/ siswa yang melakukan hal tidak baik			
3	Keteladanan	10. Kepala sekolah memakai seragam, berpakaian bersih, rapi dan sopan			
		11. Kepala sekolah membiasakan hadir tepat waktu			
		12. Kepala sekolah tidak pernah merokok di sekolah			
		13. Kepala sekolah membuang sampah pada tempatnya			
		14. Kepala sekolah mengucapkan salam atau berjabat tangan jika bertemu wali murid			
4	Peng-kondisian	15. Menempelkan tata tertib di dinding sekolah			
		16. Sekolah menyediakan alat kebersihan di dalam kelas (serok sampah,bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus)			
		17. Pemasangan slogan-slogan berkaitan dengan pendidikan karakter di dinding sekolah			

Yogyakarta, 2013

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

PENYAJIAN DATA LEMBAR OBSERVASI INTEGRASI DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal :

Sasaran Observasi : Guru

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan Rutin	1. Setiap hari senin Guru melaksanakan upacara bendera			
		2. Guru melakukan tugas piket			
		3. Guru berdoa sebelum dan setelah pelajaran			
2	Kegiatan Spontan	4. Mengalang dana untuk korban bencana alam			
		5. Menjenguk warga sekolah yang sakit atau sedang tertimpa musibah			
		6. Memperingatkan warga sekolah yang datang terlambat			
		7. Memperingatkan warga sekolah yang tidak berpakaian rapi			
		8. Memperingatkan warga sekolah yang tidak melaksanakan tugas piket			
		9. Mengkoreksi kesalahan ketika ada siswa yang melakukan hal tidak baik			
3	Keteladanan	10. Guru memakai seragam, berpakaian bersih, rapi dan sopan			
		11. Guru membiasakan hadir tepat waktu			

		12. Guru tidak pernah merokok di sekolah			
		13. Guru membuang sampah pada tempatnya			
		14. Guru mengucapkan salam atau berjabat tangan jika bertemu wali murid			
4	Peng-kondisian	15. Menempelkan tata tertib di dinding sekolah			
		16. Sekolah menyediakan alat kebersihan di dalam kelas (serok sampah,bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus)			
		17. Pemasangan slogan-slogan berkaitan dengan pendidikan karakter di dinding sekolah			

Yogyakarta, 2013

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

PENYAJIAN DATA LEMBAR OBSERVASI INTEGRASI DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal :

Sasaran Observasi : Siswa

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan Rutin	1. Setiap hari senin siswa melaksanakan upacara bendera			
		2. Siswa melakukan tugas piket			
		3. Siswa berdoa sebelum dan setelah pelajaran			
2	Kegiatan Spontan	4. Mengalang dana untuk korban bencana alam			
		5. Menjenguk siswa yang sakit atau sedang tertimpa musibah			
		6. Memperingatkan teman yang datang terlambat			
		7. Memperingatkan teman yang tidak berpakaian rapi			
		8. Memperingatkan teman yang tidak melaksanakan tugas piket			
		9. Mengkoreksi kesalahan ketika ada teman yang melakukan hal tidak baik			
3	Keteladanan	10. Siswa memakai seragam, berpakaian bersih, rapi dan sopan			

		11. Siswa membiasakan hadir tepat waktu			
		12. Siswa tidak pernah merokok di sekolah			
		13. Siswa membuang sampah pada tempatnya			
		14. Siswa mengucapkan salam atau berjabat tangan jika bertemu kepala sekolah dan guru			
4	Peng-kondisian	15. Menempelkan tata tertib di dinding sekolah			
		16. Sekolah menyediakan alat kebersihan di dalam kelas (serok sampah,bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus)			
		17. Pemasangan slogan-slogan berkaitan dengan pendidikan karakter di dinding sekolah			

Yogyakarta, 2013

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

Lampiran 4 Lembar Observasi Upaya Pengembangan dalam Mata Pelajaran

LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Hari/Tanggal :
 Materi :
 Kelas/Semester :

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Silabus	1. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus			
2	RPP	1. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP			
3	Proses Pembelajaran	1. Siswa diajak berdoa sebelum pembelajaran			
		2. Dilakukan presensi sebelum materi pelajaran diberikan			
		3. Siswa diberi pertanyaan apakah ada PR atau tidak?			
		4. Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi			

		5. Materi diterangkan dengan suara yang jelas			
		6. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya			
		7. Pemberian tugas kelompok maupun individu			
		8. Siswa diberikan pekerjaan rumah			
		9. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran			
		10. Siswa diajak berdoa sesudah pelajaran			

Yogyakarta, 2013

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

Lampiran 5 Lembar Observasi Upaya Pengembangan dalam Budaya Sekolah

LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM BUDAYA SEKOLAH

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Kelas	1. Sekolah memajang tata tertib sekolah di kelas			
		2. Siswa mengikuti kegiatan lomba kebersihan antar kelas			
		3. Siswa mengikuti kegiatan keagamaan			
2	Sekolah	1. Sekolah memajang tata tertib guru di sekolah			
		2. Sekolah memajang nilai-nilai karakter di sekolah			
		3. Sekolah memajang hasil karya dan prestasi siswa			
		4. Siswa berpakaian adat saat hari tertentu			
		5. Sekolah memajang pakaian adat			
3	Luar Sekolah	1. Siswa mengikuti kunjungan ke tempat bersejarah			
		2. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka			

Yogyakarta, 2013

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
KARAKTER KEPADA KEPALA SEKOLAH**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut ibu?	
2	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Sosrowijayan?	
3	Apa pendekatan/program yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter SD Negeri Sosrowijayan?	
4	Bagaimana Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid termasuk dengan siswa?	
5	Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam jika bertemu wali murid atau berjabat tangan?	
6	Bagaimana Bapak/Ibu guru menanamkan kepada anak supaya berpakaian rapi dan sopan?	
7	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter?	
8	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak baik?	
9	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi (kemeja dikeluarkan, memakai model celana pensil, siswa perempuan memakai rok pendek diatas lutut)?	
10	Apakah Bapak/Ibu guru konsisten dengan taat terhadap peraturan sekolah (datang tepat waktu, keluar sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, menerima siswa dan menyayangnya)?	
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik sebagai bentuk pembiasaan?	
12	Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menerapkan hukuman kepada siswa?	
13	Apa yang Ibu lakukan sebagai kepala sekolah ketika menjumpai ada siswa atau guru yang	

	terlambat datang ke sekolah?	
14	Menurut pendapat Ibu, bagaimana jalannya tugas piket di sekolah baik siswa atau pun guru?	
15	Apa saja nilai karakter yang akan di kembangkan dan dicantumkan dalam silabus?	
16	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah?	
17	Apa kesulitan Bapak/Ibu guru ketika menerapkan peraturan sekolah?	
18	Apakah bentuk dorongan dan motivasi kepala sekolah kepada guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik?	
19	Apakah kepala sekolah mendukung kegiatan seminar/pentas seni di sekolah?	
20	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	
21	Apakah bentuk kegiatan yang disusun bersama sekolah dan komite sekolah?	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu guru, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	
2	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Sosrowijayan?	
3	Apa pendekatan/program yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter SD Negeri Sosrowijayan?	
4	Bagaimana Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid termasuk dengan siswa?	
5	Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam jika bertemu wali murid atau berjabat tangan?	
6	Bagaimana Bapak/Ibu guru menanamkan kepada anak supaya berpakaian rapi dan sopan?	
7	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter?	
8	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak baik?	
9	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi (kemeja dikeluarkan, memakai model celana pensil, siswa perempuan memakai rok pendek diatas lutut)?	
10	Apakah Bapak/Ibu guru konsisten dengan taat terhadap peraturan sekolah (datang tepat waktu, keluar sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, menerima siswa dan menyayangnya)?	
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik sebagai bentuk pembiasaan?	
12	Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menerapkan	

	hukuman kepada siswa?	
13	Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan ketika menjumpai ada siswa atau sesama guru yang terlambat datang ke sekolah?	
14	Menurut pendapat Bapak/Ibu guru, bagaimana jalannya tugas piket di sekolah baik siswa atau pun guru?	
15	Apa saja nilai karakter yang akan di kembangkan dan dicantumkan dalam silabus??	
16	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru, mengenai peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah?	
17	Apa kesulitan Bapak/Ibu ketika menerapkan peraturan sekolah?	
18	Apakah bentuk dorongan dan motivasi kepala sekolah kepada guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik?	
19	Apakah kepala sekolah mendukung kegiatan seminar/pentas seni di sekolah?	
20	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	
21	Apakah bentuk kegiatan yang disusun bersama sekolah dan komite sekolah?	

Lampiran 8 Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA SISWA**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, apa saja perbuatan baik itu?	
2	Apa saja perbuatan yang tidak baik itu?	
3	Apakah perberbuatan baik yang pernah kamu lakukan di sekolah?	
4	Apakah kamu diajarkan mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu Bapak/Ibu guru atau orang yang lebih tua?	
5	Apakah kamu mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu Bapak/Ibu guru atau orang yang lebih tua?	
6	Apakah kamu diajarkan berpakaian rapi dan sopan?	
7	Bentuk kegiatan apa yang sering dilaksanakan oleh sekolah?	
8	Jika kamu melakukan hal yang tidak baik apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru?	
9	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada kamu jika berpakaian tidak rapi?	
10	Apakah Bapak/Ibu guru selalu datang tepat waktu?	
11	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik kepadamu?	
12	Hukuman apa saja yang diberikan Bapak/Ibu guru jika kamu melanggar peraturan?	
13	Apakah kamu melaksanakan tugas piket?	
14	Apakah kamu mengerjakan pekerjaan rumah?	
15	Apa saja yang bapak/ibu guru lakukan dalam member contoh tindakan terpuji?	
16	Kegiatan sekolah apa saja yang kamu sukai?	
17	Apa kesulitan kamu dalam menaati peraturan sekolah?	
18	Apakah motivasi kamu untuk jadi siswa yang baik?	
19	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang kamu sukai?	
20	Apakah mata pelajaran yang paling kamu sukai?	
21	Apakah orang tua mendukung kamu dalam belajar?	

Lampiran 9 Lembar Data Awal (Foto, Rekaman Suara dan Video) dan Catatan Lapangan

Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di SDN Sosrowijayan Yogyakarta

Program Pengembangan diri

Kegiatan rutin



Gambar 1. Guru menyambut siswa di gerbang sekolah



Gambar 2. Siswa memberi salam sebelum masuk kelas



Gambar 3. Upacara bendera di SDN Sosrowijayan

JADWAL PIKET
SDN SOSROWIJAYAN
TAHUN AJARAN 2013/2014
Kelas IV

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	ROBI	RIDWAN	VIKO	DIHAH	ZIDANIL	CATUR
2	NOVI	SATRIA	FARIS	AYU	WAWAN	DETO
3	IDA	ANGGA	INA	DINDA	TIGAR	NOVA
4	FAISAL	DIKA	PUTRI		HANNGE	NADA

Yogyakarta, Januari 2014

Mengarahi,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

CH. Siti Nurhayati, S.Pd.
NIP. 19610104 198201 2 008

Antonia Maranto, S.Pd.
NIP. 197303202006041807

Gambar 4. Jadwal Piket Siswa kelas IV

JADWAL PIKET HARIAN GURU DAN KARYAWAN
SD NEGERI SOSROWIJAYAN

SENIN	SELASA	RABU
BAMBANG EDI L JUPRYONO SUKARMAN	ISTIMARYA WAWAN SUMARWAN	AP. SRI YUNIARTI GIGIH SURYANTO
KAMIS	JUMAT	SABTU
NUNIK WIDRATI LASMAYATI	CH. SITI NURHAYATI ANI TRI	MUJIYONO ANT. MARSANTO WAHYUDI

Gambar 5. Jadwal piket guru dan karyawan

Kegiatan spontan



Gambar 6. Siswa yang terlambat dicatat



Gambar 7. Guru mengingatkan siswa yang ramai

Keteladanan



Gambar 8. Guru membantu membersihkan kaca



Gambar 9. Disediakan tempat sampah di tiap kelas

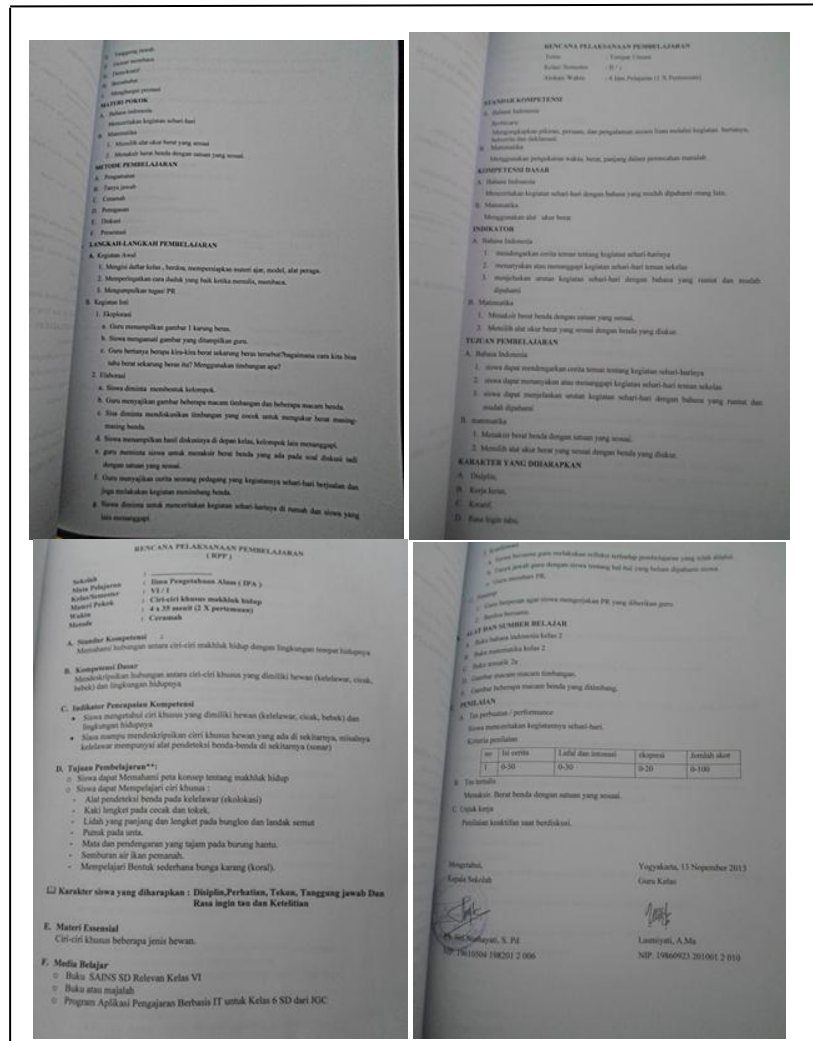
Upaya pengembangan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran meliputi silabus, RPP dan proses pembelajaran.



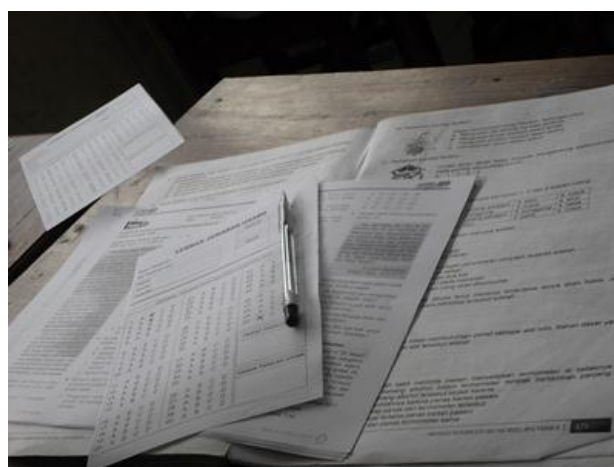
Gambar 10. Guru menerangkan materi pelajaran karakter



Gambar 11. Guru menyisipkan nilai-nilai dengan pendekatan pada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar

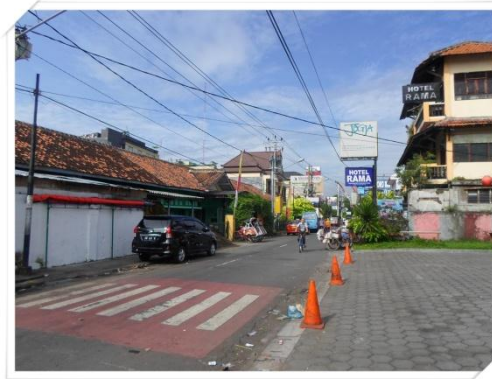


Gambar 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter



Gambar 13. Lembar soal dan jawaban siswa kelas VI

Upaya pengembangan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah.



Gambar 14. Lingkungan SDN Sosrowijayan berdekatan dengan kawasan wisata dan lokalisasi



Gambar 15. Pot untuk semutlis



Gambar 16. Guru mendampingi siswa dalam upacara bendera



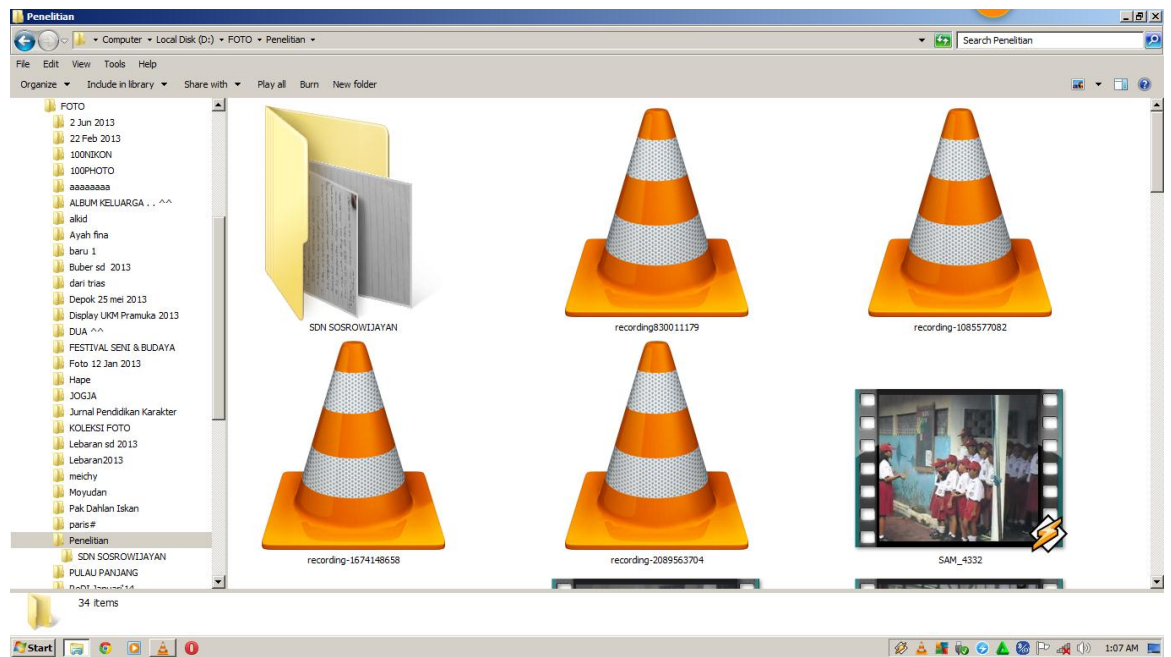
Gambar 17. Siswa ramai di dalam kelas



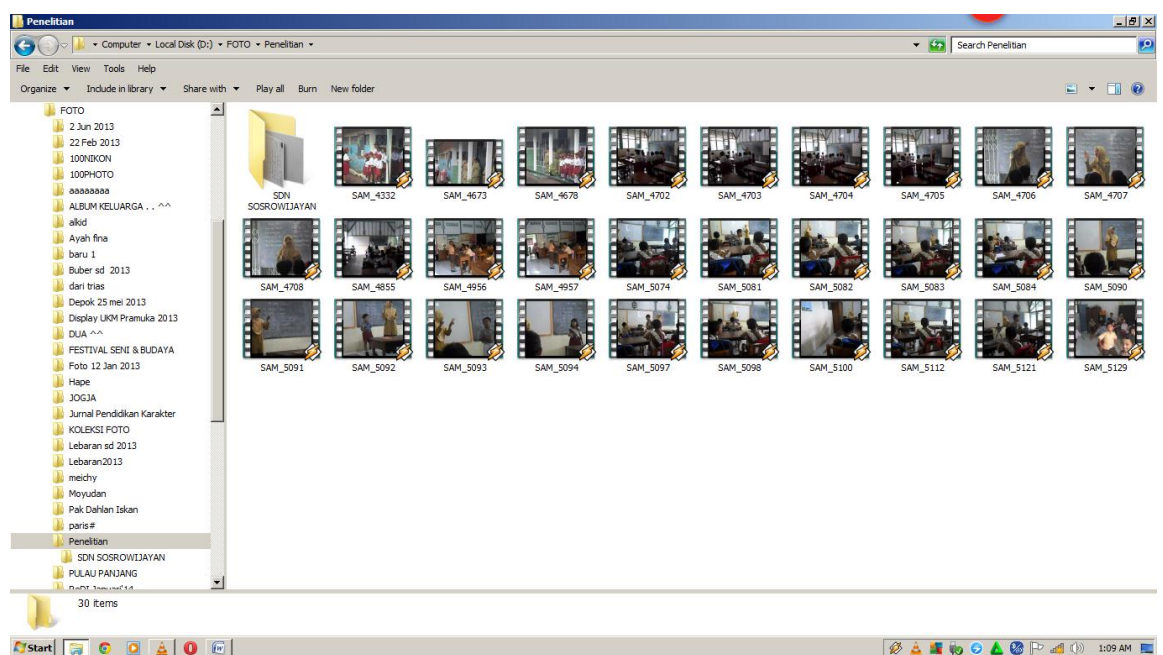
Gambar 18. Siswa maju menerangkan hasil kerja di depan kelas



Gambar 19. Guru dengan sabar memberikan penjelasan pada siswa



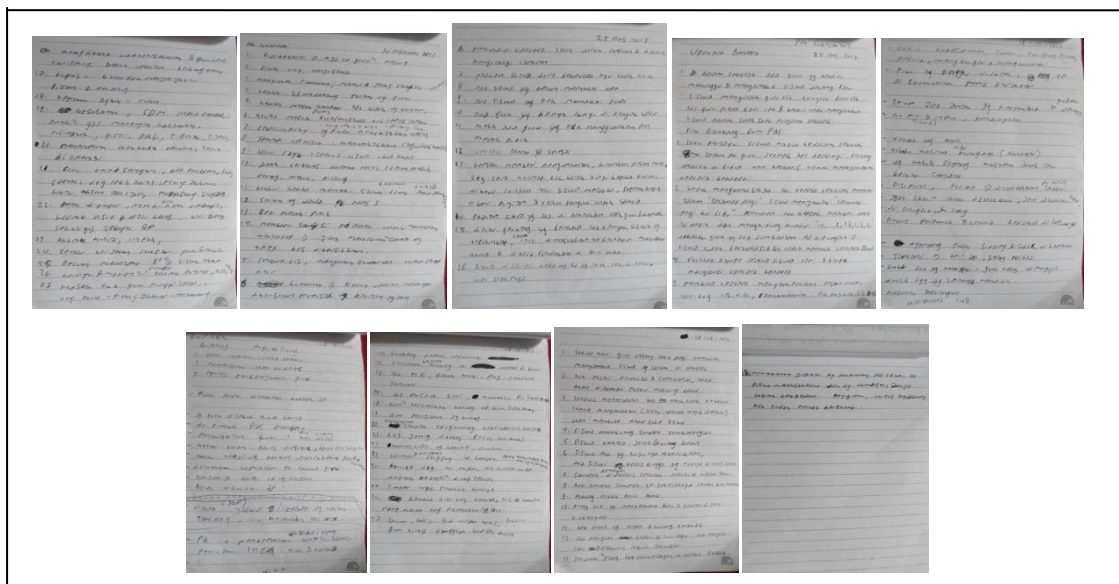
Gambar 20. Hasil rekaman (audio) wawancara



Gambar 21. Hasil rekaman (video) observasi



Gambar 22. Catatan hasil wawancara (data kasar)



Gambar 23. Catatan harian penelitian (data kasar)

Lampiran 2. Catatan lapangan

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke- : I
Hari, tanggal : Rabu, 18 Desember 2013
Tempat : SDN Sosrowijayan
Subjek penelitian : Lingkungan dan fasilitas sekolah

SD Negeri Sosrowijayan berdiri pada 1947, beralamat di Jalan Sosrowijayan 21 Yogyakarta. SD Negeri Sosrowijayan terletak di wilayah pusat pariwisata yogyakarta yang berada di kawasan Jalan Malioboro Yogyakarta.

Selain berada di daerah pariwisata SD Negeri Sosrowijayan juga terletak berdekatan dengan daerah lokalisasi Jalan Pasar Kembang. Hal ini memberikan keunikan tersendiri karena mayoritas siswa berasal dari daerah sekitar sehingga masalah sosial dan ekonomi banyak melibatkan siswa dan orang tua murid. Seperti sekolah lainnya SDN Sosrowijayan juga mulai mengimplementasikan pendidikan karakter, namun dengan masalah yang sangat banyak membuat SD tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dengan SD lainnya dalam merintis sekolah berbasis karakter, yang membuat data peneliti menjadi variatif.

Setiap ruang di SDN Sosrowijayan seperti ruang guru dan karyawan, ruang kepala sekolah, ruang kelas I-VI, ruang UKS, ruang perpustakaan dan ruang serba guna sudah berlantaikan keramik dan mudah dibersihkan.

Sekolah menyediakan alat kebersihan seperti sapu serok sampah, kemoceng dan penghapus di tiap kelas. Tempat sampah juga disediakan di tiap kelas berwarna hijau dan beberapa sudut sekolah berwarna merah, kuning dan hijau. Kemudian diadakan piket kelas.

Pot tanaman juga disediakan di depan tiap kelas, tempat cuci tangan di beberapa sudut sekolah, serta air yang lancar dan kamar mandi yang cukup bersih berlantai keramik.

Semua fasilitas di dalam sekolah sudah tersedia dengan baik kecuali bangunan kantin yang belum permanen. Sementara itu, keadaan lingkungan sekolah terlihat kurang kondusif, karena letaknya yang berada di pusat kota dan daerah pariwisata yang cukup ramai, serta kondisi tempat sekolah yang sempit dan belum memiliki mushola sendiri sehingga siswa menggunakan ruang serbaguna untuk sholat berjamaah dan juga untuk kegiatan seni tari.

Sekolah juga memasang text lines nilai karakter area bebas asap rokok, jagalah kebersihan, jujur pasti prestasi tinggi, kebersihan pangkal kesehatan, rajin pangkal pandai, ayo jangan buang sampah sembarangan, aku anak sehat, setelah buang air kecil/besar harap disiram air secukupnya terimakasih, jagalah sopan santun di lingkungan sekolah 3B: berpakaian, berbicara, bersikap, 7K: Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, keselamatan.

Didalam setiap kelas terdapat foto presiden dan wakil presiden, lambang garuda, gambar tokoh nasional dan tokoh pewayangan. Terdapat papan madding di beberapa tempat yang berisi karya siswa. Hal ini belum maksimal diterapkan oleh sekolah, karena text lines yang ada sudah banyak yang usang dan berdebu sudah harus diganti dengan yang baru dan isi mading sudah lama tidak diperbaharui.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke- : II
Hari, tanggal : Senin, 23 Januari 2014
Tempat : SDN Sosrowijayan
Subjek penelitian : Guru dan siswa
Materi : Upacara Bendera

Guru Ba berdiri di dalam sekolah pada pagi itu untuk menunggu dan menyambut siswa yang datang dan memberikan salam pada siswa. Ternyata guru tersebut adalah guru yang piket pada hari itu, menyambut berdiri menyambut siswa adalah salah satu program sekolah. Satu persatu siswa masuk ke dalam sekolah dan memberi salam pada guru, setelah bel berbunyi gerbang sekolah ditutup dan berbaris untuk melaksanakan upacara bendera.

Kepala sekolah datang sebelum upacara dimulai, kemudian dibantu guru mengkondisikan siswa tenang dan berbaris secara rapi agar siap memulai upacara bendera. Ibu kepala sekolah memegang mic dan mengucapkan “selamat pagi” pada siswa dan di jawab “selamat pagi bu siti” hal tersebut dilakukan untuk mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan upacara bendera, kemudian dilanjutkan dengan memberi waktu 10 detik dengan menghitung mundur “10,9,8,7,..., 2, 2 ½, 1 ½, 1, ½, 0.” Di bantu guru yang lain dan pada hitungan 0 siswa sudah terkondisikan siap untuk memulai upacara bendera.

Pembina upacara menyampaikan pesan moral, kemudian menyampaikan tentang UAS, nilai dan pemberitahuan. Upacara bendera setiap hari senin, pembina upacara yang tadinya selalu diisi oleh kepala sekolah dibuat bergantian sesuai dengan jatah piket, setiap guru akan mendapat kesempatan untuk menjadi pembina upacara. Kepala sekolah akan menjadi pembina upacara apabila sudah tiba jatah piket menjadi pembina upacara atau apabila ada hari besar nasional.

Siswa dengan tertib mengikuti jalannya upacara hingga selesai. Setelah upacara selesai, kepala sekolah memberikan pesan moral tentang cara hormat yang baik, kemudian di coba, setelah bagus siswa diberikan pujian dan tepuk tangan untuk semua siswa. Paduan suara yang sempat salah dalam menyanyikan lagu diberikan pengarahan oleh guru dan kepala sekolah.

Siswa yang terlambat datang ke sekolah menunggu di luar gerbang sampai upacara selesai kemudian setelah gerbang dibuka kembali siswa yang terlambat masuk ke kantor guru untuk di catat dan di berikan teguran.

Pada briefing pagi dan siang kepala sekolah memimpin do’a guru dan karyawan sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah meliputi briefing setiap pagi sebelum pelajaran dan siang setelah jam pelajaran. Hal ini menurut kepala sekolah bermanfaat untuk memberikan informasi laporan terbaru, meneruskan informasi dari dinas, dan membahas tentang proses pembelajaran. Dalam setiap kesempatan briefing pagi kepala sekolah selalu

memberi motivasi kepada guru dengan ajakan untuk melaksanakan kewajiban dengan ikhlas.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke- : III
Hari, tanggal : Senin, 13 Januari 2014
kelas : Kelas II
Tempat : SDN Sosrowijayan
Subjek penelitian : Guru dan siswa kelas II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Siswa yang datang lebih pagi boleh duduk di bangku depan. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas II diajak berdo'a bersama.

Dalam proses pembelajaran di kelas II, guru melakukannya sama dengan guru lainnya yaitu disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Pelaksanaanya terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Pada hari pertama masuk sekolah setelah guru melakukan presensi ada 17 siswa yang hadir dari 25 siswa.

Materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan mudah dimengerti. Di tengah pelajaran ada kotak yang di pindah dari satu meja ke meja yang lainnya, rupanya itu adalah kotak infak yang di laksanakan setiap hari senin dan jum'at. Guru selalu mengutamakan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa. Ketika siswa di minta menceritakan tentang liburan maka diminta menceritakan yang sesungguhnya tentang apa yang dilakukan siswa ketika liburan dan bukan cerita orang lain.

Ketika siswa saling lempar kertas, siswa-siswa tersebut diminta untuk mengambil kembali kertas yang dilempar dan diminta membuangnya ke tempat sampah. Ketika kelas sangat ribut, guru berhenti menjelaskan materi sampai siswa dengan sendirinya tenang kembali.

Guru secara interaktif, membiasakan siswa untuk berani melakukan hal positif, antara lain keberanian bertanya, memimpin berdo'a, membacakan hasil pekerjaan di depan kelas, dll. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, tidak ada nilai khusus yang dikembangkan.

Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru. Guru mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket dengan menyapu kembali apabila belum bersih dan membantu mengangkat kursi ke atas meja.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke- : IV
Hari, tanggal : Rabu, 15 Januari 2014
kelas : Kelas III
Tempat : SDN Sosrowijayan
Subjek penelitian : Guru dan siswa kelas III
Mata Pelajaran : Matematika dan Pendidikan Agama Islam

Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas III diajak berdo'a bersama.

Hari ke dua setelah liburan guru melakukan presensi dan siswa yang hadir berjumlah 23 dari total 30 siswa kelas III. Ketika presensi sempat ada siswa yang mengangkat tangan kiri kemudian ditegur guru dan dinasehati untuk lain kali menggunakan tangan kanan. Untuk mmancing peran aktif siswa guru menanyakan kepada siswa "siapa yang mau membantu ibu guru?".

Siswa yang menyelesaikan tugas dengan rapi mendapat pujian oleh guru agar teman-teman yang lain juga bisa mengerjakan dengan rapi. Guru memberi motivasi agar selalu sarapan sebelum berangkat ke sekolah dan menasehati kalau minum es di pagi hari kurang baik untuk kesehatan, dan kalau makan atau minum diingatkan untuk sambil duduk.

Ketika guru sedang menerangkan banyak siswa yang tidak mendengarkan dan berbicara dengan teman, ada siswa dan siswi yang berkelahi tapi segera selesai setelah ditegur guru. Ketika siswa diminta mengerjakan soal dan guru menilai yang sudah selesai. Kelas semakin ramai, ada yang kejar-kejaran, bermain pancho, berjalan di dalam kelas, ada siswa laki-laki yang memakai bando milik perempuan, ada juga siswa yang bernyanyi goyang cesar dan oblosan.

Guru mengkondisikan siswa dengan kreasi tepuk, kemudian siswa bisa tenang kembali. Menurut guru kelas, karakteristik siswa kelas III memang ramai tapi mereka juga menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan kelas III, secara umum sama dengan kelas lainnya yaitu terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Secara khusus, kelas III setelah berdo'a, mengembangkan kebiasaan selalu mengucapkan salam dengan berdiri dan melambaikan tangan.

Pelajaran Agama Islam

Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran agama Islam kelas III jam ke-4, kebetulan waktu itu guru PAI ini pertama kalinya berjumpa dengan siswa SDN Sosrowijayan sebagai pengganti guru PAI yang lama karena sudah dipindah tugaskan di SD yang lain. Dimulai dengan do'a dan pengenalan kemudian dilanjutkan dengan materi yang berisi pengenalan huruf hija'iyah,

siswa yang semula tenang semakin lama semakin ramai dan tidak mendengarkan penjelasan guru.

Guru beberapakali berusaha mengkondisikan siswa namun belum berhasil, terlebih pada hari itu sekolah pulang lebih awal karena ada rapat guru. Ketika pelajaran masih berlangsung siswa sudah ada yang mengingatkan bahwa pelajaran tinggal 5 menit lagi, setelah waktu lewat dan kelas lain sudah terlihat pulang menggendong tas siswa didalam kelas meminta pulang pada guru, “pak wis do bali pak!”, ada juga yang berseloroh “He bali he!”, “pak orausah diwarai, uwis ngerti” kemudian siswa-siswa meneriakkan yel-yel “bali gasik, bali gasik..” beberapa saat kemudian ada siswa yang memukul meja dengan gagang sapu sehingga semua yang ada didalam kelas kaget termasuk peneliti, siswa tersebut meminta untuk segera pulang.

Guru kemudian berkata pada siswa boleh siap-siap pulang dengan catatan huruf hija'iyah harus dihafalkan dirumah. Setelah berdo'a dan memberi salam dan semua siswa langsung pulang kecuali yang beberapa siswa yang tugas piket.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke- : V
Hari, tanggal : Kamis, 16 Januari 2014
kelas : Kelas IV
Tempat : SDN Sosrowijayan
Subjek penelitian : Guru dan siswa kelas IV
Mata Pelajaran : Matematika dan Olah Raga

Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas IV diajak berdo'a bersama. Setelah melakukan presensi ada 3 siswa yang tidak masuk, 1 karena sakit dan 2 absen.

Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan bertanya dan menjawab, siswa aktif dan patuh mendengarkan materi apa yang disampaikan guru. Siswa di kelas ini terlihat lebih tenang daripada siswa kelas lain. Guru sering mengingatkan siswa yang tidak mendengarkan dengan diberi pertanyaan.

Banyak siswa yang bercerita sebagai ojek payung ketika hujan tiba, ada diantara mereka yang selain diberi uang juga pernah diajak untuk makan di restoran, ada juga yang di ajak makan sate.

Guru kelas IV tidak mengembangkan kebiasaan tertentu dalam proses pembelajarannya. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, lalu guru juga ikut mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket.

Pelajaran Olah Raga

Peneliti juga sempat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran olah raga di kelas IV jam pelajaran ke-3. Karena waktu itu hujan maka pelajaran dilaksanakan di dalam ruang kelas dan bersifat teori membahas tentang masalah kesehatan, budaya hidup sehat sekaligus disisipi dengan nasehat-nasehat agar menjaga lingkungan dan pola hidup sehat.

Sebelum istirahat siswa diminta jangan bermain air dan hujan-hujan, guru juga mengingatkan kalau menjawab pertanyaan guru jangan sembarangan, diminta merawat property sekolah dan jangan merusaknya seperti tempat sampah yang dijadikan gawang bermain bola sehingga banyak yang rusak.

Sebelum masuk kedalam kelas guru dan kepala sekolah mengadakan briefing pagi untuk menanyakan kesiapan masing-masing guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, kemudian berdo'a dan menuju ke kelas masing-masing. Kemudian setelah jam pulang sekolah selesai kepala sekolah dan guru melaksanakan briefing siang sebelum pulang untuk menanyakan proses pembelajaran dalam kelas yang sudah terlaksana dan diakhiri dengan berdo'a.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke- : VI
Hari, tanggal : Jum'at, 17 Januari 2014
kelas : Kelas V
Tempat : SDN Sosrowijayan
Subjek penelitian : Guru dan siswa kelas V
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas V diajak berdo'a bersama. Setelah dilakukan presensi siswa yang masuk 24 siswa dari 26, tapi kemudian yang 1 ada keterangan sakit dan yang 1 datang terlambat dan masuk ke dalam kelas.

Guru menanyakan PR dan ternyata ada 1 siswa yang tidak mengerjakan. Meteri diterangkan dengan suara lemah tapi jelas namun terkadang siswa yang duduk di belakang merasa kurang jelas. Siswa banyak yang berbicara sendiri dengan temanya, tapi apabila ada siswa yang ribut akan diberi pertanyaan oleh guru. Ketika ditanya siapa yang belum jelas yang mengangkat tangan kebanyakan siswa yang sebelumnya ribut sendiri.

Infak kelas juga berjalan dengan lancar, sementara siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, ketika tugas individu diberikan banyak siswa yang mencontek temanya meski guru sudah memberi himbauan untuk tidak menontek. Ada siswa yang sengaja melempar bolpoinya kearah depan lalu sambil mengambil bolpoin tersebut dia juga mengambil buku temanya untuk dicontek hasil pekerjaanya.

Guru tidak menerapkan pendidikan karakter secara khusus, hanya bersifat spontan. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, lalu guru juga ikut mendampingi siswa yang melaksanakan tugas piket.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke- : VII
Hari, tanggal : Sabtu, 18 Januari 2014
kelas : Kelas I
Tempat : SDN Sosrowijayan
Subjek penelitian : Guru dan siswa kelas V
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas I diajak berdo'a bersama terlebih dahulu, do'a Al Fatihah, do'a sebelum belajar dan mengucapkan selamat pagi pada guru.

Guru juga selalu melakukan motivasi terhadap siswa untuk selalu bertingkah laku sopan, baik, serta rapi. Guru selalu mengutamakan nilai kejujuran kepada siswa. Seperti saat guru menanyakan siapa yang tidak mengerjakan PR, siswa yang tidak mengerjakan PR dengan jujur mengakuinya. Setelah dilakukan presensi siswa yang masuk 12 siswa, izin 1 dan absen 2.

Materi disampaikan dengan suara yang jelas, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan maju ke depan. Siswa di kelas ini sangat ribut sekali, untuk menenangkan siswa yang ramai guru biasanya menegur dan menyentuh siswa dengan jari kemudian siswa tersebut tenang untuk sementara.

Memasuki pelajaran bahasa inggris materi yang diajarkan bertema keluarga siswa diajarkan lagu "one and one" dan ketika menyanyikan bersama-sama ada beberapa siswa yang menyanyikan lagu tersebut dengan versinya sendiri "satu-satu aku njupuk watu, dua-dua . . .," sehingga lagu tersebut baru bisa dinyanyikan dengan baik setelah beberapakali diulangi dan siswa-siswa yang nakal di tegur.

Siswa-siswa di kelas I tergolong sangat aktif sekali, ketika diminta guru untuk mengisi soal di depan kelas siswa banyak yang mau mengisi, namun ketika ada teman yang mengajak berbicara siswa satu dan yang lain saling menanggapi, sehingga kelas kembali menjadi ramai, ada siswa yang saling lempar kertas, ada menendang-nendang meja, ada yang bernyanyi sambil memukul meja sebagai musiknya, ada yang mengganggu siswa perempuan sampai menangis, dan ada yang menggendong temanya dan berjalan-jalan di kelas.

Guru sangat kewalahan menghadapi siswa, setiap kali kelas ramai terkadang dikondisikan dengan nyanyian atau tepukan tangan atau dengan menghampiri siswa yang ramai. Ketika ada siswi yang diganggu dan menaggis siswa yang mengganggu diminta guru untuk mengembalikan kertas yang diambilnya kemudia diminta untuk meminta maaf dan berjabat tangan.

Guru mendapat kesulitan untuk melaksanakan pelajaran sampai siswa betul-betul paham. Ada beberapa siswa yang masih lambat dalam menulis sehingga tertinggal atau memperlambat proses pembelajaran siswa yang lain juga menjadi masalah tersendiri yang harus dihadapi guru.

Nilai yang dibentuk di kelas I lebih pada nilai sopan santun, untuk nilai-nilai lainnya terintegrasi pada setiap mata pelajaran. pengembangan nilai karakter yang dilakukan guru cenderung secara spontanitas. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, tak lupa guru mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke- : VIII
Hari, tanggal : Senin, 21 Januari 2014
kelas : Kelas VI
Tempat : SDN Sosrowijayan
Subjek penelitian : Guru dan siswa kelas V
Mata Pelajaran : Matematika dan IPA

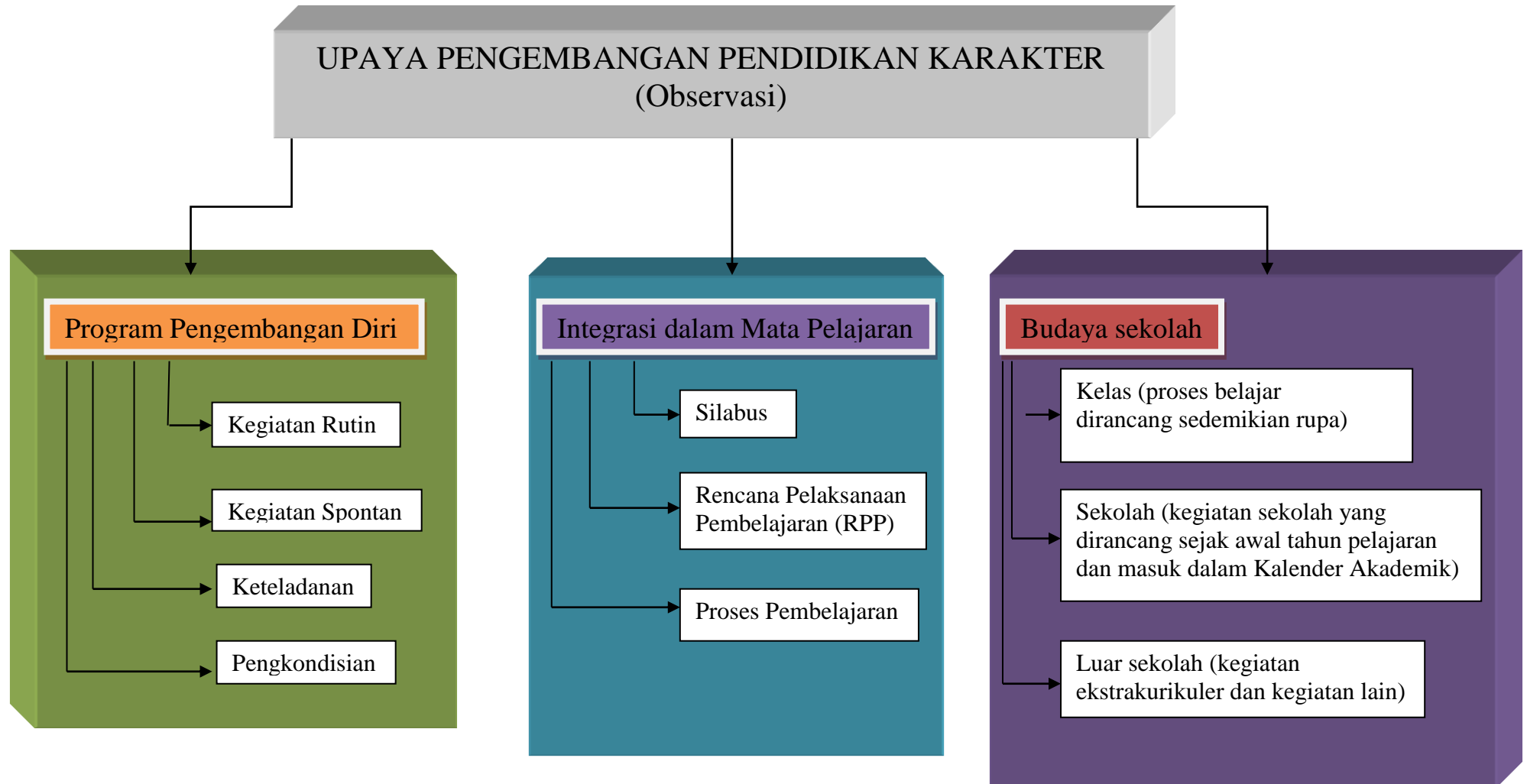
Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas V diajak berdo'a bersama. Ketika presensi dilakukan siswa yang terlambat ada 6 siswa yang terlambat langsung masuk ke dalam kelas dan mengikuti pelajaran.

Peneliti mengamati dalam proses pembelajarannya kelas IV sudah sangat to the point pada ujian yang tinggal 3 bulan lagi yakni berupa drilling soal-soal ujian 3 menit 1 soal. Peneliti mengamati proses pembelajaran siswa kelas VI difokuskan pada UASBN. Ada yang unik dari kelas IV yaitu posisi tempat duduk yang tidak seperti kelas yang lain dengan posisi 2 meja di rekatkan menjadi bentuk L sehingga 2 siswa menghadap depan dan 2 siswa menghadap samping.

Guru selalu menghimbau untuk mengerjakan soal secara mandiri, ada juga siswa yang menyuruh teman mengerjakan sendiri ketika mau di contek. Namun, ketika di suruh mengerjakan soal dan di tinggal guru, kelas menjadi ramai banyak siswa hilir mudik kesana-kemari mencari dan menunggu jawaban dari teman.

Guru tidak menerapkan pendidikan karakter secara khusus, hanya bersifat spontan. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, lalu guru mengingatkan siswa agar melaksanakan tugas piket.

Lampiran 10 Bagan Display Data I (Hasil Observasi)



Lampiran 11 Hasil Observasi Program Pengembangan Diri

PENYAJIAN DATA OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Pengamatan I pada Rabu, 18 Desember 2013, pengamatan II pada Senin, 23 Desember 2013
dan pengamatan III pada Senin, 13 Januari 2014.

Sasaran Observasi : Kepala sekolah

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan Rutin	18. Setiap hari senin kepala sekolah melaksanakan upacara bendera	Kepala sekolah datang sebelum upacara dimulai, kemudian dibantu guru mengkondisikan siswa tenang dan berbaris secara rapi agar siap memulai upacara bendera. (Pengamatan II dan III)	√	
		19. Kepala sekolah melakukan tugas piket	Tugas piket kepala sekolah tercantum dalam daftar piket harian guru dan karyawan setiap hari jum'at. Kepala sekolah juga melaksanakan tugas piket menjadi pembina upacara. (Pengamatan I, II dan III)	√	
		20. Kepala sekolah berdoa sebelum dan setelah pelajaran	Pada briefing pagi dan siang kepala sekolah memimpin do'a guru dan karyawan sebelum dan sesudah pelajaran. (Pengamatan I, II dan III)	√	
2	Kegiatan Spontan	21. Mengalang dana untuk korban bencana alam	Kepala sekolah masuk ke kelas-kelas untuk mengedarkan kotak infak dan memberi penjelasan tentang infak. (Pengamatan II)	√	
		22. Menjenguk warga sekolah yang sakit atau sedang tertimpa musibah	Apabila ada warga sekolah yang sakit maka perwakilan sekolah datang menjenguk, namun tidak ada kejadian tersebut pada		√

			waktu penelitian berlangsung.		
		23. Memperingatkan warga sekolah yang datang terlambat	Siswa yang terlambat sebanyak 3x maka akan dipanggil kepala sekolah dan orangtuanya akan dipanggil. Kepala sekolah memanggil siswa yang terlambat saat upacara agar melapor ke guru kelas dan dicatat. (Pengamatan I, II dan III)	√	
		24. Memperingatkan warga sekolah yang tidak berpakaian rapi	Mengingatkan siswa yang berpakaian tidak rapi, mengajarkan siswa putri untuk mengikat rambut. (Pengamatan I, dan II)	√	
		25. Memperingatkan warga sekolah yang tidak melaksanakan tugas piket			
		26. Mengkoreksi kesalahan ketika ada guru/ siswa yang melakukan hal tidak baik	Mengingatkan siswa yang makan sambil berdiri agar makan sambil duduk, membantu membetulkan paduan suara yang sempat salah pada salah satu lirik lagu nasional. Memanggil guru dan siswa jika ada masalah. (Pengamatan I, II dan III)	√	
3	Keteladanan	27. Kepala sekolah memakai seragam, berpakaian bersih, rapi dan sopan	Kepala sekolah selalu mengenakan atribut lengkap. (Pengamatan I, II dan III)	√	
		28. Kepala sekolah membiasakan hadir tepat waktu	Selalu hadir tepat waktu untuk memimpin briefing pagi dan siang. (Pengamatan I, II dan III)	√	
		29. Kepala sekolah tidak pernah merokok di sekolah	Kepala sekolah tidak merokok. (Pengamatan I, II dan III)	√	
		30. Kepala sekolah membuang sampah pada tempatnya	Membuang sampah pada tempatnya. (Pengamatan I, II dan III)	√	
		31. Kepala sekolah mengucapkan salam atau berjabat tangan jika bertemu wali murid	Mengucapkan salam dan berjabat tangan pada murid di pagi hari. (Pengamatan I, II dan III)	√	
4	Peng-kondisian	32. Menempelkan tata tertib di dinding sekolah			√
		33. Sekolah menyediakan alat kebersihan di dalam kelas (serok sampah,bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus)	Menyediakan, meski di beberapa kelas ada yang tidak lengkap, berjumlah sedikit atau ada yang rusak. (Pengamatan I)	√	
		34. Pemasangan slogan-slogan berkaitan dengan	Menggalakkan pemasangan 3S dan 7K. (Pengamatan I)	√	

		pendidikan karakter di dinding sekolah		
--	--	--	--	--

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

PENYAJIAN DATA LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Pengamatan I pada Rabu, 18 Desember 2013, pengamatan II pada Senin, 23 Desember 2013
 pengamatan III pada Senin, 13 Januari 2014, pengamatan IV pada Rabu, 15 Januari 2014,
 pengamatan V pada Kamis, 16 Januari 2014, pengamatan VI pada Jum'at, 17 Januari 2014,
 , dan pengamatan VIII pada Senin, 21 Januari 2014

Sasaran Observasi : Guru

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan Rutin	18. Setiap hari senin Guru melaksanakan upacara bendera	Guru melaksanakan upacara bendera bersama murid. (Pengamatan II,III dan VIII)	√	
		19. Guru melakukan tugas piket	Guru piket datang lebih pagi dan membuka pintu ruang guru kemudian berdiri di dekat gerbang sekolah untuk menyambut siswa dengan salam dan jabat tangan. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		20. Guru berdoa sebelum dan setelah pelajaran	Guru berdo'a saat briefing pagi dan siang juga saat memimpin siswa berdo'a didalam kelas sebelum dan sesudah pelajaran. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
2	Kegiatan Spontan	21. Mengalang dana untuk korban bencana alam	Guru memutarakan kotak infak setiap hari selasa dan jum'at. (Pengamatan VI)	√	
		22. Menjenguk warga sekolah yang sakit atau sedang tertimpa musibah	Peneliti belum menjumpai siswa yang sakit hingga beberapa hari tidak masuk sekolah dan perlu untuk		√

			dijenguk.		
		23. Memperingatkan warga sekolah yang datang terlambat	Siswa yang datang terlambat ditanya oleh guru alasan kenapa datang terlambat dan di nasehati agar lain kali tidak terlambat, apabila 3 kali berturut-turut datang terlambat maka orang tua siswa tersebut akan dipanggil ke sekolah. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		24. Memperingatkan warga sekolah yang tidak berpakaian rapi	Siswa yang tidak berpakaian rapi seperti baju yang tidak dimasukkan ditegur oleh guru agar merapikan pakainya. (Pengamatan II, III, IV dan VIII)	√	
		25. Memperingatkan warga sekolah yang tidak melaksanakan tugas piket	Siswa yang bertugas piket selalu didampingi guru untuk melaksanakan tugas piket. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		26. Mengkoreksi kesalahan ketika ada siswa yang melakukan hal tidak baik	Apabila siswa berkelahi maka siswa tersebut di tegur oleh guru. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
3	Keteladanan	27. Guru memakai seragam, berpakaian bersih, rapi dan sopan	Guru memakai seragam lengkap sesuai dengan peraturan yang ada. Namun, pada hari senin masih ada beberapa guru yang belum mengenakan name tag/ pin nama. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		28. Guru membiasakan hadir tepat waktu	Guru hadir tepat waktu dan mengikuti briefing pagi dan siang. Pada pengamatan II masih ada guru yang terlambat hadir dalam briefing, namun tidak terlambat masuk kelas. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		29. Guru tidak pernah merokok di sekolah	Guru tidak pernah merokok di sekolah. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		30. Guru membuang sampah pada tempatnya	Guru membuang sampah pada tempatnya, terutama ketika membantu tugas piket siswa. (Pengamatan II,	√	

			III, IV, V, VI, VII, dan VIII)		
		31. Guru mengucapkan salam atau berjabat tangan jika bertemu wali murid	Guru berjabat tangan dan mengucapkan salam pada siswa pada saat bertugas piket di pagi hari dan setiap hari di depan kelas masing-masing. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
4	Peng-kondisian	32. Menempelkan tata tertib di dinding sekolah	Tata tertib sekolah di tempel di ruang guru dan kepala sekolah. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		33. Sekolah menyediakan alat kebersihan di dalam kelas (serok sampah, bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus)	Tersedia alat kebersihan di setiap kelas. (Pengamatan I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		34. Pemasangan slogan-slogan berkaitan dengan pendidikan karakter di dinding sekolah	Slogan-slogan pendidikan karakter tersebar di setiap sudut sekolah. (Pengamatan I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

PENYAJIAN DATA LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Pengamatan I pada Rabu, 18 Desember 2013, pengamatan II pada Senin, 23 Desember 2013
 pengamatan III pada Senin, 13 Januari 2014, , pengamatan IV pada Rabu, 15 Januari 2014,
 pengamatan V pada Kamis, 16 Januari 2014, pengamatan VI pada Jum'at, 17 Januari 2014,
 pengamatan VII pada Sabtu, 18 Januari 2014, dan pengamatan VII pada Senin, 21 Januari 2014

Sasaran Observasi : Siswa

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan Rutin	18. Setiap hari senin siswa melaksanakan upacara bendera	Satu persatu siswa masuk ke dalam sekolah dan memberi salam pada guru, setelah bel berbunyi gerbang sekolah ditutup dan berbaris untuk melaksanakan upacara bendera, namun masih ada siswa yang terlambat datang dan tidak dapat mengikuti upacara. (Pengamatan II, III dan VIII)	√	
		19. Siswa melakukan tugas piket	Siswa selalu melakukan tugas piket. Apabila ada siswa yang lupa/sengaja meninggalkan tugas piket maka teman/ guru kelas akan memanggil dan mengingatkan siswa tersebut. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		20. Siswa berdoa sebelum dan setelah pelajaran	Siswa berdoa'a sebelum dan sesudah pelajaran. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
2	Kegiatan Spontan	21. Mengalang dana untuk korban bencana alam	Siswa melakukan amal berupa infak setiap 2 kali dalam satu minggu. (Pengamatan VI)	√	

		22. Menjenguk siswa yang sakit atau sedang tertimpa musibah			√
		23. Memperingatkan teman yang datang terlambat	Siswa memperingatkan teman yang datang terlambat. (Pengamatan II, III, IV dan VIII)	√	
		24. Memperingatkan teman yang tidak berpakaian rapi	Ada teman yang tidak rapi dan diingatkan. (Pengamatan II, III dan VIII)	√	
		25. Memperingatkan teman yang tidak melaksanakan tugas piket	Setelah jam pulang sekolah semua petugas piket melaksanakan tugasnya, kalau ada yang lupa dipanggil dan diingatkan. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		26. Mengkoreksi kesalahan ketika ada teman yang melakukan hal tidak baik	Kalau ada teman yang nakal ditegur. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
3	Keteladanan	27. Siswa memakai seragam, berpakaian bersih, rapi dan sopan	Sragam beberapa siswa sudah lengkap, kebanyakan juga rapi, namun masih ada yang tidak rapi seperti baju dikeluarkan dsb. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		28. Siswa membiasakan hadir tepat waktu	Siswa berlari masuk kelas ketika bel masuk kelas berbunyi. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		29. Siswa tidak pernah merokok di sekolah	Tidak merokok. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		30. Siswa membuang sampah pada tempatnya	Ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tapi setelah diingatkan ada yang mengajak teman-temanya membuang sampah pada tempatnya. (Pengamatan II)	√	
		31. Siswa mengucapkan salam atau berjabat tangan jika bertemu kepala sekolah dan guru	Siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	

4	Peng-kondisian	32. Menempelkan tata tertib di dinding sekolah	3S dan 7K terpasang di beberapa kelas dapat dilihat dengan jelas oleh siswa. (Pengamatan II, dan III)	√	
		33. Sekolah menyediakan alat kebersihan di dalam kelas (serok sampah,bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus)	Serok sampah,bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus tersedia di setiap kelas dan di gunakan dengan baik oleh siswa ketika melaksanakan tugas piket. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	√	
		34. Pemasangan slogan-slogan berkaitan dengan pendidikan karakter di dinding sekolah	Slogan-slogan berkaitan dengan pendidikan karakter terpasang di beberapa sudut dan di dinding sekolah terlihat dengan jelas oleh siswa. (Pengamatan II dan III)	√	

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

Lampiran 12 Hasil Observasi Upaya Pengembangan dalam Mata Pelajaran

PENYAJIAN DATA LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM MATA PELAJARAN KELAS II

Nama Guru : La
 Mata Pelajaran : Tematik
 Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2014
 Materi : Tempat Umum
 Kelas/Semester : II/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Silabus	1. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan		√
2	RPP	2. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu	√	
3	Proses Pembelajaran	3. Siswa diajak berdoa sebelum pembelajaran	Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Siswa yang datang lebih pagi boleh duduk di bangku depan. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas II diajak berdoa bersama.	√	
		4. Dilakukan presensi sebelum materi	Pada hari pertama masuk sekolah setelah guru melakukan presensi ada 17	√	

		pelajaran diberikan	siswa yang hadir dari 25 siswa		
		5. Siswa diberi pertanyaan apakah ada PR atau tidak?	Guru menanyakan PR sebelum pembelajaran dimulai	√	
		6. Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi	Apersepsi diberikan sebagai pengantar sebelum pembelajaran tentang liburan sekolah	√	
		7. Materi diterangkan dengan suara yang jelas	Materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan mudah dimengerti. Di tengah pelajaran ada kotak yang di pindah dari satu meja ke meja yang lainnya, rupanya itu adalah kotak infak yang di laksanakan setiap hari senin dan jum'at. Guru selalu mengutamakan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa. Ketika siswa di minta menceritakan tentang liburan maka diminta menceritakan yang sesungguhnya tentang apa yang dilakukan siswa ketika liburan dan bukan cerita orang lain. Ketika siswa saling lempar kertas, siswa-siswa tersebut diminta untuk mengambil kembali kertas yang dilempar dan diminta membuangnya ke tempat sampah. Ketika kelas sangat ribut, guru berhenti menjelaskan materi sampai siswa dengan sendirinya tenang kembali.	√	
		8. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Guru secara interaktif, membiasakan siswa untuk berani melakukan hal positif, antara lain keberanian bertanya, memimpin berdo'a, membacakan hasil pekerjaan di depan kelas, dll. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, ada beberapa nilai yang dikembangkan diantaranya adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu.	√	
		9. Pemberian tugas kelompok maupun individu	Tugas individu selalu diberikan sedangkan tugas kelompok relatif jarang diberikan	√	
		10. Siswa diberikan pekerjaan rumah	Siswa diberikan PR	√	
		11. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran	Evaluasi diberikan kepada siswa	√	
		12. Siswa diajak berdo'a sesudah pelajaran	Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru. Guru mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket dengan menyapu kembali apabila belum bersih dan membantu	√	

			mengangkat kursi ke atas meja.		
--	--	--	--------------------------------	--	--

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

PENYAJIAN DATA LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM MATA PELAJARAN KELAS III

Nama Guru : Yu
 Mata Pelajaran : Matematika
 Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2014
 Materi : Bangun ruang
 Kelas/Semester : III/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Silabus	1. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan		√
2	RPP	2. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu	√	
3	Proses Pembelajaran	3. Siswa diajak berdoa sebelum pembelajaran	Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas III diajak berdoa'a bersama.	√	
		4. Dilakukan presensi sebelum materi pelajaran diberikan	Hari ke dua setelah liburan guru melakukan presensi dan siswa yang hadir berjumlah 23 dari total 30 siswa kelas III. Ketika presensi sempat ada siswa yang mengangkat tangan kiri kemudian ditegur guru dan dinasehati	√	

			untuk lain kali menggunakan tangan kanan.		
		5. Siswa diberi pertanyaan apakah ada PR atau tidak?	Guru menanyakan PR sebelum pembelajaran dimulai	√	
		6. Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi	Siswa yang menyelesaikan tugas dengan rapi mendapat pujian oleh guru agar teman-teman yang lain juga bisa mengerjakan dengan rapi. Guru memberi motivasi agar selalu sarapan sebelum berangkat ke sekolah dan menasehati kalau minum es di pagi hari kurang baik untuk kesehatan, dan kalau makan atau minum diingatkan untuk sambil duduk.	√	
		7. Materi diterangkan dengan suara yang jelas	Ketika guru sedang menerangkan banyak siswa yang tidak mendengarkan dan berbicara dengan teman, ada siswa dan siswi yang berkelahi tapi segera selesai setelah ditegur guru. Ketika siswa diminta mengerjakan soal dan guru menilai yang sudah selesai. Kelas semakin ramai, ada yang kejar-kejaran, bermain pancho, berjalan di dalam kelas, ada siswa laki-laki yang memakai bando milik perempuan, ada juga siswa yang bernyanyi goyang cesar dan oblosan.	√	
		8. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Guru mengkondisikan siswa dengan kreasi tepuk, kemudian siswa bisa tenang kembali. Menurut guru kelas, karakteristik siswa kelas III memang ramai tapi mereka juga menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan kelas III, secara umum sama dengan kelas lainnya yaitu terUpaya Pengembangan dalam setiap mata pelajaran.	√	
		9. Pemberian tugas kelompok maupun individu	Tugas individu selalu diberikan sedangkan tugas kelompok jarang diberikan	√	
		10. Siswa diberikan pekerjaan rumah	Siswa diberikan PR	√	
		11. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran	Evaluasi diberikan kepada siswa	√	
		12. Siswa diajak berdoa sesudah pelajaran	Secara khusus, kelas III setelah berdo'a, mengembangkan kebiasaan selalu mengucapkan salam dengan berdiri dan melambaikan tangan.	√	

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM MATA PELAJARAN KELAS IV

Nama Guru : Sn
Mata Pelajaran : Matematika
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2014
Materi : Bilangan
Kelas/Semester : IV/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Silabus	1. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan		√
2	RPP	2. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu	√	
3	Proses Pembelajaran	3. Siswa diajak berdoa sebelum pembelajaran	Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas IV diajak berdoa bersama.	√	
		4. Dilakukan presensi sebelum materi pelajaran diberikan	Setelah melakukan presensi ada 3 siswa yang tidak masuk, 1 karena sakit dan 2 absen.	√	
		5. Siswa diberi pertanyaan apakah ada PR atau tidak?	Guru menanyakan PR sebelum pembelajaran dimulai	√	

		6. Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi	Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi.	√	
		7. Materi diterangkan dengan suara yang jelas	Materi diterangkan dengan suara yang jelas	√	
		8. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan bertanya dan menjawab, siswa aktif dan patuh mendengarkan materi apa yang disampaikan guru. Siswa di kelas ini terlihat lebih tenang daripada siswa kelas lain. Guru sering mengingatkan siswa yang tidak mendengarkan dengan diberi pertanyaan.	√	
		9. Pemberian tugas kelompok maupun individu	Tugas individu selalu diberikan sedangkan tugas kelompok jarang diberikan	√	
		10. Siswa diberikan pekerjaan rumah	Siswa diberikan PR	√	
		11. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran	Evaluasi diberikan kepada siswa	√	
		12. Siswa diajak berdoa sesudah pelajaran	Guru kelas IV tidak mengembangkan kebiasaan tertentu dalam proses pembelajarannya. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdoa dan berjabat tangan dengan guru, lalu guru juga ikut mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket.	√	

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

PENYAJIAN DATA LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM MATA PELAJARAN KELAS V

Nama Guru : Is
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2014
 Materi : Lingkungan
 Kelas/Semester : V/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Silabus	1. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan		√
2	RPP	2. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu	√	
3	Proses Pembelajaran	3. Siswa diajak berdoa sebelum pembelajaran	Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas V diajak berdoa'a bersama.	√	
		4. Dilakukan presensi sebelum materi pelajaran diberikan	Setelah dilakukan presensi siswa yang masuk 24 siswa dari 26, tapi kemudian yang 1 ada keterangan sakit dan yang 1 datang terlambat dan masuk ke dalam kelas.	√	
		5. Siswa diberi pertanyaan apakah ada PR atau tidak?	Guru menanyakan PR dan ternyata ada 1 siswa yang tidak mengerjakan.	√	
		6. Apersepsi diberikan sebagai pengantar	Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi	√	

		materi			
		7. Materi diterangkan dengan suara yang jelas	Meteri diterangkan dengan suara lemah tapi jelas namun terkadang siswa yang duduk di belakang merasa kurang jelas. Siswa banyak yang berbicara sendiri dengan temanya, tapi apabila ada siswa yang ribut akan diberi pertanyaan oleh guru. Ketika ditanya siapa yang belum jelas yang mengangkat tangan kebanyakan siswa yang sebelumnya ribut sendiri.	√	
		8. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan bertanya dan menjawab.	√	
		9. Pemberian tugas kelompok maupun individu	Infak kelas juga berjalan dengan lancar, sementara siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, ketika tugas individu diberikan banyak siswa yang mencontek temanya meski guru sudah memberi himbauan untuk tidak menontek. Ada siswa yang sengaja melempar bolpoinya kearah depan lalu sambil mengambil bolpoin tersebut dia juga mengambil buku temanya untuk dicontek hasil pekerjaanya.	√	
		10. Siswa diberikan pekerjaan rumah	Siswa diberikan PR	√	
		11. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran	Evaluasi diberikan kepada siswa	√	
		12. Siswa diajak berdoa sesudah pelajaran	Guru tidak menerapkan pendidikan karakter secara khusus, hanya bersifat spontan. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, lalu guru juga ikut mendampingi siswa yang melaksanakan tugas piket.	√	

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

PENYAJIAN DATA LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM MATA PELAJARAN KELAS I

Nama Guru : Si
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2014
 Materi : Family
 Kelas/Semester : I/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Silabus	1. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan		√
2	RPP	2. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu	√	
3	Proses Pembelajaran	3. Siswa diajak berdoa sebelum pembelajaran	Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas I diajak berdoa'a bersama terlebih dahulu, do'a Al Fatihah, do'a sebelum belajar dan mengucapkan selamat pagi pada guru.	√	
		4. Dilakukan presensi sebelum materi pelajaran diberikan	Setelah dilakukan presensi siswa yang masuk 12 siswa, ijin 1 dan absen 2.	√	
		5. Siswa diberi pertanyaan apakah ada PR atau	Saat guru menanyakan siapa yang tidak mengerjakan PR, siswa yang tidak mengerjakan PR dengan jujur	√	

		tidak?	mengakuinya..		
		6. Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi	Guru juga selalu melakukan motivasi terhadap siswa untuk selalu bertingkah laku sopan, baik, serta rapi. Guru selalu mengutamakan nilai kejujuran kepada siswa.	√	
		7. Materi diterangkan dengan suara yang jelas	<p>Materi disampaikan dengan suara yang jelas. Memasuki pelajaran bahasa Inggris materi yang diajarkan bertema keluarga siswa diajarkan lagu “one and one” dan ketika menyanyikan bersama-sama ada beberapa siswa yang menyanyikan lagu tersebut dengan versinya sendiri “satu-satu aku njupuk watu, dua-dua . . .” sehingga lagu tersebut baru bisa dinyanyikan dengan baik setelah beberap kali diulangi dan siswa-siswa yang nakal di tegur.</p> <p>Siswa-siswa di kelas I tergolong sangat aktif sekali, ketika diminta guru untuk mengisi soal di depan kelas siswa banyak yang mau mengisi, namun ketika ada teman yang mengajak berbicara siswa satu dan yang lain saling menanggapi, sehingga kelas kembali menjadi ramai, ada siswa yang saling lempar kertas, ada menendang-nendang meja, ada yang bernyanyi sambil memukul meja sebagai musiknya, ada yang mengganggu siswa perempuan sampai menangis, dan ada yang menggendong temanya dan berjalan-jalan di kelas.</p> <p>Guru sangat kewalahan menghadapi siswa, setiap kali kelas ramai terkadang dikondisikan dengan nyanyian atau tepukan tangan atau dengan menghampiri siswa yang ramai. Ketika ada siswa yang diganggu dan menanggapi siswa yang mengganggu diminta guru untuk mengembalikan kertas yang diambilnya kemudian diminta untuk meminta maaf dan berjabat tangan.</p> <p>Guru mendapat kesulitan untuk melaksanakan pelajaran sampai siswa betul-betul paham. Ada beberapa siswa yang</p>	√	

			masih lambat dalam menulis sehingga tertinggal atau memperlambat proses pembelajaran siswa yang lain juga menjadi masalah tersendiri yang harus dihadapi guru.		
		8. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan maju ke depan. Siswa di kelas ini sangat ribut sekali, untuk menenagkan siswa yang ramai guru biasanya menegur dan menyentuh siswa dengan jari kemudian siswa tersebut tenang untuk sementara.	√	
		9. Pemberian tugas kelompok maupun individu	Siswa diberikan tugas kelompok dengan bernyanyi bersama dan tugas individu yang dikerjakan secara mandiri.	√	
		10. Siswa diberikan pekerjaan rumah	Siswa diberikan PR	√	
		11. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran	Evaluasi diberikan kepada siswa	√	
		12. Siswa diajak berdoa sesudah pelajaran	Nilai yang dibentuk di kelas I lebih pada nilai sopan santun, untuk nilai-nilai lainnya terUpaya Pengembangan pada setiap mata pelajaran. pengembangan nilai karakter yang dilakukan guru cenderung secara spontanitas. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, tak lupa guru mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket.	√	

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

PENYAJIAN DATA LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM MATA PELAJARAN KELAS VI

Nama Guru : Mu
 Mata Pelajaran : Matematika
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2014
 Materi : Soal-soal Ujian
 Kelas/Semester : VI/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Silabus	1. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan		√
2	RPP	2. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, perhatian, tekun, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan ketelitian.	√	
3	Proses Pembelajaran	3. Siswa diajak berdoa sebelum pembelajaran	Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas VI diajak berdo'a bersama.	√	
		4. Dilakukan presensi sebelum materi pelajaran diberikan	Ketika presensi dilakukan siswa yang terlambat ada 6 siswa yang terlambat langsung masuk ke dalam kelas dan mengikuti pelajaran.	√	

		5. Siswa diberi pertanyaan apakah ada PR atau tidak?	Saat guru menanyakan siapa yang tidak mengerjakan PR, siswa yang tidak mengerjakan PR dengan jujur mengakuinya.	√	
		6. Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi	Guru juga selalu melakukan motivasi terhadap siswa untuk selalu bertingkah laku sopan, baik, serta rapi. Guru selalu mengutamakan nilai kejujuran kepada siswa.	√	
		7. Materi diterangkan dengan suara yang jelas	Peneliti mengamati dalam proses pembelajarannya kelas IV sudah sangat <i>to the point</i> pada ujian yang tinggal 3 bulan lagi yakni berupa drilling soal-soal ujian 3 menit 1 soal. Peneliti mengamati proses pembelajaran siswa kelas VI difokuskan pada UASBN. Ada yang unik dari kelas IV yaitu posisi tempat duduk yang tidak seperti kelas yang lain dengan posisi 2 meja di rekatkan menjadi bentuk L sehingga 2 siswa menghadap depan dan 2 siswa menghadap samping.	√	
		8. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru akan menghampiri siswa tersebut untuk menjelaskan.	√	
		9. Pemberian tugas kelompok maupun individu	Guru selalu menghimbau untuk mengerjakan soal secara mandiri, ada juga siswa yang menyuruh teman mengerjakan sendiri ketika mau di contek. Namun, ketika di suruh mengerjakan soal dan di tinggal guru, kelas menjadi ramai banyak siswa hilir mudik kesana-kemari mencari dan menunggu jawaban dari teman.	√	
		10. Siswa diberikan pekerjaan rumah	Siswa diberikan PR	√	
		11. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran	Evaluasi diberikan kepada siswa	√	
		12. Siswa diajak berdoa sesudah pelajaran	Guru tidak menerapkan pendidikan karakter secara khusus, hanya bersifat spontan. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, lalu guru mengingatkan siswa agar melaksanakan tugas	√	

			piket.		
--	--	--	--------	--	--

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Lampiran 13 Hasil Observasi Upaya Pengembangan dalam Budaya Sekolah

PENYAJIAN DATA LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM BUDAYA SEKOLAH

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Kelas	1. Sekolah memajang tata tertib sekolah di kelas	Tata tertib di kelas sudah disediakan tapi belum di tempel.	√	
		2. Sekolah mengadakan kegiatan lomba kebersihan antar kelas	Lomba kebersihan antar kelas diadakan setiap memperingati hari kemerdekaan.	√	
		3. Sekolah mengadakan kegiatan keagamaan	Setiap hari senin hingga Kamis siswa kelas tinggi sholat berjamaah dengan guru. Guru dan siswa yang beragama Kristen dan Katolik juga diadakan ibadah bersama pada saat hari-hari besar.	√	
2	Sekolah	4. Sekolah memajang tata tertib guru di sekolah	Tata tertib guru di pasang di kantor guru.	√	
		5. Sekolah memajang nilai-nilai karakter di sekolah	Nilai-nilai karakter dipajang di ruang kepala sekolah.	√	
		6. Sekolah memajang hasil karya dan prestasi siswa	Hasil karya siswa di pajang di madding san di dalam kelas, prestasi siswa berupa piala di pajang di runag kepala sekolah.	√	
		7. Sekolah meminta warga sekolah berpakaian adat saat hari tertentu	Siswa di minta memakai baju batik setiap hari Sabtu.		

		8. Sekolah memajang pakaian adat	Aneka macam jenis batik di pajang di ruang kepala sekolah.	√	
3	Luar Sekolah	9. Sekolah mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah	Sekolah belum melakukan kunjungan/study tour sejak 2 tahun terakhir.		
		10. Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Ekstrakurikuler pramuka diampu oleh 2 orang Pembina, laki-laki dan perempuan. Diadakan setiap hari jum'at jam 10.00 sampai jam 11.00 dan siswa di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok siaga dan kelompok penggalang.	√	

Yogyakarta, 2014

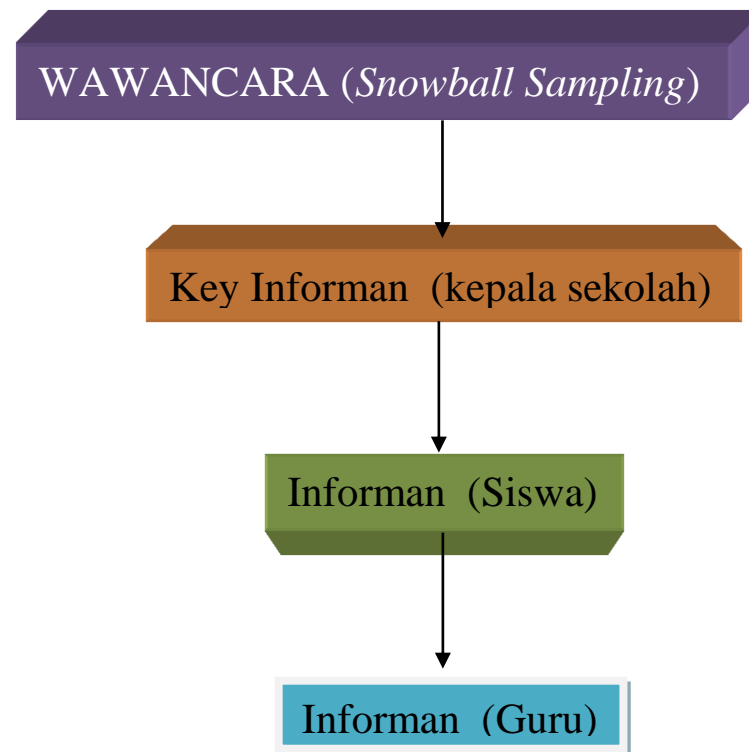
Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan

Lampiran 14 Bagan Display Data II (Hasil Wawancara)



Lampiran 15. Penyajian Data Hasil Wawancara Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter kepada Kepala Sekolah

PENYAJIAN DATA HASIL WAWANCARA UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA KEPALA SEKOLAH

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut ibu?	“Pembentukan watak, sikap, etika dan budaya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.” (Rabu, 18 Desember 2013)
2	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Sosrowijayan?	“Nilai agama, disiplin, demokrasi.” (Rabu, 18 Desember 2013)
3	Apa pendekatan/program yang dilakukan dalam Upaya Pengembangan pendidikan karakter SD Negeri Sosrowijayan?	“Program yang dilaksanakan ialah <i>briefing</i> pagi dan siang, buku piket kepala sekolah dan guru, setiap pagi guru piket berdiri menyambut siswa dengan salam dan jabat tangan.” (Rabu, 18 Desember 2013)
4	Bagaimana Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid termasuk dengan siswa?	“Wali murid diundang ke sekolah, pada pertemuan dengan wali murid yang lalu 148 wali murid yang hadir dan membicarakan masalah visi misi sekolah, program dan angaran.” (Rabu, 18 Desember 2013)
5	Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam jika bertemu wali murid atau berjabat tangan?	“Apabila bertemu menyapa wali murid maupun siswa, mengajarkan kepada siswa kalau berjabat tangan itu harus sambil melihat yang di jabat tangan, mengajarkan cara berjalan yang baik, dsb.” (Rabu, 18 Desember 2013)
6	Bagaimana Bapak/Ibu guru menanamkan kepada anak supaya berpakaian rapi dan sopan?	“Selalu memberi contoh yang baik dengan mengenakan seragam dan atribut lengkap seperti bet, pin dsb., apabila ada anak yang kurang rapi anak tersebut didekati lalu dirapikan, contoh ada anak putri dengan rambut panjang yang digeraikan maka didekati kemudian dirapikan dengan diikatkan rambutnya menggunakan karet gelang, setelah rapi diberitahu besok lagi rambutnya diikat biar rapi.” (Rabu, 18 Desember 2013)
7	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter?	“Briefing pagi dan siang, menyambut siswa dengan salam dan sapa setiap hari oleh guru piket.” (Rabu, 18 Desember 2013)
8	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika	“Setiap ada siswa yang terlambat siswa dan guru kelas yang bersangkutan akan dipanggil,

	menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak baik?	jika 3 kali terlambat berturut-turut maka orang tua akan dipanggil.” (Rabu, 18 Desember 2013)
9	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi (kemeja dikeluarkan, memakai model celana pensil, siswa perempuan memakai rok pendek diatas lutut)?	“Setiap hari senin dilakukan pemeriksaan terhadap siswa, apabila ada yang tidak memenuhi peraturan maka anak di pisahkan dengan siswa yang lain dan membentuk barisan tersendiri.” (Rabu, 18 Desember 2013)
10	Apakah Bapak/Ibu guru konsisten dengan taat terhadap peraturan sekolah (datang tepat waktu, keluar sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, menerima siswa dan menyayangnya)?	“Sejak diberlakukanya program briefing pagi dan siang maka guru harus sudah berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai dan meninggalkan sekolah setelah pukul 14.00 dan saya selalu bilang bahwa jangan sekali-sekali anak disalahkan, jangan dikatakan nakal dan sebagainya karena kalau anak itu berbuat salah sesungguhnya itu bukan kesalahan anak itu sendiri tapi juga kesalahan keluarga dan lingkungan.” (Rabu, 18 Desember 2013)
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik sebagai bentuk pembiasaan?	“Disiplin, apa yang dikatakan juga harus dilakukan dengan memberi contoh yang baik.” (Rabu, 18 Desember 2013)
12	Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menerapkan hukuman kepada siswa?	“Kalau ada yang melanggar, guru kelas dipanggil agar siswa diberi sanksi yang bersifat mendidik.” (Rabu, 18 Desember 2013)
13	Apa yang Ibu lakukan sebagai kepala sekolah ketika menjumpai ada siswa atau guru yang terlambat datang ke sekolah?	“Setiap pelanggaran harus diberi sanksi sesuai dengan apa yang dilakukan, untuk pertama dan kedua ditegur, apabila sudah yang ketiga dipanggil.” (Rabu, 18 Desember 2013)
14	Menurut pendapat Ibu, bagaimana jalannya tugas piket di sekolah baik siswa atau pun guru?	“Sudah berjalan dengan baik.” (Rabu, 18 Desember 2013)
15	Apa saja nilai karakter yang akan di kembangkan dan dicantumkan dalam silabus?	“Disiplin, tanggung jawab, peduli, menghargai dan menghormati.” (Rabu, 18 Desember 2013)
16	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah?	“Siswa masih kurang aktif jadi harus diberikan sedikit dorongan dan motivasi kepada siswa.” (Rabu, 18 Desember 2013)
17	Apa kesulitan Bapak/Ibu guru ketika menerapkan peraturan sekolah?	“Peran pertama dan utama dalam perkembangan siswa berawal dari keluarga, namun sering hal ini kurang mendapat perhatian dari keluarga dikarenakan berbagai hal.” (Rabu, 18 Desember 2013)

18	Apakah bentuk dorongan dan motivasi kepala sekolah kepada guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik?	“Mengingatkan pada rekan-rekan guru agar menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan memberi contoh yang baik pada siswa.” (Rabu, 18 Desember 2013)
19	Apakah kepala sekolah mendukung kegiatan seminar/pentas seni di sekolah?	“Kegiatan yang bagus kita dukung.” (Rabu, 18 Desember 2013)
20	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	“Dengan melakukan pendekatan dengan siswa, memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga ketika ada masalah siswa itu akan mudah bercerita.” (Rabu, 18 Desember 2013)
21	Apakah bentuk kegiatan yang disusun bersama sekolah dan komite sekolah?	“Pengajuan program yang sulit ditolak dan lebih mengutamakan program dengan pendidikan karakter antarlain: pramuka, seni tari, taekwondo, pengelolaan kantin oleh komite dan pengadaan bet merah-putih pada seragam siswa adalah program yang sudah berjalan kemudian program yang akan dilaksanakan adalah dokter kecil, PKS dan pengadaan kartu nama siswa.” (Rabu, 18 Desember 2013)

Lampiran 16. Penyajian Data Hasil Wawancara Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Kepada Guru

PENYAJIAN DATA HASIL WAWANCARA UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA GURU

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu guru, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Sn	“Pendidikan karakter ialah budi pekerti yang diaplikasikan masing-masing guru terhadap siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Pendidikan karakter itu mendidik nilai dan moral siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Pendidikan dengan pendekatan 18 nilai karakter yang ada.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Pendidikan karakter sebagai ganti budi pekerti yang dulu pernah ajarkan.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Pembentukan sifat yang tertanam pada siswa, jadi siswa melaksanakan tidak dengan terpaksa, menjadi sebuah kebiasaan. Kejujuran, misal saya berbohong sudah merasa bersalah itu pendidikan karakter yang saya maksudkan jika tidak adarasa bersalah maka pembentukan sifat itu belum tertanam.” (Selasa, 21 Januari 2014)
2	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Sosrowijayan?	Sn	“Cinta lingkungan dan kerjasama.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Kedisiplinan, bukan hanya kedisiplinan waktu tapi juga kedisiplinan dalam hal berbicara, maksudnya siswa diajarkan untuk tidak berkata jelek.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Disiplin, tenggang rasa, agamis, kerjasama, inovativ.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Taqwa pada tuhan, berbakti pada orang tua, menghormati guru, adil dan disiplin.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Disiplin, kejujuran, sopan santun (juga dalam berbicara), menghormati.” (Selasa, 21 Januari 2014)
3	Apa pendekatan/program yang dilakukan dalam Upaya Pengembangan pendidikan karakter	Sn	“Setiap hari siswa yang datang salam dan jabat tangan dengan guru piket di gerbang sekolah, briefing pagi dan siang, piket, Smotlist (menyiram tanaman, memilah jenis sampah), saat upacara menambahkan lagu kebangsaan, setiap hari sebelum masuk

	SD Negeri Sosrowijayan?		pelajaran siswa berbaris di depan kelas kemudian masuk dan berjabat tangan dengan guru kelas.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Salam dan sapa dengan siswa setiap hari.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Menerapkan 5S dan 7K, mengajarkan sopan santun, misalnya kalau makan jangan sambil jalan, guru juga bekerja keras agar siswa lebih disiplin.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Membudayakan salam dan jabat tangan dengan siswa setiap pagi.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Setiap pagi guru piket menyambut siswa di dalam sekolah, sebelum masuk kelas siswa di bariskan dan jabat tangan dengan guru masing-masing kelas, ketika pulang juga.” (Selasa, 21 Januari 2014)
4	Bagaimana Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid termasuk dengan siswa?	Sn	“Ketika siswa datang guru menyambut siswa dengan salam dan sapa.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	Biasanya orang tua dan komite diajak rapat bersama dengan kepala sekolah dan guru di sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Ada guru yang melakukan pendekatan/komunikasi yang strong dan ada juga yang lemah lembut, berdasarkan pengalaman saya di SD Sosro anak lebih cocok dengan pendekatan/komunikasi yang lemah lembut, kalau dengan strong tidak bisa karena mereka akan melawan, harus dengan lemah lembut maka anak akan menurut dengan sendirinya.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Pertemuan dengan wali murid setiap 2 bulan sekali.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Melalui rapat komite, terutama pada saat penerimaan raport, bisa juga komunikasi langsung, bisa dengan sms/telfon (sesekali orang tua bertanya tentang PR) atau bisa juga orang tua langsung datang ke sekolah.” (Selasa, 21 Januari 2014)
5	Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam jika bertemu wali murid atau berjabat tangan?	Sn	“Ketika ada wali murid yang datang diberi salam dan disapa.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Mengucapkan salam dan jabat tangan sudah menjadi hal yang biasa dilakukan jika bertemu dengan siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Iya, guru memberi contoh yang baik juga dengan salam dan sapa sebagai contoh yang

			baik.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Apabila bertemu dengan wali murid ya disapa.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Ya, dengan wali murid sering tegur sapa.” (Selasa, 21 Januari 2014)
6	Bagaimana Bapak/Ibu guru menanamkan kepada anak supaya berpakaian rapi dan sopan?	Sn	“Dengan mengingatkan kalau ada yang tidak rapi.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Hari senin pasti dilakukan pemeriksaan ketertiban siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Dengan menerapkan disiplin termasuk dalam berpakaian pada hari senin harus lengkap topi, sabuk, bet di hari lain juga harus rapi.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Memberi contoh dan nasehat.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Pada hari senin ada sanksi tersendiri, pada hari biasa kalau ada anak yang pakaiannya tidak rapi/baju dikeluarkan ya ditegur diminta memasukkan baju, kalau tidak jangan masuk kelas dulu.” (Selasa, 21 Januari 2014)
7	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter?	Sn	“Guru dan kepala sekolah berangkat lebih awal untuk mengadakan <i>briefing</i> setiap pagi sebelum pelajaran dan pulang akhir setelah <i>briefing</i> siang.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Salam dan sapa guru dan siswa setiap hari, <i>briefing</i> untuk guru dan kepala sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Selain upacara dan <i>briefing</i> sekolah juga membuat program kerja bakti menata ruangan setiap satu minggu sekali dan secara insidental ketika perlu bersih-bersih ya dilakukan kerja bakti.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Upacara, pramuka, salaman pagi, diadakan <i>briefing</i> setiap pagi sebelum pembelajaran dan siang sesudah pembelajaran.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Pagi datang jadwal piket sebelum masuk, diusahakan jangan ada yang <i>terlambat</i> , <i>briefing</i> dengan kepala sekolah dan berusaha tidak berbicara jelek pada siswa.” (Selasa, 21 Januari 2014)
8	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak	Sn	“Memberi sanksi pada anak untuk membentuk karakter, misalnya anak mencorat-corek meja/dinding dengan tip-ex maka siswa tersebut diberi sanksi untuk membersihkan.” (Senin, 30 Desember 2013)

	baik?	POR	“Ditegur langsung.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Diberikan sanksi yang sesuai, dalam mendidik juga harus mengutamakan proses pendewasaan pada anak dan diusahakan memberi pengertian pada anak.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Apabila ada yang melanggar ya ditindak lanjuti dengan peringatan oleh guru 1,2,dan 3 apabila 3 kali melakukan pelanggaran yang sama maka orang tua dipanggil menghadap kepala sekolah.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Diperingatkan untuk tidak berbuat jelek misal mengganggu teman dan sebagainya.” (Selasa, 21 Januari 2014)
9	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi (kemeja dikeluarkan, memakai model celana pensil, siswa perempuan memakai rok pendek diatas lutut)?	Sn	“Ketika upacara melanggar tata tertib termasuk dalam berpakaian maka dibariskan terpisah dengan barisan yang lain, setelah selesai upacara siswa dipanggil ke ruang guru untuk didata dan ditegur.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Selalu, kalau ada siswa yang tidak rapi pasti langsung ditegur.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Ditegur dan diajarkan hal yang baik karena memori anak itu sangat kuat jadi harus diajarkan hal yang baik sejak sedini mungkin.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Ditegur jika ada yang tidak mengenakan sabuk, baju keluar, rambut yang panjang disuruh memotong, dan mengecek alat kelengkapan pada saat upacara.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Kalau ada anak yang pakaiannya tidak rapi/baju dikeluarkan ya ditegur diminta memasukkan baju, kalau tidak jangan masuk kelas dulu.” (Selasa, 21 Januari 2014)
10	Apakah Bapak/Ibu guru konsisten dengan taat terhadap peraturan sekolah (datang tepat waktu, keluar sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, menerima siswa dan menyayangnya)?	Sn	“Guru tertib seragam, briefing pagi dan siang maka guru selalu tepat waktu, datang lebih awal pulang akhir, kalau absen ada ijin.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Pelaksanaan tugas sudah baik.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Peraturan sekolah sudah diterapkan dengan baik.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Ya Alhamdulillah semua guru mentaati piket dan tata tertib sekolah.” (Selasa, 21 Januari 2014)

		La	“Baik, semua guru berusaha menjalankan tugas dengan sebaik mungkin.” (Selasa, 21 Januari 2014)
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik sebagai bentuk pembiasaan?	Sn	“Dengan salam serta jabat tangan sebelum dan sesudah pelajaran.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Dengan memberi contoh langsung, kalau sedang membersihkan kelas ikut membersihkan juga, pokoknya anak diberi teladan pelajaran yang baik.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Guru memberi contoh agar bisa juga diterapkan di rumah, tiap-tiap guru juga selalu memberi motivasi dengan menumbuhkan cita-cita siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Dengan pagi piket, salaman dengan siswa, pelajaran mulai dan di akhiri dengan do’a dan mengucapkan salam/selamat pagi.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Memberikan teladan pelajaran yang baik di depan siswa.” (Selasa, 21 Januari 2014)
12	Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menerapkan hukuman kepada siswa?	Sn	“Anak ditegur, nanti orang tua dipanggil, kalau orang tua tidak datang maka dilakukan home visit oleh wali kelas karena wali kelas juga berperan sebagai guru BP.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Kalau ditegur sudah tidak bisa ya orang tua dipanggil ke sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Dengan memberi teguran dan memberi sanksi misalnya memberi tugas tambahan, kalau masih melanggar orang tua dipanggil ke sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Dengan memberikan sanksi dan teguran halus, untuk hukuman fisik tidak ada.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Sanksi untuk siswa bisaanya berupa teguran, apabila belum berhasil kadang siswa tidak boleh masuk kelas apabila masih bandel.” (Selasa, 21 Januari 2014)
13	Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan ketika menjumpai ada siswa atau sesama guru yang terlambat datang ke sekolah?	Sn	“Biasanya kalau siswa terlambat siswa ditegur guru kelas namun, jika guru yang terlambat kepala sekolah yang menegur.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Siswa yang terlambat pada hari senin dibariskan pada barisan yang berbeda setelah selesai ke kantor guru dicatat.” (Senin, 30 Desember 2013)

		Wn	“Ya ditegur, setiap guru pasti menegur jika ada yang terlambat.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Apabila siswa datang terlambat diberikan tugas menulis.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Ditanya dulu kenapa terlambat kemudian dinasehati agar tidak terlambat lagi, ada juga yang dilakukan di kelas 2 apabila datang lebih pagi maka boleh duduk di depan, biasanya orang tua minta agar anaknya duduk didepan, biar memotivasi orang tua juga.” (Selasa, 21 Januari 2014)
14	Menurut pendapat Bapak/Ibu guru, bagaimana jalannya tugas piket di sekolah baik siswa atau pun guru?	Sn	“Tugas piket baik guru dan murid selalu berjalan lancar.” (Senin, 30 Desember 2013) .” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Sudah baik, berjalan lancar.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Piket sudah baik.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Alhamdulillah semua mentaati tugas piket.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Siswa ada yang nurut, ada juga yang lari dan piket tidak bersih. Tapi terus dihimbau serta perlu didampingi agar siswa mau untuk tugas piket apabila kurang bersih juga perlu untuk membantu siswa.” (Selasa, 21 Januari 2014)
15	Apa saja nilai karakter yang akan di kembangkan dan dicantumkan dalam silabus?	Sn	“Akhlak mulia dan IMTAQ.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Disiplin dan kerjasama.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Disiplin, agamis dan kerjasama.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Taqwa pada tuhan, adil dan disiplin.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu.” (Selasa, 21 Januari 2014)
16	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru, mengenai peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah?	Sn	“Siswa sangat kurang aktif, siswa yang aktif belum mencapai 80% .” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Masih sangat kurang.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Kalau siswa yang dari golongan menengah ke atas sudah terbentuk dari rumah, tapi kalau yang menengah kebawah jarang terurus sehingga sangat kurang dalam hal akademik

			maupun sikap, karena bukan materi yang jadi masalah tapi perhatian dari keluarga merupakan bekal yang sangat berharga dari rumah ke sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Siswa masih kurang aktif.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Anak mau masuk sekolah saja sudah bagus karena tiap hari ada saja yang tidak masuk, alasannya capek, tidak ada yang antar dan sebagainya, anak jarang mengerjakan PR, sudah diupayakan dengan berbagai cara tapi tetap belum, ketika ekstra malah ada orang tua yang menajak anak untuk tidak ikut.” (Selasa, 21 Januari 2014)
17	Apa kesulitan Bapak/Ibu ketika menerapkan peraturan sekolah?	Sn	“Kesulitannya adalah input SDM yang rendah dan jadi perhatian orang tua sangat sedikit, kebanyakan siswa berasal dari golongan menengah kebawah banyak yang tinggal di rusunawa, orang tuanya bekerja sebagai PKL, tukang becak dan bahkan tidak jelas pekerjaan orang tuanya.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Kalau dalam olah raga waktu yang ada terbatas Cuma jam 7 sampai jam 9, dan siswa kurang perhatian orang tua.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Faktor keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh, sehingga siswa dengan perhatian kurang dan lingkungan yang kurang baik menghambat pendidikan akademik dan non akademik siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Tidak ada.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Dorongan dari orang tua sangat minim, ada siswa yang di pagi hari hanya ditinggali uang, karena orang tua sudah berangkat kerja atau masih istirahat karena baru pulang kerja, tidak dibuatkan sarapan, kalau siswa pulang orang tua belum tentu sudah pulang, PR tidak diawasi, anak terlambat kadang siswa karena orangtua bangun terlambat, ada juga orang tua yang perhatian pada anak, tapi ada juga yang tidak itulah kesulitan yang dihadapi.” (Selasa, 21 Januari 2014)
18	Apakah bentuk dorongan dan motivasi kepala sekolah kepada guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik?	Sn	“Dorongan dan motivasi kepala sekolah terhadap guru tinggi sekali, datang paling awal dan pulang paling akhir memberi contoh yang baik dan mendorong guru untuk selalu menjalankan kewajiban, tertib dalam administrasi, dan mengembangkan IPTEK.” (Senin, 30 Desember 2013)

		POR	“Kepala sekolah selalu memberi motivasi pada guru.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Kepala sekolah memberi arahan yang baik untuk guru.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Dorongan kepala sekolah ada, selalu disampaikan dalam briefing pagi sebelum masuk dan siang setelah pelajaran selesai.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Bagus sekali, setiap briefing di berikan motivasi pokoknya kerja yang ikhlas yang sudah bekerja dengan baik diberi pujian yang belum ditagih terus, diadakan system piket, tertib administrasi dan dinilai apakah sudah bagus atau belum.” (Selasa, 21 Januari 2014)
19	Apakah kepala sekolah mendukung kegiatan seminar/pentas seni di sekolah?	Sn	“Kepala sekolah dan guru berkomitmen mengembangkan apa yang bisa di kembangkan diantaranya adalah seni tari dan seni beladiri serta sering terlibat pada event-event yang ada antara lain: upacara-upacara tertentu, HUT Kota Jogja dengan busana daerah, <i>Fashion show</i> , karnaval, dan menyambut presiden.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Iya mendukung, selain itu juga ada terkwondo dan pramuka.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Seni tari diberi dukungan berupa fasilitas untuk kegiatan.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Ya mendukung, kalau ada undangan kegiatan diusahakan ikut.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Pada akhir tahun diadakan pentas seni, tari, taekwondo, tiap kelas menampilkan, di luar sekolah jika ada undangan dari kelurahan misalnya diusahakan dipenuhi.” (Selasa, 21 Januari 2014)
20	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	Sn	“RPP dan Silabus include dalam bentuk RPP berkarakter.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Dengan memberi motivasi dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Dalam belajar menari jawa, didalam gerakan langsung terdapat nilai sopan santun, lemah lembut dan mencerminkan sikap tidak angkuh.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Ya itu, memberi contoh yang baik dan nasehat kepada siswa.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Program yang khusus belum ada, tapi pendidikan karakter disisipkan dalam pelajaran.” (Selasa, 21 Januari 2014)

21	Apakah bentuk kegiatan yang disusun bersama sekolah dan komite sekolah?	Sn	“Perencanaan program-program sekolah, seperti pengadaan bet merah-putih pada seragam siswa, kartu nama siswa, kegiatan ekstra pramuka, tari, taekwondo. kantin sekolah juga dikelola komite sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)
		POR	“Kantin sekolah, ekstra tari, taekwondo dan pramuka.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Wn	“Kegiatan ekstra seperti pramuka, tari dan taekwondo.” (Senin, 30 Desember 2013)
		Mu	“Ya kegiatan yang berhubungan dengan mengeluarkan uang misalnya waktu pengadaan buku.” (Selasa, 21 Januari 2014)
		La	“Kantin sekolah, dulu komite mengusulkan marching band tapi sekolah belum bisa.” (Selasa, 21 Januari 2014)

HASIL WAWANCARA UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Menurut kamu, apa saja perbuatan baik itu?	Ac	"Membantu teman." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Belajar." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Membantu ibu, cuci piring." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Menolong, membersihkan, membawakan buku." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Menolong guru, menolong orang tua, kakak dan simbah." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Membantu orang tua dan teman-teman." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Ibadah, membantu orang tua dan teman." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Menolong orang yang kesusahan." (Kamis, 16 Januari 2014)
2	Apa saja perbuatan yang tidak baik itu?	Ac	"Maling, rampok, nakal, memukul teman." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Mencuri, memalak." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Mencuri, memukuli orang, berbohong, fitnah, mabuk." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Berkelahi, bohong." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Bohong, main curang, disemir." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Berantem, membohongi guru." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Mencuri, berantem, corat-corek tembok." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Membohongi orang tua, memarahi ibu." (Kamis, 16 Januari 2014)
3	Apakah perberbuatan baik yang pernah kamu lakukan di	Ac	"Piket, membantu guru ambil buku, meminjam uang pada teman." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Tidak bolos." (Senin, 13 Januari 2014)

	sekolah?	Mr	"Membantu guru, meminjam uang teman." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Membawakan buku ke kantor, piket." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Membantu guru membawakan buku." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Belum." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Menolong teman waktu jatuh." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Menolong teman waktu teman jatuh." (Kamis, 16 Januari 2014)
4	Apakah kamu diajarkan mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu Bapak/Ibu guru atau orang yang lebih tua?	Ac	"Diajari." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Iya, di jalan sama kalau bertemu salam dan jabat tangan." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Iya." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Diajari." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Iya, sudah lama diajarkan." (Kamis, 16 Januari 2014)
5	Apakah kamu mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu Bapak/Ibu guru atau orang yang lebih tua?	Ac	"Salaman, menyapa." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Salam kalau bertemu." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Salam." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)

6	Apakah kamu diajarkan berpakaian rapi dan sopan?	Ac	"Baju dirapikan, disiplin, topi, sabuk." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Iya, baju, sabuk, topi, bet." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Iya, senin sampai rabu pakai bet di baju merah-putih." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Iya, disiplin, pakai kaos kaki hitam putih." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Iya." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Iya, seragam yang bagus, rapi, bersih." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Iya, seragam bersih, rapi, sabuk, sepatu, baju, celana, dasi, topi, bet." (Kamis, 16 Januari 2014)
7	Bentuk kegiatan apa yang sering dilaksanakan oleh sekolah?	Ac	"Taekwondo." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Taekwondo, pramuka, sholat bersama guru agama islam (1 minggu 2 kali) ." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Upacara, taekwondo, tari, pramuka, sholat (selasa dan kamis) ." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Piket dan belajar." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Piket." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Olah raga." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Belajar." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Piket, tari, taekwondo, pramuka." (Kamis, 16 Januari 2014)
8	Jika kamu melakukan hal yang tidak baik apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru?	Ac	"Ditegur, disuruh berdiri tangan dan memegang telinga (karena membanting pintu) ." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Ditegur." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Ditegur (ramai saat pelajaran)." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Dimarahin, disuruh pulang (tidak memakai seragam)." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Memperbaiki, agar nurut." (Rabu, 15 Januari 2014)

		Ag	"Ditegur dan dijewer." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Dimarahi." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Dihukum, berdiri didepan kelas, tidak mengerjakan PR." (Kamis, 16 Januari 2014)
9	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada kamu jika berpakaian tidak rapi?	Ac	"Tidak." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Didenda, pada saat upacara tidak memakai sabuk dendanya Rp.1.000,00." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Ditegur dan didekati." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Iya, pernah ditegur waktu terlambat dan rambut disemir." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Pernah ditegur." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Iya, karena pakaiannya tidak rapi dan baju keluar." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Iya pernah, waktu baju keluar." (Kamis, 16 Januari 2014)
10	Apakah Bapak/Ibu guru selalu datang tepat waktu?	Ac	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Kadang-kadang." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Kadang-kadang." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Kadang-kadang." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Kadang-kadang." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Sering tepat waktu." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)
11	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik kepadamu?	Ac	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Iya, disuruh belajar dan mengerjakan PR." (Senin, 13 Januari 2014)

		An	"Iya, bu guru ikut piket." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Iya, memberi salam dan belajar." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Iya, pakaian rapi, disiplin." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Iya, memberi ilmu." (Kamis, 16 Januari 2014)
12	Hukuman apa saja yang diberikan Bapak/Ibu guru jika kamu melanggar peraturan?	Ac	"Membersihkan WC." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Membersihkan WC, denda, berdiri di tiang bendera." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Denda." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Berdiri sambil menarik telinga (karena terlambat) ." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Dijewer." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Disetrap berdiri di depan kelas." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Disetrap sampai jam pelajaran habis." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Disetrap, dimarahin, dijewer." (Kamis, 16 Januari 2014)
13	Apakah kamu melaksanakan tugas piket?	Ac	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Selalu." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Iya melaksanakan." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	" "Iya, selalu tugas piket seperti mengangkat kursi, menyapu kelas dan menghapus papan tulis." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Iya, pulang sekolah ketika piket selalu membersihkan kelas." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Sering." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	" Sering tugas piket, tapi pernah kabur karena males." (Kamis, 16 Januari 2014)

14	Apakah kamu mengerjakan pekerjaan rumah?	Ac	"Iya, kadang-kadang." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Selalu." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Mengerjakan, kadang siswa mengerjakan dikelas, kalau dikerjakan sebelum pelajaran dimulai masih boleh." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Kadang-kadang." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Iya, kadang-kadang." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Kadang-kadang." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Kadang-kadang, jarang lupa, habis sholat ketiduran." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Kadang-kadang, lupa, main tidak pulang-pulang (internet/PS)." (Kamis, 16 Januari 2014)
15	Apa saja yang bapak/ibu guru lakukan dalam memberi contoh tindakan terpuji?	Ac	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Disuruh buat PR." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Disiplin, terib." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Piket bareng." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Diajak sholat." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"" (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Rapi." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Disiplin, sikap yang baik." (Kamis, 16 Januari 2014)
16	Kegiatan sekolah apa saja yang kamu sukai?	Ac	"Bersih-bersih." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Pramuka, taekwondo, tari." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Tari." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Belajar, tari dan kalau hari sabtu pramuka." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Belajar." (Rabu, 15 Januari 2014)

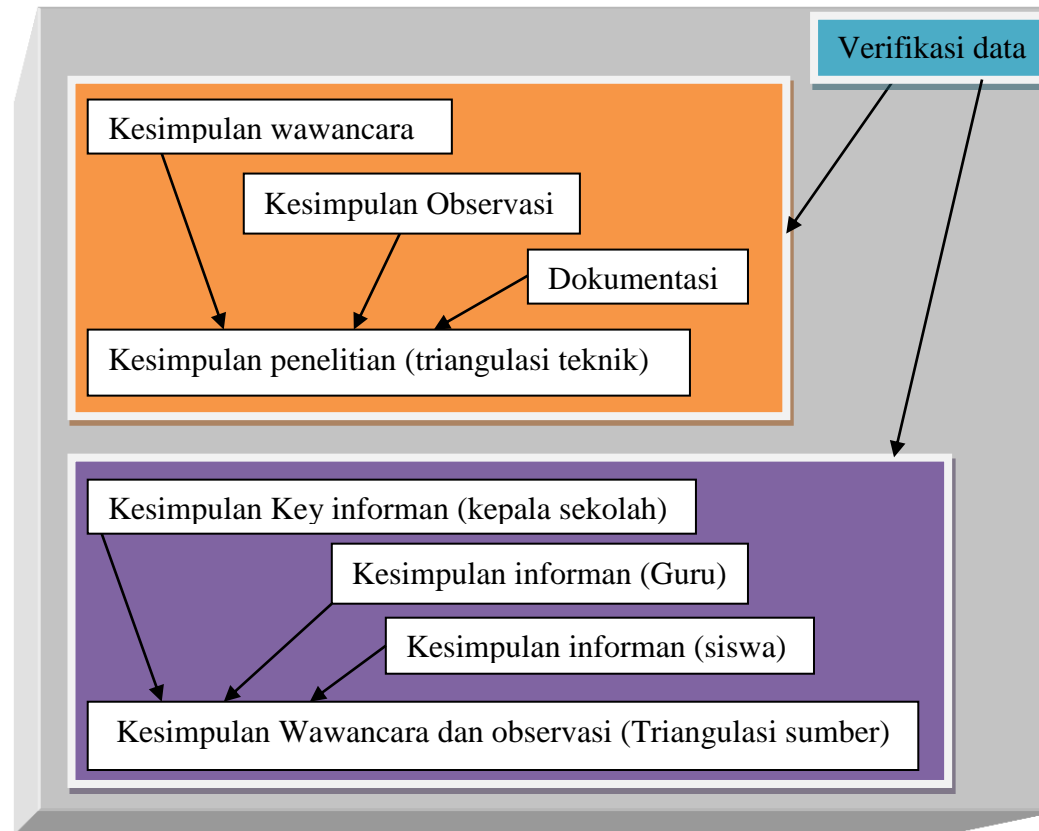
		Ag	"Olah raga." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Ekstrakurikuler, pelajaran biasa." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Olah raga." (Kamis, 16 Januari 2014)
17	Apa kesulitan kamu dalam menaati peraturan sekolah?	Ac	"Emosi." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Malas belajar." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Emosi, tidak bisa menahan amarah." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Telat karena bapak kerja jam 7." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Macet." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Lupa, bangun kesiangan." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Telat, bangun kesiangan." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Sulit belajar, ada pelajaran yang susah ada yang mudah." (Kamis, 16 Januari 2014)
18	Apakah motivasi kamu untuk jadi siswa yang baik?	Ac	"Biar sukses." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Biar sukses." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Biar bisa meraih cita-cita, biar sukses." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Biar pintar." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Biar pintar." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Tidak tahu." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Agar meraih cita-cita setinggi langit." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Biar pandai, bisa meraih cita-cita." (Kamis, 16 Januari 2014)
19	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang kamu sukai?	Ac	"Tari." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Taekwondo." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Taekwondo." (Senin, 13 Januari 2014)

		An	"Olah raga dan tari." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Tari." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Taekwondo." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Taekwondo dan olah raga." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Fa	"Les, taekwondo." (Kamis, 16 Januari 2014)
20	Apakah mata pelajaran yang paling kamu sukai?	Ac	"Agama." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Matematika." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Agama." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Bahasa inggris, karena gampang." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Matematika." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Matematika." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Pendidikan Agama Islam, biar bisa bahasa Arab, jadi kalau insyaallah ke mekah bisa bahasa Arab, dan Bahasa Jawa untuk nguri-uri budaya Jawa." (Kamis, 16 Januari 2014)
21	Apakah orang tua mendukung kamu dalam belajar?	Fa	"Pendidikan Agama Islam, karena mudah." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ac	"Mendukung, disuruh belajar." (Senin, 13 Januari 2014)
		Un	"Mendukung, disuruh belajar, diberi fasilitas." (Senin, 13 Januari 2014)
		Mr	"Mendukung, disuruh belajar, tidak boleh main, saat masa ujian disuruh belajar agar naik kelas." (Senin, 13 Januari 2014)
		An	"Mendukung, dido'akan, disuruh mengerjakan PR." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Di	"Iya, kalau tidak belajar dimarahi." (Rabu, 15 Januari 2014)
		Ag	"Iya kalau tidak belajar dimarahi." (Kamis, 16 Januari 2014)
		Ri	"Pasti, kalau gak belajar dimarahi, habis subuh disuruh belajar." (Kamis, 16 Januari 2014)

		Fa	"Iya, diajarin di rumah." (Kamis, 16 Januari 2014)
--	--	----	--

Lampiran 18 Bagan Kesimpulan dan Verifikasi Data

KESIMPULAN DAN VERIFIKASI DATA



PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA KEPALA SEKOLAH

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut ibu?	“Pembentukan watak, sikap, etika dan budaya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah telah memahami dengan baik pengertian dan konsep pendidikan karakter.
2	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Sosrowijayan?	“Nilai agama, disiplin, demokrasi.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD N Sosrowijayan adalah religious, disiplin dan demokrasi.
3	Apa pendekatan/program yang dilakukan dalam Upaya Pengembangan pendidikan karakter SD Negeri Sosrowijayan?	“Program yang dilaksanakan ialah <i>briefing</i> pagi dan siang, buku piket kepala sekolah dan guru, setiap pagi guru piket berdiri menyambut siswa dengan salam dan jabat tangan.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah menerapkan beberapa program dalam menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah briefing pagi dan siang, buku piket dan piket guru di halaman sekolah. Kepala sekolah berpendapat bahwa briefing pagi sebelum pembelajaran dan siang setelah pembelajaran bermanfaat untuk memberikan informasi laporan terbaru, meneruskan informasi dari dinas, dan membahas tentang proses pembelajaran. Kepala sekolah dan guru harus datang sebelum pembelajaran dimulai untuk melaksanakan briefing pagi dan pulang setelah briefing siang mengandung nilai kedisiplinan dan keteladanan.
4	Bagaimana Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid termasuk dengan siswa?	“Wali murid diundang ke sekolah, pada pertemuan dengan wali murid yang lalu 148 wali murid yang hadir dan membicarakan masalah visi misi sekolah, program dan anggaran.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah mengundang seluruh wali murid di awal masa jabatan beliau menjadi kepala sekolah untuk membicarakan visi misi sekolah, program dan anggaran. Dengan keterlibatan wali murid dari

			awal maka diharapkan wali murid dapat memberikan dukungan penuh pada prlaksanaan pendidikan secara menyeluruh.
5	Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam jika bertemu wali murid atau berjabat tangan?	“Apabila bertemu menyapa wali murid maupun siswa, mengajarkan kepada siswa kalau berjabat tangan itu harus sambil melihat yang di jabat tangan, mengajarkan cara berjalan yang baik, dsb.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Prioritas pertama yang dilakukan kepala sekolah ialah mengajarkan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan pada guru atau orang yang lebih tua karena dianggap penting dalam pembentukan karakter. Maka, dibuat jadwal piket guru setiap hari agar siap menyambut siswa di gerbang sekolah dengan salam dan jabat tangan. Selain itu, setiap pagi guru kelas harus siap di pintu kelas masing-masing, sebelum masuk ke dalam kelas siswa dikondisikan berbaris rapi di depan kelas untuk berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas masing-masing.
6	Bagaimana Bapak/Ibu guru menanamkan kepada anak supaya berpakaian rapi dan sopan?	“Selalu memberi contoh yang baik dengan mengenakan seragam dan atribut lengkap seperti bet, pin dsb., apabila ada anak yang kurang rapi anak tersebut didekati lalu dirapikan, contoh ada anak putri dengan rambut panjang yang digeraikan maka didekati kemudian dirapikan dengan diikatkan rambutnya menggunakan karet gelang, setelah rapi diberitahu besok lagi rambutnya diikat biar rapi.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah secara spontan membenahi perilaku siswa dari hal-hal yang kecil seperti disiplin dalam berpakaian rapi, menggunakan waktu istirahat, posisi makan yang baik, cara berbicara yang sopan, mendo’akan dan atau menjenguk teman yang sakit.
7	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter?	“Briefing pagi dan siang, menyambut siswa dengan salam dan sapa setiap hari oleh guru piket.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah menerapkan beberapa program dalam menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah briefing pagi dan siang, buku piket dan piket guru di halaman sekolah.
8	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak	“Setiap ada siswa yang terlambat siswa dan guru kelas yang bersangkutan akan dipanggil, jika 3 kali terlambat berturut-turut maka orang tua akan	Kepala sekolah memperingatkan siswa yang datang terlambat, mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, mengingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi kesalahan yang

	baik?	dipanggil.” (Rabu, 18 Desember 2013)	dilakukan oleh siswa.
9	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi (kemeja dikeluarkan, memakai model celana pensil, siswa perempuan memakai rok pendek diatas lutut)?	“Setiap hari senin dilakukan pemeriksaan terhadap siswa, apabila ada yang tidak memenuhi peraturan maka anak di pisahkan dengan siswa yang lain dan membentuk barisan tersendiri.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala Sekolah memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi.
10	Apakah Bapak/Ibu guru konsisten dengan taat terhadap peraturan sekolah (datang tepat waktu, keluar sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, menerima siswa dan menyayangnya)?	“Sejak diberlakukanya program briefing pagi dan siang maka guru harus sudah berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai dan meninggalkan sekolah setelah pukul 14.00 dan saya selalu bilang bahwa jangan sekali-sekali anak disalahkan, jangan dikatakan nakal dan sebagainya karena kalau anak itu berbuat salah sesungguhnya itu bukan kesalahan anak itu sendiri tapi juga kesalahan keluarga dan lingkungan.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Guru piket diberikan kunci ruang guru, maka guru piket tersebut harus berangkat paling pagi, apabila tidak rekan-rekan guru yang lain tidak bisa masuk karena ruangan masih terkunci dan tidak bisa melaksanakan <i>briefing</i> .
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik sebagai bentuk pembiasaan?	“Disiplin, apa yang dikatakan juga harus dilakukan dengan memberi contoh yang baik.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Mengajarkan hal-hal yang sederhana seperti apabila berjabat tangan harus melihat kepada yang dijabat tangan, apabila makan hendaknya sambil duduk, dan mendekati anak dengan kasih sayang maka masalah anak akan keluar dengan sendirinya.
12	Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menerapkan hukuman kepada siswa?	“Kalau ada yang melanggar, guru kelas dipanggil agar siswa diberi sanksi yang bersifat mendidik.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah selalu menakankan sifat tegas sehingga apa bila ada yang melanggar maka harus diberikan sanksi sesuai yang dilakukan. Hukuman atau sanksi yang diberikan juga berbentuk dan bertujuan untuk mendidik. Kepala sekolah menerapkan standar dalam menerapkan tata tertib sekolah, yaitu dengan teguran langsung, mendata siswa yang terlambat, apabila siswa 3 kali terlambat maka guru kelas dan orang tua akan dipanggil, apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka guru kelasnya akan dipanggil dan

			diminta memberikan tugas yang bersifat mendidik.
13	Apa yang Ibu lakukan sebagai kepala sekolah ketika menjumpai ada siswa atau guru yang terlambat datang ke sekolah?	“Setiap pelanggaran harus diberi sanksi sesuai dengan apa yang dilakukan, untuk pertama dan kedua ditegur, apabila sudah yang ketiga dipanggil.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah menerapkan beberapa tahapan dalam memberikan sanksi pada guru atau siswa yang terlambat.
14	Menurut pendapat Ibu, bagaimana jalannya tugas piket di sekolah baik siswa atau pun guru?	“Sudah berjalan dengan baik.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah memantau jalannya tugas piket salah satunya dengan buku piket guru dan pada laporan saat briefing pagi dan siang. Kepala sekolah mempunyai buku piket tersendiri diisi dengan setiap kegiatan kepala sekolah termasuk catatan tentang menemui tamu, ijin dari guru atau menghadiri undangan dari dinas lengkap tercatat dalam buku tersebut. Setiba di sekolah kepala sekolah dan guru juga mengisi daftar presensi yang diletakkan di meja administrasi secara rutin.
15	Apa saja nilai karakter yang akan di kembangkan dan dicantumkan dalam silabus/RPP?	“Disiplin, tanggung jawab, peduli, menghargai dan menghormati.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Nilai karakter yang dikembangkan dalam RPP antara lain disiplin, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi.
16	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah?	“Siswa masih kurang aktif jadi harus diberikan sedikit dorongan dan motivasi kepada siswa.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah selalu mendorong dan memberi motivasi agar siswa aktif dalam kegiatan sekolah dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.
17	Apa kesulitan Bapak/Ibu guru ketika menerapkan peraturan sekolah?	“Peran pertama dan utama dalam perkembangan siswa berawal dari keluarga, namun sering hal ini kurang mendapat perhatian dari keluarga dikarenakan berbagai hal.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah selalu menekankan bahwa anak jangan disalahkan, karena kesalahan anak bukan sepenuhnya tanggung jawab dia sendiri namun juga tanggung jawab keluarga, lingkungan dan pendidik.
18	Apakah bentuk dorongan dan motivasi kepala sekolah kepada guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik?	“Mengingatkan pada rekan-rekan guru agar menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan memberi contoh yang baik pada siswa.” (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan dukungan pada guru. Dalam setiap kesempatan <i>briefing</i> pagi kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada guru dengan ajakan untuk melaksanakan kewajiban dengan ikhlas, dilanjutkan

			do'a bersama kemudian guru menuju ke kelas masing-masing. Kepala sekolah selalu mendorong agar guru melaksanakan kewajiban dengan lebih baik lagi, menertibkan administrasi dan mengembangkan IPTEK. Kepala sekolah juga memberikan teladan pelajaran bagi guru, karyawan, siswa dan bahkan orangtua/wali dengan cara mengedepankan sikap disiplin dan tegas dalam hal waktu. Kepala sekolah sering datang paling pagi dan pulang paling akhir, tertib administrasi dengan membuat buku harian kepala sekolah, dan atribut yang dikenakan seperti topi, bet, name tag.
19	Apakah kepala sekolah mendukung kegiatan seminar/pentas seni di sekolah?	"Kegiatan yang bagus kita dukung." (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan menyediakan fasilitas terbaik sesuai dengan kemampuan sekolah.
20	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	"Dengan melakukan pendekatan dengan siswa, memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga ketika ada masalah siswa itu akan mudah bercerita." (Rabu, 18 Desember 2013)	Nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran ditanamkan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut dalam semua mata pelajaran.
21	Apakah bentuk kegiatan yang disusun bersama sekolah dan komite sekolah?	"Pengajuan program yang sulit ditolak dan lebih mengutamakan program dengan pendidikan karakter antarlain: pramuka, seni tari, taekwondo, pengelolaan kantin oleh komite dan pengadaan bet merah-putih pada seragam siswa adalah program yang sudah berjalan kemudian program yang akan dilaksanakan adalah dokter kecil, PKS dan pengadaan kartu nama siswa." (Rabu, 18 Desember 2013)	Kepala sekolah mengundang 148 wali murid dan menyampaikan VISI MISI sebagai tujuan utama salah satunya adalah berkarakter. Menyampaikan dan meminta pendapat orangtua siswa tentang berbagai rencana sekolah seperti pengadaan bet merah putih pada seragam, pengadaan kartu nama siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. sehingga dengan pertemuan ini orang tua siswa ini bisa lebih peduli dan lebih baik baik dalam memberikan perhatian kepada anak, terutama dalam pendidikan karakter.

PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA GURU

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
1	Menurut Bapak/Ibu guru, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Sn	“Pendidikan karakter ialah budi pekerti yang diaplikasikan masing-masing guru terhadap siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru belum mengetahui dengan baik tentang pengertian pendidikan karakter. Pendapat guru tentang pendidikan karakter adalah pendidikan karakter sebagai pembentukan sifat yang tertanam pada siswa, pendidikan nilai/moral dan dipahami sebagai pengganti budi pekerti.
		POR	“Pendidikan karakter itu mendidik nilai dan moral siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Pendidikan dengan pendekatan 18 nilai karakter yang ada.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Pendidikan karakter sebagai ganti budi pekerti yang dulu pernah ajarkan.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Pembentukan sifat yang tertanam pada siswa, jadi siswa melaksanakan tidak dengan terpaksa, menjadi sebuah kebiasaan. Kejujuran, misal saya berbohong sudah merasa bersalah itu pendidikan karakter yang saya maksudkan jika tidak adarasa bersalah maka pembentukan sifat itu belum tertanam.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
2	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Sosrowijayan?	Sn	“Cinta lingkungan dan kerjasama.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru mengembangkan nilai karakter sesuai dengan kondisi dan kebutuhan untuk siswa, nilai tersebut adalah religius, disiplin, jujur, peduli lingkungan, demokrasi dan tanggung jawab.
		POR	“Kedisiplinan, bukan hanya kedisiplinan waktu tapi juga kedisiplinan dalam hal berbicara,	

			maksudnya siswa diajarkan untuk tidak berkata jelek.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Disiplin, tenggang rasa, agamis, kerjasama, inovativ.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Taqwa pada tuhan, berbakti pada orang tua, menghormati guru, adil dan disiplin.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Disiplin, kejujuran, sopan santun (juga dalam berbicara), menghormati.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
3	Apa pendekatan/program yang dilakukan dalam Upaya Pengembangan pendidikan karakter SD Negeri Sosrowijayan?	Sn	“Setiap hari siswa yang datang salam dan jabat tangan dengan guru piket di gerbang sekolah, briefing pagi dan siang, piket, Smotlist (menyiram tanaman, memilah jenis sampah), saat upacara menambahkan lagu kebangsaan, setiap hari sebelum masuk pelajaran siswa berbaris di depan kelas kemudian masuk dan berjabat tangan dengan guru kelas.” (Senin, 30 Desember 2013)	Sekolah melaksanakan beberapa program dalam menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah briefing pagi dan siang, buku piket kepala sekolah dan guru serta, piket guru menyambut siswa di halaman sekolah (salam dan jabat tangan).
		POR	“Salam dan sapa dengan siswa setiap hari.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Menerapkan 5S dan 7K, mengajarkan sopan santun, misalnya kalau makan jangan sambil jalan, guru juga bekerja keras agar siswa lebih disiplin.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Membudayakan salam dan jabat tangan dengan siswa setiap pagi.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Setiap pagi guru piket menyambut siswa di dalam sekolah, sebelum masuk kelas siswa di	

			bariskan dan jabat tangan dengan guru masing-masing kelas, ketika pulang juga.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
4	Bagaimana Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid termasuk dengan siswa?	Sn	“Ketika siswa datang guru menyambut siswa dengan salam dan sapa.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru berkomunikasi dengan wali murid dengan sapaan ketika bertemu dengan wali murid, kemudian melalui rapat komite, penerimaan raport, dan komunikasi langsung atau wali murid diundang untuk datang ke sekolah. Selain itu, setiap pagi guru kelas harus siap di pintu kelas masing-masing, sebelum masuk ke dalam kelas siswa dikondisikan berbaris rapi di depan kelas untuk berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas masing-masing.
		POR	Biasanya orang tua dan komite diajak rapat bersama dengan kepala sekolah dan guru di sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Ada guru yang melakukan pendekatan/komunikasi yang strong dan ada juga yang lemah lembut, berdasarkan pengalaman saya di SD Sosro anak lebih cocok dengan pendekatan/komunikasi yang lemah lembut, kalau dengan strong tidak bisa karena mereka akan melawan, harus dengan lemah lembut maka anak akan menurut dengan sendirinya.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Pertemuan dengan wali murid setiap 2 bulan sekali.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Melalui rapat komite, terutama pada saat penerimaan raport, bisa juga komunikasi langsung, bisa dengan sms/telfon (sese kali orang tua bertanya tentang PR) atau bisa juga orang tua langsung datang ke sekolah.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
5	Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam jika bertemu wali murid atau berjabat tangan?	Sn	“Ketika ada wali murid yang datang diberi salam dan disapa.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru berkomunikasi dengan wali murid dengan sapaan ketika bertemu dengan wali murid yang megantar maupun menjemput siswa.
		POR	“Mengucapkan salam dan jabat tangan sudah menjadi hal yang biasa dilakukan jika bertemu	

			dengan siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Iya, guru memberi contoh yang baik juga dengan salam dan sapa sebagai contoh yang baik.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Apabila bertemu dengan wali murid ya disapa.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Ya, dengan wali murid sering tegur sapa.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
6	Bagaimana Bapak/Ibu guru menanamkan kepada anak supaya berpakaian rapi dan sopan?	Sn	“Dengan mengingatkan kalau ada yang tidak rapi.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru memberikan teguran secara langsung kalau ada yang tidak rapi serta menerapkan disiplin termasuk dalam berpakaian pada hari senin harus lengkap topi, sabuk dan bet seragam.
		POR	“Hari senin pasti dilakukan pemeriksaan ketertiban siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Dengan menerapkan disiplin termasuk dalam berpakaian pada hari senin harus lengkap topi, sabuk, bet di hari lain juga harus rapi.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Memberi contoh dan nasehat.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Pada hari senin ada sanksi tersendiri, pada hari biasa kalau ada anak yang pakaiannya tidak rapi/baju dikeluarkan ya ditegur diminta memasukkan baju, kalau tidak jangan masuk kelas dulu.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
7	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter?	Sn	“Guru dan kepala sekolah berangkat lebih awal untuk mengadakan <i>briefing</i> setiap pagi sebelum pelajaran dan pulang akhir setelah <i>briefing</i> siang.” (Senin, 30 Desember 2013)	Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri Sosrowijayan adalah <i>briefing</i> pagi dan siang, tugas piket guru dan siswa, pembiasaan mengucapkan salam dan jabat tangan.
		POR	“Salam dan sapa guru dan siswa setiap hari,	

			briefing untuk guru dan kepala sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Selain upacara dan briefing sekolah juga menmbuet program kerja bakti menata ruangan setiap satu minggu sekali dan secara insidentil ketika perlu bersih-bersih ya dilakukan kerja bakti.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Upacara, pramuka, salaman pagi, diadakan briefing setiap pagi sebelum pembelajaran dan siang sesudah pembelajaran.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Pagi datang jadwal piket sebelum masuk, diusahakan jangan ada yang <i>terlambat</i> , briefing dengan kepala sekolah dan berusaha tidak berbicara jelek pada siswa.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
8	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak baik?	Sn	“Memberi sanksi pada anak untuk membentuk karakter, misalnya anak mencorat-corek meja/dinding dengan tip-ex maka siswa tersebut diberi sanksi untuk membersihkan.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru memberi peringatan 1,2,dan 3 apabila 3 kali melakukan pelanggaran yang sama maka orang tua dipanggil menghadap kepala sekolah
		POR	“Ditegur langsung.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Diberikan sanksi yang sesuai, dalam mendidik juga harus mengutamakan proses pendewasaan pada anak dan diusahakan memberi pengertian pada anak.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Apabila ada yang melanggar ya ditindak lanjuti dengan peringatan oleh guru 1,2,dan 3 apabila 3 kali melakukan pelanggaran yang sama maka orang tua dipanggil menghadap kepala sekolah.”	

			(Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Diperingatkan untuk tidak berbuat jelek misal mengganggu teman dan sebagainya.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
9	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi (kemeja dikeluarkan, memakai model celana pensil, siswa perempuan memakai rok pendek diatas lutut)?	Sn	“Ketika upacara melanggar tata tertib termasuk dalam berpakaian maka dibariskan terpisah dengan barisan yang lain, setelah selesai upacara siswa dipanggil ke ruang guru untuk didata dan ditegur.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru menerapkan sanksi bagi yang melanggar tata tertib termasuk dalam berpakaian, pada saat upacara maka dibariskan terpisah dengan barisan yang lain, setelah selesai upacara siswa dipanggil ke ruang guru untuk didata dan ditegur
		POR	“Selalu, kalau ada siswa yang tidak rapi pasti langsung ditegur.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Ditegur dan diajarkan hal yang baik karena memori anak itu sangat kuat jadi harus diajarkan hal yang baik sejak sedini mungkin.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Ditegur jika ada yang tidak mengenakan sabuk, baju keluar, rambut yang panjang disuruh memotong, dan mengecek alat kelengkapan pada saat upacara.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Kalau ada anak yang pakaiannya tidak rapi/baju dikeluarkan ya ditegur diminta memasukkan baju, kalau tidak jangan masuk kelas dulu.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
10	Apakah Bapak/Ibu guru konsisten dengan taat terhadap peraturan sekolah (datang tepat waktu, keluar sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, menerima	Sn	“Guru tertib seragam, briefing pagi dan siang maka guru selalu tepat waktu, datang lebih awal pulang akhir, kalau absen ada ijin.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru konsisten pada tata tertib sekolah termasuk menjalankan tugas piket, seragam tertib, briefing pagi dan siang, maka guru selalu tepat waktu datang lebih awal pulang akhir, kalau absen ada ijin.
		POR	“Pelaksanaan tugas sudah baik.” (Senin, 30 Desember 2013)	

	siswa dan menyayangnya)?	Wn	“Peraturan sekolah sudah diterapkan dengan baik.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Ya Alhamdulillah semua guru mentaati piket dan tata tertib sekolah.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Baik, semua guru berusaha menjalankan tugas dengan sebaik mungkin.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik sebagai bentuk pembiasaan?	Sn	“Dengan salam serta jabat tangan sebelum dan sesudah pelajaran.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru memberikan teladan pelajaran dalam hal kedisiplinan, berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran, memberi motivasi dengan menumbuhkan cita-cita siswa, salam serta jabat tangan.
		POR	“Dengan memberi contoh langsung, kalau sedang membersihkan kelas ikut membersihkan juga, pokoknya anak diberi teladan pelajaran yang baik.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Guru memberi contoh agar bisa juga diterapkan di rumah, tiap-tiap guru juga selalu memberi motivasi dengan menumbuhkan cita-cita siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Dengan pagi piket, salaman dengan siswa, pelajaran mulai dan di akhiri dengan do’a dan mengucapkan salam/selamat pagi.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Memberikan teladan pelajaran yang baik di depan siswa.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
12	Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menerapkan hukuman kepada siswa?	Sn	“Anak ditegur, nanti orang tua dipanggil, kalau orang tua tidak datang maka dilakukan home visit oleh wali kelas karena wali kelas juga berperan sebagai guru BP.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru menerapkan standar dalam menerapkan tata tertib sekolah, yaitu dengan teguran langsung, mendata siswa yang terlambat, apabila siswa 3 kali terlambat maka guru kelas dan orang tua akan dipanggil, apabila ada siswa yang melanggar

		POR	“Kalau ditegur sudah tidak bisa ya orang tua dipanggil ke sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)	peraturam maka guru kelasnya akan memberikan tugas yang bersifat mendidik.
		Wn	“Dengan memberi teguran dan memberi sanksi misalnya memberi tugas tambahan, kalau masih melanggar orang tua dipanggil ke sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Dengan memberikan sanksi dan teguran halus, untuk hukuman fisik tidak ada.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Sanksi untuk siswa bisaanya berupa teguran, apabila belum berhasil kadang siswa tidak boleh masuk kelas apabila masih bandel.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
13	Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan ketika menjumpai ada siswa atau sesama guru yang terlambat datang ke sekolah?	Sn	“Biasanya kalau siswa terlambat siswa ditegur guru kelas, jika guru yang terlambat kepala sekolah yang menegur.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru kelas memberikan teguran apabila ada siswa yang terlambat, jika guru yang terlambat kepala sekolah yang menegur.
		POR	“Siswa yang terlambat pada hari senin dibariskan pada barisan yang berbeda setelah selesai ke kantor guru dicatat.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Ya ditegur, setiap guru pasti menegur jika ada yang terlambat.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Apabila siswa datang terlambat diberikan tugas menulis.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Ditanya dulu kenapa terlambat kemudian dinasehati agar tidak terlambat lagi, ada juga yang dilakukan di kelas 2 apabila datang lebih	

			pagi maka boleh duduk di depan, biasanya orang tua minta agar anaknya duduk didepan, biar memotivasi orang tua juga.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
14	Menurut pendapat Bapak/Ibu guru, bagaimana jalannya tugas piket di sekolah baik siswa atau pun guru?	Sn	“Tugas piket baik guru dan murid selalu berjalan lancar.” (Senin, 30 Desember 2013) .” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru kelas perlu mendampingi siswa agar tugas piket berjalan lancar, apabila siswa kurang bersih dalam melakukan tugas piket guru juga ikut membantu siswa. Tugas piket kepala sekolah dan guru sudah berjalan lancar.
		POR	“Sudah baik, berjalan lancar.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Piket sudah baik.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Alhamdulillah semua mentaati tugas piket.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Siswa ada yang nurut, ada juga yang lari dan piket tidak bersih. Tapi terus dihimbau serta perlu didampingi agar siswa mau untuk tugas piket apabila kurang bersih juga perlu untuk membantu siswa.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
15	Apa saja nilai karakter yang akan di kembangkan dan dicantumkan dalam silabus/RPP?	Sn	“Akhlak mulia dan IMTAQ.” (Senin, 30 Desember 2013)	Nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam RPP antara lain disiplin, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi.
		POR	“Disiplin dan kerjasama.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Disiplin, agamis dan kerjasama.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Taqwa pada tuhan, adil dan disiplin.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu.” (Selasa, 21 Januari 2014)	

16	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru, mengenai peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah?	Sn	“Siswa sangat kurang aktif, siswa yang aktif belum mencapai 80% .” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru menilai bahwa peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah masih sangat minim disebabkan berbagai hal.
		POR	“Masih sangat kurang.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Kalau siswa yang dari golongan menengah ke atas sudah terbentuk dari rumah, tapi kalau yang menengah kebawah jarang terurus sehingga sangat kurang dalam hal akademik maupun sikap, karena bukan materi yang jadi masalah tapi perhatian dari keluarga merupakan bekal yang sangat berharga dari rumah ke sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Siswa masih kurang aktif.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Anak mau masuk sekolah saja sudah bagus karena tiap hari ada saja yang tidak masuk, alasanya capek, tidak ada yang antar dan sebagainya, anak jarang mengerjakan PR, sudah diupayakan dengan berbagai cara tapi tetap belum, ketika ekstra malah ada orang tua yang menajak anak untuk tidak ikut.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
17	Apa kesulitan Bapak/Ibu ketika menerapkan peraturan sekolah?	Sn	“Kesulitannya adalah input SDM yang rendah dan jadi perhatian orang tua sangat sedikit, kebanyakan siswa berasal dari golongan menengah kebawah banyak yang tinggal di rusunawa, orang tuanya bekerja sebagai PKL, tukang becak dan bahkan tidak jelas pekerjaan orang tuanya.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru berpendapat bahwa kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan peraturan sekolah adalah karena kondisi keluarga dan lingkungan siswa yang kurang mendukung sehingga di sekolah siswa kurang bisa mengikuti peraturan sekolah seperti terlambat, tidak mengerjakan PR, dll.

		POR	“Kalau dalam olah raga waktu yang ada terbatas Cuma jam7 sampai jam 9, dan siswa kurang perhatian orang tua.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Faktor keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh, sehingga siswa dengan perhatian kurang dan lingkungan yang kurang baik menghambat pendidikan akademik dan non akademik siswa.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Tidak ada.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Dorongan dari orang tua sangat minim, ada siswa yang di pagi hari hanya ditinggali uang, karena orang tua sudah berangkat kerja atau masih istirahat karena baru pulang kerja, tidak dibuatkan sarapan, kalau siswa pulang orang tua belum tentu sudah pulang, PR tidak diawasi, anak terlambat kadang siswa karena orangtua bangun terlambat, ada juga orang tua yang perhatian pada anak, tapi ada juga yang tidak itulah kesulitan yang dihadapi.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
18	Apakah bentuk dorongan dan motivasi kepala sekolah kepada guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik?	Sn	“Dorongan dan motivasi kepala sekolah terhadap guru tinggi sekali, datang paling awal dan pulang paling akhir memberi contoh yang baik dan mendorong guru untuk selalu menjalankan kewajiban, tertib dalam administrasi, dan mengembangkan IPTEK.” (Senin, 30 Desember 2013)	Kepala sekolah memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru dengan memberi contoh yang baik, sering datang paling awal dan pulang paling akhir, mendorong guru untuk selalu menjalankan kewajiban, tertib dalam administrasi, dan mengembangkan IPTEK.
		POR	“Kepala sekolah selalu memberi motivasi pada guru.” (Senin, 30 Desember 2013)	

		Wn	“Kepala sekolah memberi arahan yang baik untuk guru.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Dorongan kepala sekolah ada, selalu disampaikan dalam briefing pagi sebelum masuk dan siang setelah pelajaran selesai.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Bagus sekali, setiap briefing di berikan motivasi pokoknya kerja yang ikhlas yang sudah bekerja dengan baik diberi pujian yang belum ditagih terus, diadakan system piket, tertib administrasi dan dinilai apakah sudah bagus atau belum.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
19	Apakah kepala sekolah mendukung kegiatan seminar/pentas seni di sekolah?	Sn	“Kepala sekolah dan guru berkomitmen mengembangkan apa yang bisa di kembangkan diantaranya adalah seni tari dan seni beladiri serta sering terlibat pada event-event yang ada antara lain: upacara-upacara tertentu, HUT Kota Jogja dengan busana daerah, <i>Fashion show</i> , karnaval, dan menyambut presiden.” (Senin, 30 Desember 2013)	Kepala sekolah memberikan dukungan dengan menyambut baik kegiatan yang berkaitan dengan seni, mengadakan ekstrakurikuler seni bela diri, seni tari dan berusaha ikut berpartisipasi pada event-event seni.
		POR	“Iya mendukung, selain itu juga ada terkwondo dan pramuka.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Seni tari diberi dukungan berupa fasilitas untuk kegiatan.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Ya mendukung, kalau ada undangan kegiatan diusahakan ikut.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Pada akhir tahun diadakan pentas seni, tari, taekwondo, tiap kelas menampilkan, di luar sekolah jika ada undangan dari kelurahan misalnya diusahakan dipenuhi.” (Selasa, 21	

			Januari 2014)	
20	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	Sn	“RPP dan Silabus include dalam bentuk RPP berkarakter.” (Senin, 30 Desember 2013)	Guru menanamkan nilai karakter dengan menyisipkan nilai-nilai karakter pada seluruh mata pelajaran dan dicantumkan dalam RPP.
		POR	“Dengan memberi motivasi dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Dalam belajar menari Jawa, didalam gerakan langsung terdapat nilai sopan santun, lemah lembut dan mencerminkan sikap tidak angkuh.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Ya itu, memberi contoh yang baik dan nasehat kepada siswa.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Program yang khusus belum ada, tapi pendidikan karakter disisipkan dalam pelajaran.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
21	Apakah bentuk kegiatan yang disusun bersama sekolah dan komite sekolah?	Sn	“Perencanaan program-program sekolah, seperti pengadaan bet merah-putih pada seragam siswa, kartu nama siswa, kegiatan ekstra pramuka, tari, taekwondo. Kantin sekolah juga dikelola komite sekolah.” (Senin, 30 Desember 2013)	Sekolah dan komite sekolah membuat kegiatan bersama pada perencanaan program-program sekolah antara lain pengadaan bet merah-putih pada seragam siswa, kartu nama siswa, kegiatan ekstra pramuka, tari, taekwondo, dan pengelolaan kantin sekolah dikelola komite sekolah.
		POR	“Kantin sekolah, ekstra tari, taekwondo dan pramuka.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Wn	“Kegiatan ekstra seperti pramuka, tari dan taekwondo.” (Senin, 30 Desember 2013)	
		Mu	“Ya kegiatan yang berhubungan dengan mengeluarkan uang misalnya waktu pengadaan buku.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
		La	“Kantin sekolah, dulu komite mengusulkan	

			marching band tapi sekolah belum bisa.” (Selasa, 21 Januari 2014)	
--	--	--	--	--

Lampiran 21. Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter dengan Siswa

PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
1	Menurut kamu, apa saja perbuatan baik itu?	Ac	"Membantu teman." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa memahami perbuatan baik sebagai perbuatan yang bermanfaat untuk orang lain, seperti membantu teman, guru maupun keluarga.
		Un	"Belajar." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Membantu ibu, cuci piring." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Menolong, membersihkan, membawakan buku." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Menolong guru, menolong orang tua, kakak dan simbah." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Membantu orang tua dan teman-teman." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Ibadah, membantu orang tua dan teman." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Menolong orang yang kesusahan." (Kamis, 16 Januari 2014)	
2	Apa saja perbuatan yang tidak baik itu?	Ac	"Maling, rampok, nakal, memukul teman." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa memahami perbuatan tidak baik sebagai perbuatan yang merugikan orang lain, seperti mencuri, memukul, berbohong dsb.
		Un	"Mencuri, memalak." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Mencuri, memukuli orang, berbohong, fitnah, mabuk." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Berkelahi, bohong." (Rabu, 15 Januari 2014)	

		Di	"Bohong, main curang, disemir." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Berantem, membohongi guru." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Mencuri, berantem, corat-corek tembok." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Membohongi orang tua, memarahi ibu." (Kamis, 16 Januari 2014)	
3	Apakah perberbuatan baik yang pernah kamu lakukan di sekolah?	Ac	"Piket, membantu guru ambil buku, meminjami uang pada teman." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa melakukan perbuatan baik di sekolah dengan melaksanakan tugas piket, membantu teman dan guru.
		Un	"Tidak bolos." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Membantu guru, meminjami uang teman." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Membawakan buku ke kantor, piket." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Membantu guru membawakan buku." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Belum." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Menolong teman waktu jatuh." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Menolong teman waktu teman jatuh." (Kamis, 16 Januari 2014)	
4	Apakah kamu diajarkan mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu Bapak/Ibu guru	Ac	"Diajari." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa diajarkan mengucapkan salam dan berjabat tangan.
		Un	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)	

	atau orang yang lebih tua?	An	"Iya, di jalan sama kalau bertemu salam dan jabat tangan." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Iya." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Diajari." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Iya, sudah lama diajarkan." (Kamis, 16 Januari 2014)	
5	Apakah kamu mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu Bapak/Ibu guru atau orang yang lebih tua?	Ac	"Salaman, menyapa." (Senin, 13 Januari 2014)	Ketika siswa bertemu guru atau orang yang lebih tua siswa memberi salam dan jabat tangan.
		Un	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Salam kalau bertemu." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Salam." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)	
6	Apakah kamu diajarkan berpakaian rapi dan sopan?	Ac	"Baju dirapikan, disiplin, topi, sabuk." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa diajarkan berpakaian rapi dan sopan dengan mengenakan seragam bersih, sabuk, sepatu, kaos kaki, baju, celana, dasi, topi, dan perlengkapan lain yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah.
		Un	"Iya, baju, sabuk, topi, bet." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Iya, senin sampai rabu pakai bet di baju merah-putih." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Iya, disiplin, pakai kaos kaki hitam putih." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Iya." (Rabu, 15 Januari 2014)	

		Ag	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Iya, seragam yang bagus, rapi, bersih." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Iya, seragam bersih, rapi, sabuk, sepatu, baju, celana, dasi, topi, bet." (Kamis, 16 Januari 2014)	
7	Bentuk kegiatan apa yang sering dilaksanakan oleh sekolah?	Ac	"Taekwondo." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa menyukai kegiatan belajar, melaksanakan tugas piket dan kegiatan ekstrakurikuler (taekwondo, pramuka dan tari).
		Un	"Taekwondo, pramuka, sholat bersama guru agama islam (1 minggu 2 kali) ." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Upacara, taekwondo, tari, pramuka, sholat (selasa dan kamis) ." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Piket dan belajar." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Piket." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Olah raga." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Belajar." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Piket, tari, taekwondo, pramuka." (Kamis, 16 Januari 2014)	
8	Jika kamu melakukan hal yang tidak baik apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru?	Ac	"Ditegur, disuruh berdiri tangan dan memegang telinga (karena membanting pintu) ." (Senin, 13 Januari 2014)	Ketika melakukan hal yang tidak baik siswa akan ditegur atau dihukum oleh Bapak/Ibu guru.
		Un	"Ditegur." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Ditegur (ramai saat pelajaran)." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Dimarahin, disuruh pulang (tidak memakai seragam)." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Memperbaiki, agar nurut." (Rabu, 15 Januari 2014)	

		Ag	"Ditegur dan dijewer." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Dimarahi." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Dihukum, berdiri didepan kelas, tidak mengerjakan PR." (Kamis, 16 Januari 2014)	
9	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada kamu jika berpakaian tidak rapi?	Ac	"Tidak." (Senin, 13 Januari 2014)	Guru memberikan teguran kepada siswa jika berpakaian tidak rapi.
		Un	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Didenda, pada saat upacara tidak memakai sabuk dendanya Rp.1.000,00." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Ditegur dan didekati." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Iya, ditegur waktu terlambat dan rambut disemir." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Pernah ditegur." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Iya, pakaiannya tidak rapi dan baju keluar." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Iya pernah, waktu baju keluar." (Kamis, 16 Januari 2014)	
10	Apakah Bapak/Ibu guru selalu datang tepat waktu?	Ac	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa berpendapat guru selalu datang tepat waktu, namun sesekali ada yang terlambat masuk kelas.
		Un	"Kadang-kadang." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Kadang-kadang." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Kadang-kadang." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Kadang-kadang." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Sering tepat waktu." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)	

		Fa	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)	
11	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik kepadamu?	Ac	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)	Guru memberikan contoh baik pada siswa dengan memberi salam, berpakaian rapi, dan memberi nasehat yang baik.
		Un	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Iya, disuruh belajar dan mengerjakan PR." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Iya, bu guru ikut piket." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Iya, memberi salam dan belajar." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Iya, pakaian rapi, disiplin." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Iya, memberi ilmu." (Kamis, 16 Januari 2014)	
12	Hukuman apa saja yang diberikan Bapak/Ibu guru jika kamu melanggar peraturan?	Ac	"Membersihkan WC." (Senin, 13 Januari 2014)	Hukuman yang diberikan kepada siswa apabila melanggar peraturan ialah membersihkan WC, denda dan berdiri di tiang bendera atau depan kelas.
		Un	"Membersihkan WC, denda, berdiri di tiang bendera." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Denda." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Berdiri sambil menarik telinga (karena terlambat) ." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Dijewer." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Disetrap berdiri di depan kelas." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Disetrap sampai jam pelajaran habis." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Disetrap, dimarahin, dijewer." (Kamis, 16 Januari 2014)	

			2014)	
13	Apakah kamu melaksanakan tugas piket?	Ac	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa selalu melaksanakan tugas piket.
		Un	"Selalu." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Iya melaksanakan." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Piket, selalu." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Iya, selalu." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Sering." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Iya." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Kadang-kadang, kabur, kadang siswa males." (Kamis, 16 Januari 2014)	
14	Apakah kamu mengerjakan pekerjaan rumah?	Ac	"Iya, kadang-kadang." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa sering tidak mengerjakan PR di rumah.
		Un	"Selalu." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Mengerjakan, kadang siswa mengerjakan dikelas, kalau dikerjakan sebelum pelajaran dimulai masih boleh." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Kadang-kadang." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Iya, kadang-kadang." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Kadang-kadang." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Kadang-kadang, jarang lupa, habis sholat ketiduran." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Kadang-kadang, lupa, main tidak pulang-pulang (internet/PS) ." (Kamis, 16 Januari 2014)	
15	Apa saja yang bapak/ibu	Ac	"Iya." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa diberikan teladan pelajaran oleh guru berupa

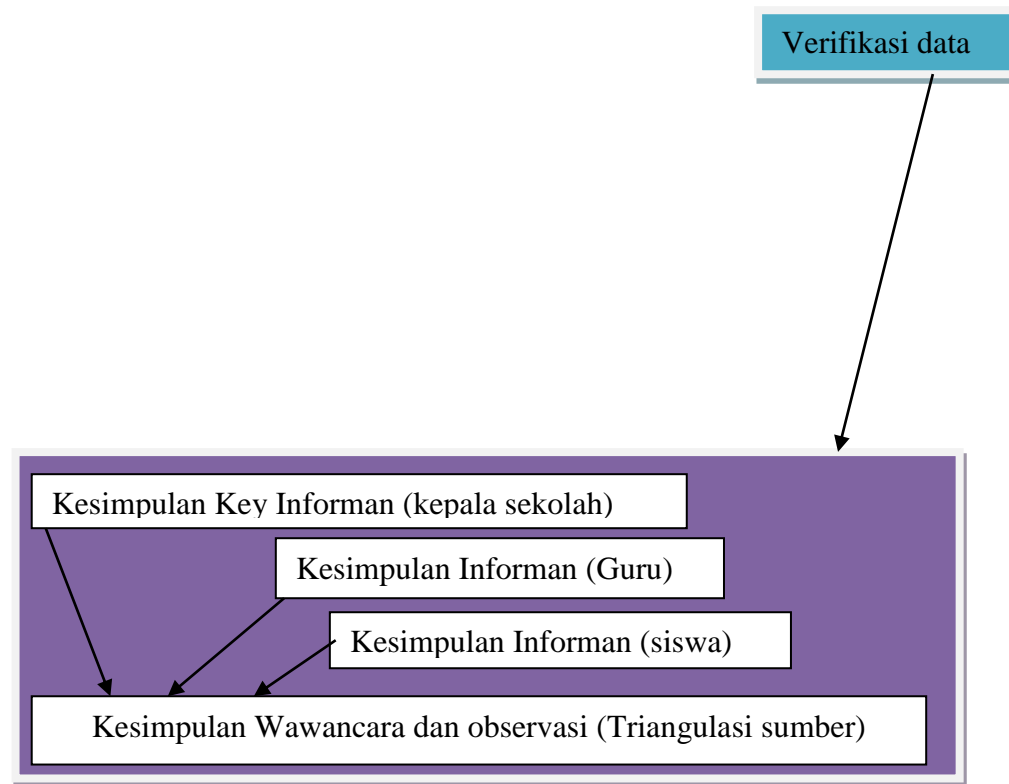
	guru lakukan dalam memberi contoh tindakan terpuji?	Un	"Disuruh buat PR." (Senin, 13 Januari 2014)	ajakan berbuat baik, mengerjakan hal yang baik seperti tugas piket dan disiplin.
		Mr	"Disiplin, terib." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Piket bareng." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Diajak sholat." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	". ." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Rapi." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Disiplin, sikap yang baik." (Kamis, 16 Januari 2014)	
16	Kegiatan sekolah apa saja yang kamu sukai?	Ac	"Bersih-bersih." (Senin, 13 Januari 2014)	Siswa menyukai kegiatan di sekolah dengan melakukan tari, taekwondo, dan olah raga.
		Un	"Pramuka, taekwondo, tari." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Tari." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Belajar, tari dan kalau hari sabtu pramuka." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Belajar ." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Olah raga." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Ekstrakurikuler, pelajaran biasa." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Olah raga." (Kamis, 16 Januari 2014)	
17	Apa kesulitan kamu dalam menaati peraturan sekolah?	Ac	"Emosi." (Senin, 13 Januari 2014)	Kesulitan siswa untuk menaati peraturan sekolah adalah sulit mengontrol emosi dan kurangnya dukungan dari orang tua.
		Un	"Malas belajar." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Emosi, tidak bisa menahan amarah." (Senin, 13 Januari 2014)	

		An	"Telat karena bapak kerja jam 7." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Macet." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Lupa, bangun kesiangan." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Telat, bangun kesiangan." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Sulit belajar, ada pelajaran yang susah ada yang mudah." (Kamis, 16 Januari 2014)	
18	Apakah motivasi kamu untuk jadi siswa yang baik?	Ac	"Biar sukses." (Senin, 13 Januari 2014)	Motivasi siswa menjadi siswa yang baik adalah agar menjadi pintar dan dapat meraih cita-cita.
		Un	"Biar sukses." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Biar bisa meraih cita-cita, biar sukses." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Biar pintar." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Biar pintar." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Tidak tahu." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Agar meraih cita-cita setinggi langit." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Biar pandai, bisa meraih cita-cita." (Kamis, 16 Januari 2014)	
19	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang kamu sukai?	Ac	"Tari." (Senin, 13 Januari 2014)	Ekstrakurikuler yang paling disukai adalah taekwondo dan tari.
		Un	"Taekwondo." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Taekwondo." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Olah raga dan tari." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Tari." (Rabu, 15 Januari 2014)	

		Ag	"Taekwondo." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Taekwondo dan olah raga." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Les, taekwondo." (Kamis, 16 Januari 2014)	
20	Apakah mata pelajaran yang paling kamu sukai?	Ac	"Agama." (Senin, 13 Januari 2014)	Pelajaran yang paling siswa sukai adalah pendidikan agama dan mata pelajaran matematika.
		Un	"Matematika." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Agama." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Bahasa inggris, karena gampang." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Matematika." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Matematika." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Pendidikan Agama Islam, biar bisa bahasa Arab, jadi kalau insyaallah ke mekah bisa bahasa Arab, dan Bahasa Jawa untuk nguri-uri budaya Jawa." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Pendidikan Agama Islam, karena mudah." (Kamis, 16 Januari 2014)	
21	Apakah orang tua mendukung kamu dalam belajar?	Ac	"Mendukung, disuruh belajar." (Senin, 13 Januari 2014)	Orang tua mendukung siswa dalam belajar adalah dengan menyuruh mereka untuk belajar dan akan memberi hukuman jika tidak belajar.
		Un	"Mendukung, disuruh belajar, diberi fasilitas." (Senin, 13 Januari 2014)	
		Mr	"Mendukung, disuruh belajar, tidak boleh main, saat masa ujian disuruh belajar agar naik kelas." (Senin, 13 Januari 2014)	
		An	"Mendukung, dido'akan, disuruh mengerjakan PR."	

			(Rabu, 15 Januari 2014)	
		Di	"Iya, kalau tidak belajar dimarahi." (Rabu, 15 Januari 2014)	
		Ag	"Iya kalau tidak belajar dimarahi." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Ri	"Pasti, kalau gak belajar dimarahi, habis subuh disuruh belajar." (Kamis, 16 Januari 2014)	
		Fa	"Iya, diajarin di rumah." (Kamis, 16 Januari 2014)	

Lampiran 22 Bagan Kesimpulan dan Verifikasi Data Wawancara (Triangulasi Sumber)



Lampiran 23. Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa

PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN

HASIL WAWANCARA UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA KEPALA SEKOLAH, GURU DAN SISWA

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
1	Menurut Bapak/Ibu guru, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Kepala sekolah	Kepala sekolah telah memahami dengan baik pengertian dan konsep pendidikan karakter.	Kepala sekolah, guru dan siswa telah memahami dengan baik konsep pendidikan karakter.
		Guru	Guru belum mengetahui dengan baik tentang pengertian pendidikan karakter. Pendapat guru tentang pendidikan karakter adalah pendidikan karakter sebagai pembentukan sifat yang tertanam pada siswa, pendidikan nilai/moral dan dipahami sebagai pengganti budi pekerti.	
		Siswa	Siswa memahami perbuatan baik sebagai perbuatan yang bermanfaat untuk orang lain, seperti membantu teman, guru maupun keluarga.	
2	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Sosrowijayan?	Kepala sekolah	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN Sosrowijayan adalah religious, disiplin dan demokrasi.	Nilai-nilai karakter yang adalah religious, disiplin dan demokrasi.
		Guru	Guru mengembangkan nilai karakter sesuai dengan kondisi dan kebutuhan untuk siswa, nilai tersebut adalah religius, disiplin, jujur, peduli lingkungan, demokrasi dan tanggung jawab.	
		Siswa	Siswa memahami perbuatan tidak baik sebagai perbuatan yang merugikan orang lain, seperti mencuri, memukul, berbohong dsb.	

3	Apa pendekatan/program yang dilakukan dalam Upaya Pengembangan pendidikan karakter SD Negeri Sosrowijayan?	Kepala sekolah	Kepala sekolah menerapkan beberapa program dalam menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah briefing pagi dan siang, buku piket dan piket guru di halaman sekolah. Kepala sekolah berpendapat bahwa briefing pagi sebelum pembelajaran dan siang setelah pembelajaran bermanfaat untuk memberikan informasi laporan terbaru, meneruskan informasi dari dinas, dan membahas tentang proses pembelajaran. Kepala sekolah dan guru harus datang sebelum pembelajaran dimulai untuk melaksanakan briefing pagi dan pulang setelah briefing siang mengandung nilai kedisiplinan dan keteladanan.	Sekolah melaksanakan program diantaranya adalah briefing pagi dan siang, buku piket kepala sekolah dan guru serta, piket guru menyambut siswa di halaman sekolah (salam dan jabat tangan).
		Guru	Sekolah melaksanakan beberapa program dalam menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah briefing pagi dan siang, buku piket kepala sekolah dan guru serta, piket guru menyambut siswa di halaman sekolah (salam dan jabat tangan).	
		Siswa	Siswa melakukan perbuatan baik di sekolah dengan melaksanakan tugas piket, membantu teman dan guru.	
4	Bagaimana Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid termasuk dengan siswa?	Kepala sekolah	Kepala sekolah mengundang seluruh wali murid di awal masa jabatan beliau menjadi kepala sekolah untuk membicarakan visi misi sekolah, program dan anggaran. Dengan keterlibatan wali murid dari awal maka diharapkan wali murid dapat memberikan dukungan penuh pada pelaksanaan pendidikan secara menyeluruh.	Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid melalui rapat komite, penerimaan raport, dan komunikasi langsung atau wali murid diundang untuk datang ke sekolah.
		Guru	Guru berkomunikasi dengan wali murid dengan sapaan ketika bertemu dengan wali murid,	

			kemudian melalui rapat komite, penerimaan raport, dan komunikasi langsung atau wali murid diundang untuk datang ke sekolah. Selain itu, setiap pagi guru kelas harus siap di pintu kelas masing-masing, sebelum masuk ke dalam kelas siswa dikondisikan berbaris rapi di depan kelas untuk berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas masing-masing.	
		Siswa	Siswa diajarkan mengucapkan salam dan berjabat tangan.	
5	Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam jika bertemu wali murid atau berjabat tangan?	Kepala sekolah	Prioritas pertama yang dilakukan kepala sekolah ialah mengajarkan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan pada guru atau orang yang lebih tua karena dianggap penting dalam pembentukan karakter. Maka, dibuat jadwal piket guru setiap hari agar siap menyambut siswa di gerbang sekolah dengan salam dan jabat tangan. Selain itu, setiap pagi guru kelas harus siap di pintu kelas masing-masing, sebelum masuk ke dalam kelas siswa dikondisikan berbaris rapi di depan kelas untuk berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas masing-masing.	Bapak/Ibu guru dan siswa berjabat tangan mengucapkan salam jika bertemu wali murid/orang lain.
		Guru	Guru berkomunikasi dengan wali murid dengan sapaan ketika bertemu dengan wali murid yang megantar maupun menjemput siswa.	
		Siswa	Ketika siswa bertemu guru atau orang yang lebih tua siswa memberi salam dan jabat tangan.	
6	Bagaimana Bapak/Ibu guru menanamkan kepada anak supaya berpakaian rapi dan	Kepala sekolah	Kepala sekolah secara spontan membenahi perilaku siswa dari hal-hal yang kecil seperti disiplin dalam berpakaian rapi, menggunakan waktu istirahat, posisi makan yang baik, cara	Sekolah memberikan teguran secara langsung kalau ada yang tidak rapi serta menerapkan disiplin termasuk dalam berpakaian

	sopan?		berbicara yang sopan, mendo'akan dan atau menjenguk teman yang sakit.	
		Guru	Guru memberikan teguran secara langsung kalau ada yang tidak rapi serta menerapkan disiplin termasuk dalam berpakaian pada hari senin harus lengkap topi, sabuk dan bet seragam.	
		Siswa	Siswa diajarkan berpakaian rapi dan sopan dengan mengenakan seragam bersih, sabuk, sepatu, kaos kaki, baju, celana, dasi, topi, dan perlengkapan lain yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah.	
7	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter?	Kepala sekolah	Kepala sekolah menerapkan beberapa program dalam menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah briefing pagi dan siang, buku piket dan piket guru di halaman sekolah.	Kegiatan rutin dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan adalah <i>briefing</i> pagi dan siang, tugas piket guru dan siswa, pembiasaan mengucapkan salam dan jabat tangan.
		Guru	Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri Sosrowijayan adalah <i>briefing</i> pagi dan siang, tugas piket guru dan siswa, pembiasaan mengucapkan salam dan jabat tangan.	
		Siswa	Siswa menyukai kegiatan belajar, melaksanakan tugas piket dan kegiatan ekstrakurikuler (taekwondo, pramuka dan tari).	
8	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak baik?	Kepala sekolah	Kepala sekolah memperingatkan siswa yang datang terlambat, mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, mengingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.	Kepala sekolah dan guru memberikan teguran dan mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
		Guru	Guru memberi peringatan 1,2,dan 3 apabila 3 kali melakukan pelanggaran yang sama maka orang tua dipanggil menghadap kepala sekolah	

		Siswa	Ketika melakukan hal yang tidak baik siswa akan ditegur atau dihukum oleh Bapak/Ibu guru.	
9	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi (kemeja dikeluarkan, memakai model celana pensil, siswa perempuan memakai rok pendek diatas lutut)?	Kepala sekolah	Kepala Sekolah memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi.	Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi.
		Guru	Guru menerapkan sanksi bagi yang melanggar tata tertib termasuk dalam berpakaian, pada saat upacara maka dibariskan terpisah dengan barisan yang lain, setelah selesai upacara siswa dipanggil ke ruang guru untuk didata dan ditegur	
		Siswa	Guru memberikan teguran kepada siswa jika berpakaian tidak rapi.	
10	Apakah Bapak/Ibu guru konsisten dengan taat terhadap peraturan sekolah (datang tepat waktu, keluar sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, menerima siswa dan menyayangnya)?	Kepala sekolah	Guru piket diberikan kunci ruang guru, maka guru piket tersebut harus berangkat paling pagi, apabila tidak rekan-rekan guru yang lain tidak bisa masuk karena ruangan masih terkunci dan tidak bisa melaksanakan <i>briefing</i> .	Kepala sekolah dan guru berpakaian rapi dan berusaha datang tepat waktu, keluar sekolah tepat waktu dengan melaksanakan briefing pagi dan siang.
		Guru	Guru konsisten pada tata tertib sekolah termasuk menjalankan tugas piket, seragam tertib, briefing pagi dan siang, maka guru selalu tepat waktu datang lebih awal pulang akhir, kalau absen ada ijin.	
		Siswa	Siswa berpendapat guru selalu datang tepat waktu, namun sesekali ada yang terlambat masuk kelas.	
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik sebagai bentuk pembiasaan?	Kepala sekolah	Mengajarkan hal-hal yang sederhana seperti apabila berjabat tangan harus melihat kepada yang dijabat tangan, apabila makan hendaknya sambil duduk, dan mendekati anak dengan kasih sayang maka masalah anak akan keluar dengan sendirinya.	Kepala sekolah dan guru memberikan siswa teladan dalam hal kedisiplinan, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, memberi motivasi dengan menumbuhkan cita-cita siswa, salam serta jabat tangan.

		Guru	Guru memberikan teladan dalam hal kedisiplinan, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, memberi motivasi dengan menumbuhkan cita-cita siswa, salam serta jabat tangan.	
		Siswa	Guru memberikan contoh baik pada siswa dengan memberi salam, berpakaian rapi, dan memberi nasehat yang baik.	
12	Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menerapkan hukuman kepada siswa?	Kepala sekolah	Kepala sekolah selalu menaatkan sifat tegas sehingga apa bila ada yang melanggar maka harus diberikan sanksi sesuai yang dilakukan. Hukuman atau sanksi yang diberikan juga berbentuk dan bertujuan untuk mendidik. Kepala sekolah menerapkan standar dalam menerapkan tata tertib sekolah, yaitu dengan teguran langsung, mendata siswa yang terlambat, apabila siswa 3 kali terlambat maka guru kelas dan orang tua akan dipanggil, apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka guru kelasnya akan dipanggil dan diminta memberikan tugas yang bersifat mendidik.	Hukuman atau sanksi yang diberikan berbentuk dan bertujuan untuk mendidik.
		Guru	Guru menerapkan standar dalam menerapkan tata tertib sekolah, yaitu dengan teguran langsung, mendata siswa yang terlambat, apabila siswa 3 kali terlambat maka guru kelas dan orang tua akan dipanggil, apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka guru kelasnya akan memberikan tugas yang bersifat mendidik.	
		Siswa	Hukuman yang diberikan kepada siswa apabila melanggar peraturan ialah membersihkan WC, denda dan berdiri di tiang bendera atau depan kelas.	

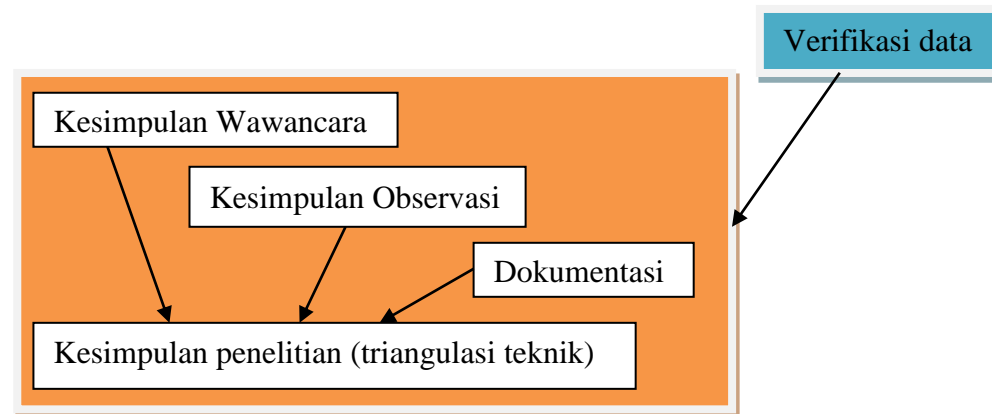
13	Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan ketika menjumpai ada siswa atau sesama guru yang terlambat datang ke sekolah?	Kepala sekolah	Kepala sekolah menerapkan beberapa tahapan dalam memberikan sanksi pada guru atau siswa yang terlambat.	Guru kelas memberikan teguran apabila ada siswa yang terlambat, jika guru yang terlambat kepala sekolah yang menegur.
		Guru	Guru kelas memberikan teguran apabila ada siswa yang terlambat, jika guru yang terlambat kepala sekolah yang menegur.	
		Siswa	Siswa selalu melaksanakan tugas piket.	
14	Menurut pendapat Bapak/Ibu guru, bagaimana jalannya tugas piket di sekolah baik siswa atau pun guru?	Kepala sekolah	Kepala sekolah memantau jalannya tugas piket salah satunya dengan buku piket guru dan pada laporan saat briefing pagi dan siang. Kepala sekolah mempunyai buku piket tersendiri diisi dengan setiap kegiatan kepala sekolah termasuk catatan tentang menemui tamu, ijin dari guru atau menghadiri undangan dari dinas lengkap tercatat dalam buku tersebut. Setiba di sekolah kepala sekolah dan guru juga mengisi daftar presensi yang diletakkan di meja administrasi secara rutin.	Tugas piket kepala sekolah dan guru sudah berjalan lancar, agar tugas piket siswa berjalan lancar perlu didampingi oleh guru.
		Guru	Guru kelas perlu mendampingi siswa agar tugas piket berjalan lancar, apabila siswa kurang bersih dalam melakukan tugas piket guru juga ikut membantu siswa. Tugas piket kepala sekolah dan guru sudah berjalan lancar.	
		Siswa	Siswa sering tidak mengerjakan PR di rumah.	
15	Apa saja nilai karakter yang akan di kembangkan dan dicantumkan dalam silabus/RPP?	Kepala sekolah	Nilai karakter yang dikembangkan dalam RPP antara lain disiplin, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi.	Nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam RPP antara lain disiplin, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi.
		Guru	Nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam RPP antara lain disiplin, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi.	

		Siswa	Siswa diberikan teladan pelajaran oleh guru berupa ajakan berbuat baik, mengerjakan hal yang baik seperti tugas piket dan disiplin.	
16	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru, mengenai peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah?	Kepala sekolah	Kepala sekolah selalu mendorong dan memberi motivasi agar siswa aktif dalam kegiatan sekolah dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.	Peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah masih sangat minim disebabkan berbagai hal, namun kepala sekolah dan guru selalu mendorong dan memberi motivasi agar siswa aktif dalam kegiatan sekolah dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.
		Guru	Guru menilai bahwa peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah masih sangat minim disebabkan berbagai hal.	
		Siswa	Siswa menyukai kegiatan di sekolah dengan melakukan tari, taekwondo, dan olah raga.	
17	Apa kesulitan Bapak/Ibu ketika menerapkan peraturan sekolah?	Kepala sekolah	Kepala sekolah selalu menekankan bahwa anak jangan disalahkan, karena kesalahan anak bukan sepenuhnya tanggung jawab dia sendiri namun juga tanggung jawab keluarga, lingkungan dan pendidik	Kesulitan yg dihadapi adalah siswa sering melanggar peraturan sekolah karena sulit mengontrol emosi dan kurangnya dukungan dari orang tua.
		Guru	Guru berpendapat bahwa kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan peraturan sekolah adalah karena kondisi keluarga dan lingkungan siswa yang kurang mendukung sehingga di sekolah siswa kurang bisa mengikuti peraturan sekolah seperti terlambat, tidak mengerjakan PR, dll.	
		Siswa	Kesulitan siswa untuk menaati peraturan sekolah adalah sulit mengontrol emosi dan kurangnya dukungan dari orang tua.	
18	Apakah bentuk dorongan dan motivasi kepala sekolah kepada guru dan karyawan untuk menjadi model	Kepala sekolah	Kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan dukungan pada guru. Dalam setiap kesempatan <i>briefing</i> pagi kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada guru dengan ajakan untuk melaksanakan kewajiban dengan ikhlas,	Kepala sekolah memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru dengan memberi contoh yang baik, sering datang paling awal dan pulang paling akhir, mendorong guru untuk selalu menjalankan kewajiban, tertib dalam administrasi,

	karakter yang baik?		dilanjutkan do'a bersama kemudian guru menuju ke kelas masing-masing. Kepala sekolah selalu mendorong agar guru melaksanakan kewajiban dengan lebih baik lagi, menertibkan administrasi dan mengembangkan IPTEK. Kepala sekolah juga memberikan teladan pelajaran bagi guru, karyawan, siswa dan bahkan orangtua/wali dengan cara mengedepankan sikap disiplin dan tegas dalam hal waktu. Kepala sekolah sering datang paling pagi dan pulang paling akhir, tertib administrasi dengan membuat buku harian kepala sekolah, dan atribut yang dikenakan seperti topi, bet, name tag.	dan mengembangkan IPTEK.
		Guru	Kepala sekolah memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru dengan memberi contoh yang baik, sering datang paling awal dan pulang paling akhir, mendorong guru untuk selalu menjalankan kewajiban, tertib dalam administrasi, dan mengembangkan IPTEK.	
		Siswa	Motivasi siswa menjadi siswa yang baik adalah agar menjadi pintar dan dapat meraih cita-cita.	
19	Apakah kepala sekolah mendukung kegiatan seminar/pentas seni di sekolah?	Kepala sekolah	Kepala sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan menyediakan fasilitas terbaik sesuai dengan kemampuan sekolah.	Kepala sekolah memberikan dukungan dengan menyambut baik kegiatan yang berkaitan dengan seni, mengadakan ekstrakurikuler seni bela diri, seni tari dan berusaha ikut berpartisipasi pada event-event seni.
		Guru	Kepala sekolah memberikan dukungan dengan menyambut baik kegiatan yang berkaitan dengan seni, mengadakan ekstrakurikuler seni bela diri, seni tari dan berusaha ikut berpartisipasi pada event-event seni.	
		Siswa	Ekstrakurikuler yang paling disukai adalah taekwondo dan tari.	

20	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	Kepala sekolah	Nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran ditanamkan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut dalam semua mata pelajaran.	Nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran ditanamkan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut dalam semua mata pelajaran.
		Guru	Guru menanamkan nilai karakter dengan menyisipkan nilai-nilai karakter pada seluruh mata pelajaran dan dicantumkan dalam RPP.	
		Siswa	Pelajaran yang paling siswa sukai adalah pendidikan agama dan mata pelajaran matematika.	
21	Apakah bentuk kegiatan yang disusun bersama sekolah dan komite sekolah?	Kepala sekolah	Kepala sekolah mengundang 148 wali murid dan menyampaikan VISI MISI sebagai tujuan utama salah satunya adalah berkarakter. Menyampaikan dan meminta pendapat orangtua siswa tentang berbagai rencana sekolah seperti pengadaan bet merah putih pada seragam, pengadaan kartu nama siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. sehingga dengan pertemuan ini orang tua siswa ini bisa lebih peduli dan lebih baik dalam memberikan perhatian kepada anak, terutama dalam pendidikan karakter.	Sekolah dan komite sekolah membuat kegiatan bersama pada perencanaan program-program sekolah antara lain pengadaan bet merah-putih pada seragam siswa, kartu nama siswa, kegiatan ekstra pramuka, tari, taekwondo, dan pengelolaan kantin sekolah dikelola komite sekolah.
		Guru	Sekolah dan komite sekolah membuat kegiatan bersama pada perencanaan program-program sekolah antara lain pengadaan bet merah-putih pada seragam siswa, kartu nama siswa, kegiatan ekstra pramuka, tari, taekwondo, dan pengelolaan kantin sekolah dikelola komite sekolah.	
		Siswa	Orang tua mendukung siswa dalam belajar adalah dengan menyuruh mereka untuk belajar dan akan memberi hukuman jika tidak belajar.	

Lampiran 24 Bagan Kesimpulan dan Verifikasi Data Observasi Wawancara dan Dokumentasi (Triangulasi Teknik)



Lampiran 25 Kesimpulan dan Verifikasi Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Triangulasi Teknik)

PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN

HASIL OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Pengamatan I pada Rabu, 18 Desember 2013, pengamatan II pada Senin, 23 Desember 2013
 pengamatan III pada Senin, 13 Januari 2014, , pengamatan IV pada Rabu, 15 Januari 2014,
 pengamatan V pada Kamis, 16 Januari 2014, pengamatan VI pada Jum'at, 17 Januari 2014,
 pengamatan VII pada Sabtu, 18 Januari 2014, dan pengamatan VII pada Senin, 21 Januari 2014

Sasaran Observasi : Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Kesimpulan	Pernyataan	
					Ya	Tidak
1	Kegiatan Rutin	1. Setiap hari senin melaksanakan upacara bendera	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala sekolah datang sebelum upacara dimulai, kemudian dibantu guru mengkondisikan siswa tenang dan berbaris secara rapi agar siap memulai upacara bendera. (Pengamatan II dan III)</p> <p>Guru</p> <p>Guru melaksanakan upacara bendera bersama murid. (Pengamatan II,III dan VIII)</p>	Pembina upacara bendera setiap hari senin yang tadinya selalu diisi oleh kepala sekolah dibuat bergantian sesuai dengan jatah piket, jadi setiap guru akan mendapat kesempatan untuk menjadi pembina upacara. Kepala sekolah akan menjadi pembina upacara apabila sudah tiba jatah piket menjadi pembina upacara atau apabila ada hari besar nasional.	√	

			<p>Siswa</p> <p>Satu persatu siswa masuk ke dalam sekolah dan memberi salam pada guru, setelah bel berbunyi gerbang sekolah ditutup dan berbaris untuk melaksanakan upacara bendera, namun masih ada siswa yang terlambat datang dan tidak dapat mengikuti upacara. (Pengamatan II, III dan VIII)</p>			
	2. Melakukan tugas piket	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Tugas piket kepala sekolah tercantum dalam daftar piket harian guru dan karyawan setiap hari jum'at. Kepala sekolah juga melaksanakan tugas piket menjadi pembina upacara. (Pengamatan I, II dan III)</p> <p>Guru</p> <p>Guru piket datang lebih pagi dan membuka pintu ruang guru kemudian berdiri di dekat gerbang sekolah untuk menyambut siswa dengan salam dan jabat tangan. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa selalu melakukan tugas piket. Apabila ada siswa yang lupa/sengaja meninggalkan tugas piket maka teman/guru kelas akan memanggil dan mengingatkan siswa tersebut. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p>	<p>Kepala sekolah, guru, dan siswa. Guru piket mengisi buku piket sesuai jadwal setiap harinya, dengan uraian jam datang dan apa saja yang dilakukan selama di sekolah. Kepala sekolah mempunyai buku piket tersendiri diisi dengan setiap kegiatan kepala sekolah termasuk catatan tentang menemui tamu, ijin dari guru atau menghadiri undangan dari dinas lengkap tercatat dalam buku tersebut. Setiba di sekolah kepala sekolah dan guru juga mengisi daftar presensi yang diletakkan di meja administrasi secara rutin.</p>	√		
	3. Berdoa sebelum dan	Kepala Sekolah	Setiap hari kepala sekolah dan guru	√		

		setelah pelajaran	<p>Pada briefing pagi dan siang kepala sekolah memimpin do'a guru dan karyawan sebelum dan sesudah pelajaran. (Pengamatan I, II dan III)</p> <p>Guru</p> <p>Guru berdo'a saat briefing pagi dan siang juga saat memimpin siswa berdo'a didalam kelas sebelum dan sesudah pelajaran. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p>	melaksanakan briefing pagi yang dimulai dari pukul 06.50 sampai 07.00. Briefing dibuka oleh salah satu guru kemudian kepala sekolah memberikan pengarahan dan pengumuman bila ada, di kesempatan ini guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau ide apabila ada. Dalam setiap kesempatan <i>briefing</i> pagi kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada guru dengan ajakan untuk melaksanakan kewajiban dengan ikhlas, dilanjutkan do'a bersama kemudian guru menuju ke kelas masing-masing. Dengan adanya <i>briefing</i> pagi dan siang, maka kepala sekolah dan semua guru harus datang sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang pada waktu yang ditentukan.		
2	Kegiatan Spontan	4. Mengalang dana untuk korban bencana alam	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala sekolah masuk ke kelas-kelas untuk mengedarkan kotak infak dan memberi penjelasan tentang infak. (Pengamatan II)</p> <p>Guru</p> <p>Guru memutarakan kotak infak setiap hari selasa dan jum'at. (Pengamatan VI)</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa melakukan amal berupa infak setiap 2 kali dalam satu minggu. (Pengamatan VI)</p>	Kepala sekolah, guru dan siswa melakukan kegiatan penggalangan dana dengan mengumpulkan infak untuk diberikan pada yanag membutuhkan di kemudian hari.	√	
		5. Menjenguk warga sekolah yang sakit	Kepala Sekolah	Peneliti belum menjumpai siswa yang sakit hingga perlu di jenguk ke rumah pada saat		

		atau sedang tertimpa musibah	<p>Guru</p> <p>Guru menjenguk siswa yang sakit apa bila sudah beberapa hari tidak masuk sekolah</p> <p>Siswa</p>	penelitian berlangsung.		
		6. Memperingatkan warga sekolah yang datang terlambat	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Siswa yang terlambat sebanyak 3x maka dipanggil kepala sekolah dan orangtuanya akan dipanggil. Kepala sekolah memanggil siswa yang terlambat saat upacara agar melapor ke guru kelas dan dicatat. (Pengamatan I, II dan III)</p> <p>Guru</p> <p>Siswa yang datang terlambat ditanya oleh guru alasan kenapa datang terlambat dan di nasehati agar lain kali tidak terlambat, apabila 3 kali berturut-turut datang terlambat maka orang tua siswa tersebut akan dipanggil ke sekolah. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa memperingatkan teman yang datang terlambat. (Pengamatan II, III, IV dan VIII)</p>	Sekolah telah menerapkan sistem disiplin dan diterapkan dengan baik.	√	
		7. Memperingatkan warga sekolah yang	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Mengingatkan siswa yang berpakaian tidak rapi,</p>	Kepala sekolah, guru dan siswa selalu mengingatkan warga sekolah yang tidak	√	

		tidak berpakaian rapi	<p>mengajarkan siswa putri untuk mengikat rambut. (Pengamatan I, dan II)</p> <p>Guru</p> <p>Siswa yang tidak berpakaian rapi seperti baju yang tidak dimasukkan ditegur oleh guru agar merapikan pakaiannya. (Pengamatan II, III, IV dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Ada teman yang tidak rapi dan diingatkan. (Pengamatan II, III dan VIII)</p>	berpakaian rapi.		
	8. Memperingatkan warga sekolah yang tidak melaksanakan tugas piket	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Mengingatkan siswa yang makan sambil berdiri agar makan sambil duduk, membantu membetulkan paduan suara yang sempat salah pada salah satu lirik lagu nasional. Memanggil guru dan siswa jika ada masalah. (Pengamatan I, II dan III)</p> <p>Guru</p> <p>Siswa yang bertugas piket selalu didampingi guru untuk melaksanakan tugas piket. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Setelah jam pulang sekolah semua petugas piket melaksanakan tugasnya, kalau ada yang lupa dipanggil dan</p>	<p>masih ada beberapa siswa yang terkadang tidak melaksanakan tugas piket sehingga siswa selalu diawasi oleh guru, bahkan di beberapa kelas guru ikut menyapu, dan mengangkat kursi. petugas piket kelas I melaksanakan piket dengan cara menurunkan kursi-kursi siswa sebelum pembelajaran. Selesai pembelajaran, mereka menyapu ruang kelas I dibantu oleh Tu. Petugas piket kelas II melaksanakan piket dengan cara menyapu ruang kelas II sebelum dan selesai pembelajaran dengan dibantu oleh La. Tidak jauh berbeda dengan kelas II, petugas piket kelas III melaksanakan piket dengan cara menyapu ruang kelas III dengan dibantu oleh Yu selesai pembelajaran. Petugas piket kelas IV menyapu ruang kelas IV sebelum dan</p>	√		

			diingatkan. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	seusai pembelajaran dengan dibantu oleh Sn. Petugas piket kelas V menyapu ruang kelas sebelum dan seusai pembelajaran. Sama halnya dengan kelas V, petugas piket kelas VI juga menyapu ruang kelas VI sebelum dan seusai pembelajaran.		
		9. Mengkoreksi kesalahan ketika ada warga sekolah yang melakukan hal tidak baik	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru</p> <p>Apabila siswa berkelahi maka siswa tersebut di tegur oleh guru. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Kalau ada teman yang nakal ditegur. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p>	Guru dan siswa selalu mengingatkan apabila ada siswa melakukan hal yang tidak baik.	√	
3	Keteladanan	10. Memakai seragam, berpakaian bersih, rapi dan sopan	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala sekolah selalu mengenakan atribut lengkap. (Pengamatan I, II dan III)</p> <p>Guru</p> <p>Guru memakai seragam lengkap sesuai dengan peraturan yang ada. Namun, pada hari senin masih ada beberapa guru yang belum mengenakan name tag/ pin nama. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p>	Kepala sekolah dan guru sudah mengenakan seragam dengan tertib sedangkan siswa masih ada sebagian yang belum tertib dalam berpakaian.	√	

			Sragam beberapa siswa sudah lengkap, kebanyakan juga rapi, namun masih ada yang tidak rapi seperti baju dikeluarkan dsb. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)			
		11. Membiasakan hadir tepat waktu	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Selalu hadir tepat waktu untuk memimpin briefing pagi dan siang. (Pengamatan I, II dan III)</p> <p>Guru</p> <p>Guru hadir tepat waktu dan mengikuti briefing pagi dan siang. Pada pengamatan II masih ada guru yang terlambat hadir dalam briefing, namun tidak terlambat masuk kelas. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa berlari masuk kelas ketika bel masuk kelas berbunyi. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p>	Kepala sekolah, guru dan siswa membiasakan diri hadir tepat waktu.	√	
		12. Tidak pernah merokok di sekolah	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala sekolah tidak merokok. (Pengamatan I, II dan III)</p> <p>Guru</p> <p>Guru tidak pernah merokok disekolah. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p>	Kepala sekolah, guru dan siswa tidak ada yang merokok di sekolah.	√	

			<p>Siswa</p> <p>Tidak merokok. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p>			
		13. Membuang sampah pada tempatnya	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Membuang sampah pada tempatnya. (Pengamatan I, II dan III)</p> <p>Guru</p> <p>Guru membuang sampah pada tempatnya, terutama ketika membantu tugas piket siswa. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tapi setelah diingatkan ada yang mengajak teman-temannya membuang sampah pada tempatnya. (Pengamatan II)</p>	Kepala sekolah, guru dan siswa selalu membuang sampah pada tempatnya meskipun terkadang siswa harus diingatkan guru terlebih dahulu.	√	
		14. Mengucapkan salam atau berjabat tangan jika bertemu orang lain	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Mengucapkan salam dan berjabat tangan pada murid di pagi hari. (Pengamatan I, II dan III)</p> <p>Guru</p> <p>Guru berjabat tangan dan mengucapkan salam pada siswa</p>	kepala sekolah, guru, dan siswa. Pada hari senin, 23 Desember 2013 pukul 06.30 Ba sudah berdiri di dalam sekolah untuk menyambut siswa yang datang dengan salam dan jabat tangan, hal ini dilakukan setiap hari bergantian sesuai dengan jadwal piket guru.	√	

			<p>pada saat bertugas piket di pagi hari dan setiap hari di depan kelas masing-masing. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p>			
4	Peng-kondisian	15. Menempelkan tata tertib di dinding sekolah	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru</p> <p>Tata tertib sekolah di tempel di ruang kelas, ruang guru dan kepala sekolah. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>3S dan 7K terpasang di beberapa kelas dapat dilihat dengan jelas oleh siswa. (Pengamatan II, dan III)</p>	Guru telah menempelkan tata tertib di dinding sekolah sehingga dapat terbaca dengan jelas oleh siswa.	√	
		16. Sekolah menyediakan alat kebersihan di dalam kelas (serok sampah, bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus)	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Menyediakan, meski di beberapa kelas ada yang tidak lengkap, berjumlah sedikit atau ada yang rusak. (Pengamatan I)</p> <p>Guru</p> <p>Tersedia alat kebersihan di setiap kelas. (Pengamatan II,</p>	Kepala sekolah dan guru telah menyediakan alat kebersihan di dalam kelas agar dapat digunakan dengan baik oleh siswa.	√	

			<p>III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Serok sampah, bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus tersedia di setiap kelas dan di gunakan dengan baik oleh siswa ketika melaksanakan tugas piket. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p>			
		<p>17. Pemasangan slogan-slogan berkaitan dengan pendidikan karakter di dinding sekolah</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Menggalakkan pemasangan 3S dan 7K. (Pengamatan I)</p> <p>Guru</p> <p>Slogan-slogan pendidikan karakter tersebar di setiap sudut sekolah. <i>text lines</i> nilai karakter area bebas asap rokok, jagalah kebersihan, jujur pasti prestasi tinggi, kebersihan pangkal kesehatan, rajin pangkal pandai, ayo jangan buang sampah sembarangan, aku anak sehat, setelah buang air kecil/besar harap disiram air secukupnya terimakasih, jagalah sopan santun di lingkungan sekolah 3B: berpakaian, berbicara, bersikap, 7K: Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, keselamatan. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)</p> <p>Siswa</p> <p>Slogan-slogan berkaitan dengan pendidikan karakter terpasang di beberapa sudut dan di dinding sekolah terlihat</p>	<p>Kepala sekolah dan guru telah menempelkan slogan-slogan pendidikan karakter di dinding sekolah sehingga dapat terbaca dengan jelas oleh siswa.</p>	√	

			dengan jelas oleh siswa. (Pengamatan II dan III)			
--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN
LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : La, Yu, Sn, Is, Si dan Mu
Mata Pelajaran : Tematik, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Hari/Tanggal : Senin- sabtu, 13, 15, 16, 17, 18 dan 21 Januari 2014
Materi : Tempat Umum, Bangun Ruang, Bilangan, Lingkungan, Family, dan Persiapan Soal Ujian
Kelas/Semester : II,III,IV,V,I, dan VI/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Kesimpulan	Pernyataan	
					Ya	Tidak
1	Silabus	1. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	<p>Kelas I</p> <p>Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan</p> <p>Kelas II</p> <p>Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan</p> <p>Kelas III</p> <p>Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan</p> <p>Kelas IV</p>	Didalam silabus kelas I-VI tidak tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan		√

			<p>Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan</p> <p>Kelas V</p> <p>Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan</p> <p>Kelas VI</p> <p>Didalam silabus belum tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan</p>			
2	RPP	2. Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	<p>Kelas I</p> <p>Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu</p> <p>Kelas II</p> <p>Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu</p> <p>Kelas III</p> <p>Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu</p> <p>Kelas IV</p> <p>Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu</p> <p>Kelas V</p> <p>Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu</p> <p>Kelas VI</p> <p>Didalam RPP tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan adalah disiplin, perhatian, tekun, tanggung jawab, rasa ingin</p>	<p>Didalam RPP kelas I-VI sudah tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan</p>	√	

			tahu dan ketelitian.			
3	Proses Pembelajaran	3. Siswa diajak berdoa sebelum pembelajaran	<p>Kelas I</p> <p>Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas I diajak berdoa'a bersama terlebih dahulu, do'a Al Fatihah, do'a sebelum belajar dan mengucapkan selamat pagi pada guru.</p> <p>Kelas II</p> <p>Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Siswa yang datang lebih pagi boleh duduk di bangku depan. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas II diajak berdoa'a bersama.</p> <p>Kelas III</p> <p>Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas III diajak berdoa'a bersama.</p> <p>Kelas IV</p> <p>Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas IV diajak berdoa'a bersama.</p> <p>Kelas V</p> <p>Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua</p>	<p>Guru kelas I-VI mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa diajak berdoa'a bersama.</p>	√	

			<p>siswa kelas V diajak berdo'a bersama.</p> <p>Kelas VI</p> <p>Guru mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa kelas VI diajak berdo'a bersama.</p>			
		4. Dilakukan presensi sebelum materi pelajaran diberikan	<p>Kelas I</p> <p>Setelah dilakukan presensi siswa yang masuk 12 siswa, ijin 1 dan absen 2.</p> <p>Kelas II</p> <p>Pada hari pertama masuk sekolah setelah guru melakukan presensi ada 17 siswa yang hadir dari 25 siswa</p> <p>Kelas III</p> <p>Hari ke dua setelah liburan guru melakukan presensi dan siswa yang hadir berjumlah 23 dari total 30 siswa kelas III. Ketika presensi sempat ada siswa yang mengangkat tangan kiri kemudian ditegur guru dan dinasehati untuk lain kali menggunakan tangan kanan.</p> <p>Kelas IV</p> <p>Setelah melakukan presensi ada 3 siswa yang tidak masuk, 1 karena sakit dan 2 absen.</p> <p>Kelas V</p> <p>Setelah dilakukan presensi siswa yang masuk 24 siswa dari 26, tapi kemudian yang 1 ada keterangan sakit dan yang 1 datang terlambat dan masuk ke dalam kelas.</p> <p>Kelas VI</p> <p>Ketika presensi dilakukan siswa yang terlambat ada 6 siswa</p>	Guru kelas I-VI melakukan presensi sebelum materi pelajaran diberikan	√	

			yang terlambat langsung masuk ke dalam kelas dan mengikuti pelajaran.			
		5. Siswa diberi pertanyaan apakah ada PR atau tidak?	<p>Kelas I</p> <p>Saat guru menanyakan siapa yang tidak mengerjakan PR, siswa yang tidak mengerjakan PR dengan jujur mengakuinya.</p> <p>Kelas II</p> <p>Guru menanyakan PR sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>Kelas III</p> <p>Guru menanyakan PR sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>Kelas IV</p> <p>Guru menanyakan PR sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>Kelas V</p> <p>Guru menanyakan PR dan ternyata ada 1 siswa yang tidak mengerjakan.</p> <p>Kelas VI</p> <p>Saat guru menanyakan siapa yang tidak mengerjakan PR, siswa yang tidak mengerjakan PR dengan jujur mengakuinya.</p>	Guru kelas I-VI menanyakan PR sebelum pembelajaran dimulai	√	
		6. Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi	<p>Kelas I</p> <p>Guru juga selalu melakukan motivasi terhadap siswa untuk selalu bertingkah laku sopan, baik, serta rapi. Guru selalu mengutamakan nilai kejujuran kepada siswa.</p> <p>Kelas II</p> <p>Apersepsi diberikan sebagai pengantar sebelum pembelajaran tentang liburan sekolah</p>	Apersepsi diberikan di kelas I-VI sebagai pengantar sebelum pembelajaran.	√	

			<p>Kelas III</p> <p>Siswa yang menyelesaikan tugas dengan rapi mendapat pujian oleh guru agar teman-teman yang lain juga bisa mengerjakan dengan rapi. Guru memberi motivasi agar selalu sarapan sebelum berangkat ke sekolah dan menasehati kalau minum es di pagi hari kurang baik untuk kesehatan, dan kalau makan atau minum diingatkan untuk sambil duduk.</p> <p>Kelas IV</p> <p>Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi.</p> <p>Kelas V</p> <p>Apersepsi diberikan sebagai pengantar materi</p> <p>Kelas VI</p> <p>Guru juga selalu melakukan motivasi terhadap siswa untuk selalu bertingkah laku sopan, baik, serta rapi. Guru selalu mengutamakan nilai kejujuran kepada siswa.</p>			
		7. Materi diterangkan dengan suara yang jelas	<p>Kelas I</p> <p>Materi disampaikan dengan suara yang jelas. Memasuki pelajaran bahasa Inggris materi yang diajarkan bertema keluarga siswa diajarkan lagu “one and one” dan ketika menyanyikan bersama-sama ada beberapa siswa yang menyanyikan lagu tersebut dengan versinya sendiri “satu-satu aku njupuk watu, dua-dua . . .,” sehingga lagu tersebut baru bisa dinyanyikan dengan baik setelah beberap kali diulangi dan siswa-siswa yang nakal di tegur.</p> <p>Siswa-siswa di kelas I tergolong sangat aktif sekali, ketika diminta guru untuk mengisi soal di depan kelas siswa banyak yang mau mengisi, namun ketika ada teman yang mengajak berbicara siswa satu dan yang lain saling menanggapi, sehingga kelas kembali menjadi ramai, ada siswa yang saling lempar</p>	Materi yang disampaikan dengan jelas oleh guru kelas I-VI dan dapat dimengerti siswa.	√	

			<p>kertas, ada menendang-nendang meja, ada yang bernyanyi sambil memukul meja sebagai musiknya, ada yang mengganggu siswa perempuan sampai menangis, dan ada yang menggendong temanya dan berjalan-jalan di kelas.</p> <p>Guru sangat kewalahan menghadapi siswa, setiap kali kelas ramai terkadang dikondisikan dengan nyanyian atau tepukan tangan atau dengan menghampiri siswa yang ramai. Ketika ada siswi yang diganggu dan menanggis siswa yang mengganggu diminta guru untuk mengembalikan kertas yang diambilnya kemudia diminta untuk meminta maaf dan berjabat tangan.</p> <p>Guru mendapat kesulitan untuk melaksanakan pelajaran sampai siswa betul-betul paham. Ada beberapa siswa yang masih lambat dalam menulis sehingga tertinggal atau memperlambat proses pembelajaran siswa yang lain juga menjadi masalah tersendiri yang harus dihadapi guru.</p> <p>Kelas II</p> <p>Materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan mudah dimengerti. Di tengah pelajaran ada kotak yang di pindah dari satu meja ke meja yang lainnya, rupanya itu adalah kotak infak yang di laksanakan setiap hari senin dan jum'at. Guru selalu mengutamakan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa. Ketika siswa di minta menceritakan tentang liburan maka diminta menceritakan yang sesungguhnya tentang apa yang dilakukan siswa ketika liburan dan bukan cerita orang lain.</p> <p>Ketika siswa saling lempar kertas, siswa-siswa tersebut diminta untuk mengambil kembali kertas yang dilempar dan diminta membuangnya ke tempat sampah. Ketika kelas sangat ribut, guru berhenti menjelaskan materi sampai siswa dengan sendirinya tenang kembali.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>Kelas III</p> <p>Ketika guru sedang menerangkan banyak siswa yang tidak mendengarkan dan berbicara dengan teman, ada siswa dan siswi yang berkelahi tapi segera selesai setelah ditegur guru. Ketika siswa diminta mengerjakan soal dan guru menilai yang sudah selesai. Kelas semakin ramai, ada yang kejar-kejaran, bermain pancho, berjalan di dalam kelas, ada siswa laki-laki yang memakai bando milik perempuan, ada juga siswa yang bernyanyi goyang cesar dan oblosan.</p> <p>Kelas IV</p> <p>Materi diterangkan dengan suara yang jelas</p> <p>Kelas V</p> <p>Meteri diterangkan dengan suara lemah tapi jelas namun terkadang siswa yang duduk di belakang merasa kurang jelas. Siswa banyak yang berbicara sendiri dengan temanya, tapi apabila ada siswa yang ribut akan diberi pertanyaan oleh guru. Ketika ditanya siapa yang belum jelas yang mengangkat tangan kebanyakan siswa yang sebelumnya ribut sendiri.</p> <p>Kelas VI</p> <p>Peneliti mengamati dalam proses pembelajarannya kelas IV sudah sangat <i>to the point</i> pada ujian yang tinggal 3 bulan lagi yakni berupa drilling soal-soal ujian 3 menit 1 soal. Peneliti mengamati proses pembelajaran siswa kelas VI difokuskan pada UASBN. Ada yang unik dari kelas IV yaitu posisi tempat duduk yang tidak seperti kelas yang lain dengan posisi 2 meja di rekatkan menjadi bentuk L sehingga 2 siswa menghadap depan dan 2 siswa menghadap samping.</p>			
		8. Siswa diberikan kesempatan	<p>Kelas I</p> <p>Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan maju ke depan.</p>	Guru kelas I-VI memberikan kesempatan untuk bertanya	√	

		untuk bertanya	<p>Siswa di kelas ini sangat ribut sekali, untuk menenangkan siswa yang ramai guru biasanya menegur dan menyentuh siswa dengan jari kemudian siswa tersebut tenang untuk sementara.</p> <p>Kelas II</p> <p>Guru secara interaktif, membiasakan siswa untuk berani melakukan hal positif, antara lain keberanian bertanya, memimpin berdoa, membacakan hasil pekerjaan di depan kelas, dll. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, ada beberapa nilai yang dikembangkan diantaranya adalah disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu.</p> <p>Kelas III</p> <p>Guru mengkondisikan siswa dengan kreasi tepuk, kemudian siswa bisa tenang kembali. Menurut guru kelas, karakteristik siswa kelas III memang ramai tapi mereka juga menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan kelas III, secara umum sama dengan kelas lainnya yaitu terUpaya Pengembangan dalam setiap mata pelajaran.</p> <p>Kelas IV</p> <p>Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan bertanya dan menjawab, siswa aktif dan patuh mendengarkan materi apa yang disampaikan guru. Siswa di kelas ini terlihat lebih tenang daripada siswa kelas lain. Guru sering mengingatkan siswa yang tidak mendengarkan dengan diberi pertanyaan.</p> <p>Kelas V</p> <p>Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan bertanya dan menjawab.</p> <p>Kelas VI</p> <p>Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru akan</p>	kepada siswa.		
--	--	----------------	---	---------------	--	--

			menghampiri siswa tersebut untuk menjelaskan.			
		9. Pemberian tugas kelompok maupun individu	<p>Kelas I</p> <p>Siswa diberikan tugas kelompok dengan bernyanyi bersama dan tugas individu yang dikerjakan secara mandiri.</p> <p>Kelas II</p> <p>Tugas individu selalu diberikan sedangkan tugas kelompok relatif jarang diberikan</p> <p>Kelas III</p> <p>Tugas individu selalu diberikan sedangkan tugas kelompok jarang diberikan</p> <p>Kelas IV</p> <p>Tugas individu selalu diberikan sedangkan tugas kelompok jarang diberikan</p> <p>Kelas V</p> <p>Infak kelas juga berjalan dengan lancar, sementara siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, ketika tugas individu diberikan banyak siswa yang mencontek temanya meski guru sudah memberi himbauan untuk tidak menontek. Ada siswa yang sengaja melempar bolpoinya kearah depan lalu sambil mengambil bolpoin tersebut dia juga mengambil buku temanya untuk dicontek hasil pekerjaanya.</p> <p>Kelas VI</p> <p>Guru selalu menghimbau untuk mengerjakan soal secara mandiri, ada juga siswa yang menyuruh teman mengerjakan sendiri ketika mau di contek. Namun, ketika di suruh mengerjakan soal dan di tinggal guru, kelas menjadi ramai banyak siswa hilir mudik kesana-kemari mencari dan menunggu</p>	<p>Tugas individu selalu diberikan di kelas I-VI sedangkan tugas kelompok hanya diberikan di kelas I dan II, sedangkan di kelas yang lain relatif jarang diberikan.</p>	√	

			jawaban dari teman.			
		10. Siswa diberikan pekerjaan rumah	Kelas I Siswa diberikan PR Kelas II Siswa diberikan PR Kelas III Siswa diberikan PR Kelas IV Siswa diberikan PR Kelas V Siswa diberikan PR Kelas VI Siswa diberikan PR	Siswa diberikan PR di kelas I-VI	√	
		11. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran	Kelas I Evaluasi diberikan kepada siswa Kelas II Evaluasi diberikan kepada siswa Kelas III Evaluasi diberikan kepada siswa Kelas IV Evaluasi diberikan kepada siswa Kelas V	Evaluasi diberikan kepada siswa kelas I-VI	√	

			Evaluasi diberikan kepada siswa Kelas VI Evaluasi diberikan kepada siswa			
		12. Siswa diajak berdo'a sesudah pelajaran	<p>Kelas I</p> <p>Nilai yang dibentuk di kelas I lebih pada nilai sopan santun, untuk nilai-nilai lainnya terUpaya Pengembangan pada setiap mata pelajaran. pengembangan nilai karakter yang dilakukan guru cenderung secara spontanitas. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, tak lupa guru mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket.</p> <p>Kelas II</p> <p>Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru. Guru mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket dengan menyapu kembali apabila belum bersih dan membantu mengangkat kursi ke atas meja.</p> <p>Kelas III</p> <p>Secara khusus, kelas III setelah berdo'a, mengembangkan kebiasaan selalu mengucapkan salam dengan berdiri dan melambaikan tangan.</p> <p>Kelas IV</p> <p>Guru kelas IV tidak mengembangkan kebiasaan tertentu dalam proses pembelajarannya. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, lalu guru juga ikut mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket.</p> <p>Kelas V</p> <p>Guru tidak menerapkan pendidikan karakter secara khusus,</p>	Setelah pelajaran usai siswa kelas I-VI diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru. Guru mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket.	√	

			<p>hanya bersifat spontan. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, lalu guru juga ikut mendampingi siswa yang melaksanakan tugas piket.</p> <p>Kelas VI</p> <p>Guru tidak menerapkan pendidikan karakter secara khusus, hanya bersifat spontan. Setelah pelajaran usai siswa diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru, lalu guru mengingatkan siswa agar melaksanakan tugas piket.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN
LEMBAR OBSERVASI UPAYA PENGEMBANGAN DALAM BUDAYA SEKOLAH

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Kesimpulan	Pernyataan	
					Ya	Tidak
1	Kelas	1. Sekolah memajang tata tertib sekolah di kelas	Tata tertib di kelas sudah disediakan tapi belum di tempel.	Guru memajang tata tertib di kelas agar siswa dapat memahami dan melaksanakan tata tertib sekolah. (Disiplin dan Tanggung Jawab)	√	
		2. Sekolah mengadakan kegiatan lomba kebersihan antar kelas	Lomba kebersihan antar kelas diadakan setiap memperingati hari kemerdekaan.	Guru dan siswa selalu menjaga kebersihan kelas baik yang bersifat insidentil maupun terencana. (Disiplin dan Tanggung Jawab)	√	
		3. Sekolah mengadakan kegiatan keagamaan	Setiap hari senin hingga Kamis siswa kelas tinggi sholat berjamaah dengan guru. Guru dan siswa yang beragama Kristen dan Katolik juga diadakan ibadah bersama pada saat hari-hari besar.	Guru menetralkan nilai keagamaan dengan melakukan ibadah bersama. (Religius dan Toleransi)	√	
2	Sekolah	4. Sekolah memajang tata tertib guru di sekolah	Tata tertib guru di pasang di kantor guru.	Kepala sekolah dan guru memasang tata tertib di ruang guru maupun kelas agar tata tertib dipahami dan dilaksanakan dengan baik. (Disiplin dan Tanggung Jawab)	√	
		5. Sekolah memajang nilai-nilai karakter di sekolah	Nilai-nilai karakter dipajang di ruang kepala sekolah.	Kepala sekolah memajang nilai-nilai karakter sebagai motivasi dalam menjalankan pendidikan di sekolah. (18 Nilai Karakter)	√	

		6. Sekolah memajang hasil karya dan prestasi siswa	Hasil karya siswa di pajang di madding dan di dalam kelas, prestasi siswa berupa piala di pajang di ruang kepala sekolah.	Guru memajang karya siswa di kelas maupun di madding sebagai bentuk penghargaan dan motivasi siswa agar dapat berbuat lebih baik. (Menghargai Prestasi)	√	
		7. Sekolah meminta warga sekolah berpakaian adat saat hari tertentu	Siswa di minta memakai baju batik setiap hari sabtu.	Siswa memakai baju batik di hari tertentu sebagai upaya sekolah mengenalkan budaya daerah. (Disiplin dan Cinta Tanah Air)		
		8. Sekolah memajang pakaian adat	Aneka macam jenis batik di pajang di ruang kepala sekolah.	Sekolah memajang aneka jenis motif batik sebagai pengenalan budaya pada siswa. (Cinta Tanah Air)	√	
3	Luar Sekolah	9. Sekolah mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah	Sekolah belum melakukan kunjungan/study tour sejak 2 tahun terakhir.	Sekolah belum mengadakan kunjungan keluar sekolah sebagai tambahan wawasan kepada siswa.		√
		10. Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Ekstrakurikuler pramuka diampu oleh 2 orang Pembina, laki-laki dan perempuan. Diadakan setiap hari jum'at jam 10.00 sampai jam 11.00 dan siswa di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok siaga dan kelompok penggalang.	Sekolah rutin mengadakan ekstrakurikuler untuk menambah keterampilan siswa. (Disiplin dan Tanggung Jawab)	√	

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan

KESIMPULAN DAN VERIFIKASI

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA INTEGRASI DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Pengamatan I pada Rabu, 18 Desember 2013, pengamatan II pada Senin, 23 Desember 2013
 pengamatan III pada Senin, 13 Januari 2014, , pengamatan IV pada Rabu, 15 Januari 2014,
 pengamatan V pada Kamis, 16 Januari 2014, pengamatan VI pada Jum'at, 17 Januari 2014,
 pengamatan VII pada Sabtu, 18 Januari 2014, dan pengamatan VII pada Senin, 21 Januari 2014

Sasaran : Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Wawancara	Observasi	Kesimpulan	Pernyataan	
					Ya	Tidak
1	Kegiatan Rutin	<p>7. Kegiatan rutin dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan adalah <i>briefing</i> pagi dan siang, tugas piket guru dan siswa, pembiasaan mengucapkan salam dan jabat tangan.</p> <p>14. Tugas piket kepala sekolah dan guru sudah berjalan lancar, agar tugas piket siswa berjalan lancar perlu didampingi oleh guru.</p>	<p>Pembina upacara bendera setiap hari senin yang tadinya selalu diisi oleh kepala sekolah dibuat bergantian sesuai dengan jatah piket, jadi setiap guru akan mendapat kesempatan untuk menjadi pembina upacara. Kepala sekolah akan menjadi pembina upacara apabila sudah tiba jatah piket menjadi pembina upacara atau apabila ada hari besar nasional.</p> <p>Kepala sekolah, guru, dan siswa. Guru piket mengisi buku piket sesuai jadwal setiap harinya, dengan uraian jam datang dan apa saja yang dilakukan selama di sekolah. Kepala sekolah mempunyai buku piket tersendiri diisi dengan setiap kegiatan kepala sekolah termasuk catatan tentang menemui tamu, ijin dari guru atau menghadiri undangan dari dinas lengkap tercatat dalam buku tersebut. Setiba di sekolah kepala sekolah dan guru juga mengisi daftar presensi yang diletakkan</p>	Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri Sosrowijayan adalah <i>briefing</i> pagi dan siang, tugas piket guru dan siswa, pembiasaan mengucapkan salam dan jabat tangan. Dalam hal ini nilai karakter yang diintegrasikan adalah nilai tanggung jawab dan disiplin.	√	

			di meja administrasi secara rutin.			
			Setiap hari kepala sekolah dan guru melaksanakan briefing pagi yang dimulai dari pukul 06.50 sampai 07.00. Briefing dibuka oleh salah satu guru kemudian kepala sekolah memberikan pengarahan dan pengumuman bila ada, di kesempatan ini guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau ide apabila ada. Dalam setiap kesempatan <i>briefing</i> pagi kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada guru dengan ajakan untuk melaksanakan kewajiban dengan ikhlas, dilanjutkan do'a bersama kemudian guru menuju ke kelas masing-masing. Dengan adanya <i>briefing</i> pagi dan siang, maka kepala sekolah dan semua guru harus datang sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang pada waktu yang ditentukan.			
2	Kegiatan Spontan	4. Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid melalui rapat komite, penerimaan raport, dan komunikasi langsung atau wali murid diundang untuk datang ke sekolah. 8. Kepala sekolah dan guru memberikan teguran dan mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.	<p>Kepala sekolah, guru dan siswa melakukan kegiatan penggalangan dana dengan mengumpulkan infak untuk diberikan pada yanag membutuhkan di kemudian hari.</p> <p>Peneliti belum menjumpai siswa yang sakit hingga perlu di jenguk ke rumah pada saat penelitian berlangsung.</p> <p>Sekolah telah menerapkan sistem disiplin dan diterapkan dengan baik.</p> <p>Kepala sekolah, guru dan siswa selalu mengingatkan warga sekolah yang tidak berpakaian rapi.</p> <p>masih ada beberapa siswa yang terkadang tidak melaksanakan tugas piket sehingga siswa selalu diawasi oleh guru, bahkan di beberapa kelas guru ikut menyapu, dan mengangkat kursi. petugas piket kelas I melaksanakan piket dengan cara menurunkan kursi-kursi siswa sebelum pembelajaran. Seusai</p>	kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru antara lain memperingatkan siswa yang datang terlambat, mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, mengingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa secara spontan dengan membenahi perilaku siswa dari hal-hal yang kecil seperti disiplin dalam menggunakan waktu istirahat, posisi makan yang baik dan cara berbicara yang sopan.	√	

			<p>pembelajaran, mereka menyapu ruang kelas I dibantu oleh Tu. Petugas piket kelas II melaksanakan piket dengan cara menyapu ruang kelas II sebelum dan sesudah pembelajaran dengan dibantu oleh La. Tidak jauh berbeda dengan kelas II, petugas piket kelas III melaksanakan piket dengan cara menyapu ruang kelas III dengan dibantu oleh Yu sesudah pembelajaran. Petugas piket kelas IV menyapu ruang kelas IV sebelum dan sesudah pembelajaran dengan dibantu oleh Sn. Petugas piket kelas V menyapu ruang kelas sebelum dan sesudah pembelajaran. Sama halnya dengan kelas V, petugas piket kelas VI juga menyapu ruang kelas VI sebelum dan sesudah pembelajaran.</p> <p>Guru dan siswa selalu mengingatkan apabila ada siswa melakukan hal yang tidak baik.</p>			
3	Keteladanan	<p>3. Sekolah melaksanakan program diantaranya adalah briefing pagi dan siang, buku piket kepala sekolah dan guru serta, piket guru menyambut siswa di halaman sekolah (salam dan jabat tangan).</p> <p>5. Bapak/Ibu guru dan siswa berjabat tangan mengucapkan salam jika bertemu wali murid/orang lain.</p> <p>9. Bapak/Ibu guru memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi.</p> <p>11. Kepala sekolah dan guru memberikan siswa teladan dalam hal kedisiplinan, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, memberi</p>	<p>Kepala sekolah dan guru sudah mengenakan seragam dengan tertib sedangkan siswa masih ada sebagian yang belum tertib dalam berpakaian.</p> <p>Kepala sekolah, guru dan siswa membiasakan diri hadir tepat waktu.</p> <p>Kepala sekolah, guru dan siswa tidak ada yang merokok di sekolah.</p> <p>Kepala sekolah, guru dan siswa selalu membuang sampah pada tempatnya meskipun terkadang siswa harus diingatkan guru terlebih dahulu.</p> <p>Kepala sekolah, guru, dan siswa. Pada hari senin, 23 Desember 2013 pukul 06.30 Ba sudah berdiri di dalam sekolah untuk menyambut siswa yang datang dengan salam dan jabat tangan, hal ini dilakukan setiap hari bergantian sesuai dengan jadwal piket guru.</p>	<p>Kepala sekolah dan guru berusaha untuk datang lebih awal, mendampingi siswa piket, dan berpakaian rapi. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberi contoh nyata seperti ikut membersihkan kaca jendela kelas yang kotor.</p>	√	

		<p>motivasi dengan menumbuhkan cita-cita siswa, salam serta jabat tangan.</p> <p>16. Peran aktif siswa dalam kegiatan sekolah masih sangat minim disebabkan berbagai hal, namun kepala sekolah dan guru selalu mendorong dan memberi motivasi agar siswa aktif dalam kegiatan sekolah dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.</p>				
4	Peng-kondisian	<p>1. Kepala sekolah, guru dan siswa telah memahami dengan baik konsep pendidikan karakter.</p> <p>6. Sekolah memberikan teguran secara langsung kalau ada yang tidak rapi serta menerapkan disiplin termasuk dalam berpakaian</p> <p>10. Kepala sekolah dan guru berpakaian rapi dan berusaha datang tepat waktu, keluar sekolah tepat waktu dengan melaksanakan briefing pagi dan siang.</p> <p>12. Hukuman atau sanksi yang diberikan berbentuk dan bertujuan untuk mendidik.</p> <p>13. Guru kelas memberikan teguran apabila ada siswa yang terlambat, jika guru yang terlambat kepala sekolah yang menegur.</p>	<p>Guru telah menempelkan tata tertib di dinding sekolah sehingga dapat terbaca dengan jelas oleh siswa.</p> <p>Kepala sekolah dan guru telah menyediakan alat kebersihan di dalam kelas agar dapat digunakan dengan baik oleh siswa.</p> <p>Kepala sekolah dan guru telah menempelkan slogan-slogan pendidikan karakter di dinding sekolah sehingga dapat terbaca dengan jelas oleh siswa.</p>	<p>Pengondisian yang dilakukan yaitu dengan menegakkan tata tertib dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap ruang di SDN Sosrowijayan seperti ruang guru dan karyawan, ruang kepala sekolah, ruang kelas I-VI, ruang UKS, ruang perpustakaan dan ruang serba guna terdapat tata tertib sekolah dan slogan karakter, secara fisik sudah berlantaikan keramik dan mudah dibersihkan.</p>	√	

		17. Kesulitan yg dihadapi adalah siswa sering melanggar peraturan sekolah karena sulit mengontrol emosi dan kurangnya dukungan dari orang tua.				
--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan:

**KESIMPULAN DAN VERIFIKASI HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA
PENGINTEGRASIAN DALAM MATA PELAJARAN**

Nama Guru : La, Yu, Sn, Is, Si dan Mu
Mata Pelajaran : Tematik, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Hari/Tanggal : Senin- sabtu, 13, 15, 16, 17, 18 dan 21 Januari 2014
Materi : Tempat Umum, Bangun Ruang, Bilangan, Lingkungan, Family, dan Persiapan Soal Ujian
Kelas/Semester : II,III,IV,V,I, dan VI/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Wawancara	Observasi	Kesimpulan	Pernyataan	
					Ya	Tidak
1	Silabus	Nilai-nilai karakter yang adalah religius, disiplin dan demokrasi.	Didalam silabus kelas I-VI tidak tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan	Guru belum mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus tetapi sudah mencantumkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.		√
2	RPP	Nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam RPP antara lain disiplin, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi.	Didalam RPP kelas I-VI sudah tercantum nilai karakter yang akan dikembangkan	Guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dengan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan, serta nilai-nilai tersebut sudah tercantum ke dalam RPP yang digunakan.	√	
3	Proses	Nilai-nilai karakter dalam proses	Guru kelas I-VI mengkondisikan siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, setelah rapi kemudian satu-persatu	Proses pembelajaran di dalam kelas kurikulum sekolah	√	

Pembelajaran	pembelajaran ditanamkan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut dalam semua mata pelajaran.	berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, semua siswa diajak berdo'a bersama.	digunakan sebagai pedoman guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di dalam kelas.		
		Guru kelas I-VI melakukan presensi sebelum materi pelajaran diberikan			
		Guru kelas I-VI menanyakan PR sebelum pembelajaran dimulai			
		Apersepsi diberikan di kelas I-VI sebagai pengantar sebelum pembelajaran.			
		Materi yang disampaikan dengan jelas oleh guru kelas I-VI dan dapat dimengerti siswa.			
		Guru kelas I-VI memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa.			
		Tugas individu selalu diberikan di kelas I-VI sedangkan tugas kelompok hanya diberikan di kelas I dan II, sedangkan di kelas yang lain relatif jarang diberikan.			
		Siswa diberikan PR di kelas I-VI			
		Evaluasi diberikan kepada siswa kelas I-VI			
		Setelah pelajaran usai siswa kelas I-VI diajak berdo'a dan berjabat tangan dengan guru. Guru mendampingi dan membantu siswa yang melaksanakan tugas piket.			

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

KESIMPULAN DAN VERIFIKASI HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA
PENGINTEGRASIAN DALAM BUDAYA SEKOLAH

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Wawancara	Observasi	Kesimpulan	Pernyataan	
					Ya	Tidak
1	Kelas	19. Kepala sekolah memberikan dukungan dengan menyambut baik kegiatan yang berkaitan dengan seni di kelas, mengadakan ekstrakurikuler seni bela diri, seni tari dan berusaha ikut berpartisipasi pada event-event seni.	Guru memajang tata tertib di kelas agar siswa dapat memahami dan melaksanakan tata tertib sekolah. (Disiplin dan Tanggung Jawab)	Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang dilakukan di dalam kelas melalui pelajaran seni tari dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Kepala sekolah dan guru menggunakan strategi penegakan disiplin dengan mengadakan tata tertib dan peraturan sekolah.	√	
			Guru dan siswa selalu menjaga kebersihan kelas baik yang bersifat insidental maupun terencana. (Disiplin dan Tanggung Jawab)			
			Guru menetapkan nilai keagamaan dengan melakukan ibadah bersama. (Religius dan Toleransi)			
2	Sekolah	3. Sekolah melaksanakan program diantaranya adalah briefing pagi dan siang, buku piket kepala sekolah dan guru serta, piket guru menyambut siswa di halaman sekolah (salam dan jabat tangan). 18. Kepala sekolah memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru dengan memberi contoh yang baik, sering datang paling awal dan pulang	Kepala sekolah dan guru memasang tata tertib di ruang guru maupun kelas agar tata tertib dipahami dan dilaksanakan dengan baik. (Disiplin dan Tanggung Jawab)	Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang dilakukan di sekolah adalah menanamkan nilai disiplin dan cinta tanah air dengan kegiatan keagamaan dan pengenalan budaya daerah serta cinta lingkungan.	√	
			Kepala sekolah memajang nilai-nilai karakter sebagai motivasi dalam menjalankan pendidikan di sekolah. (18 Nilai Karakter)			
			Guru memajang karya siswa di kelas maupun di mading sebagai bentuk penghargaan dan motivasi siswa agar dapat berbuat lebih baik.			

		paling akhir, mendorong guru untuk selalu menjalankan kewajiban, tertib dalam administrasi, dan mengembangkan IPTEK.	(Menghargai Prestasi) Siswa memakai baju batik di hari tertentu sebagai upaya sekolah mengenalkan budaya daerah. (Disiplin dan Cinta Tanah Air) Sekolah memajang aneka jenis motif batik sebagai pengenalan budaya pada siswa. (Cinta Tanah Air)			
3	Luar Sekolah	21. Sekolah dan komite sekolah membuat kegiatan bersama pada perencanaan program-program sekolah antara lain pengadaan bet merah-putih pada seragam siswa, kartu nama siswa, kegiatan ekstra pramuka, tari, taekwondo, dan pengelolaan kantin sekolah dikelola komite sekolah.	Sekolah belum mengadakan kunjungan keluar sekolah sebagai tambahan wawasan kepada siswa. Sekolah rutin mengadakan ekstrakurikuler untuk menambah keterampilan siswa. (Disiplin dan Tanggung Jawab)	Kegiatan penunjang karakter luar sekolah (ekstrakurikuler) yang tercantum dalam kurikulum SD Negeri Sosrowijayan adalah kegiatan pramuka dan taekwondo.	√	

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Lukman Hakim Alfajar

NIM. 09108241083

Catatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 7053/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Desember 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Lukman Hakim Alfajar
NIM : 09108241083
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Daleman Asri 02/03 Mungseng Temanggung, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah, Guru dan siswa
Obyek : Implementasi Pendidikan Karakter
Waktu : Desember 2013 - Februari 2014
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Tahun Ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 8471 / 12 / 2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor : 7855/UN34.11/PL/2013

Tanggal : 12 Desember 2013

Perihal : IJIN RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : Lukman Hakim Alfajar

NIP/NIM : 09108241083

Alamat : Karangmalang - Yogyakarta

Judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI SOSROWIJAYAN TAHUN AJARAN 2013/2014

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 13 Desember 2013 s/d 13 Maret 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Desember 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Ketela Biro Administrasi Pembangunan



Budi Susilowati, SH.
NIP. 19601201985032003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- 5 Yang Bersangkutan



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3353
7956/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/Reg/V/8471/12/2013 Tanggal : 13/12/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : LUKMAN HAKIM ALFAJAR NO MHS / NIM : 09108241083
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Sekar Purbarini K., M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI SOSROWIJAYAN TAHUN AJARAN 2013/2014

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 13/12/2013 Sampai 14/03/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

: LUKMAN HAKIM ALFAJAR

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD negeri Sosrowijayan Yogyakarta
5. Ybs.





**DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
UPT PENGELOLA SD / TK YOGYAKARTA BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI SOSROWIJAYAN**

Jalan Sosrowijayan Nomor 21 Gedong Tengen Yogyakarta 55271
Telp. 08282923023. Email : sdn.sosrowijayan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No 421/ 329/SDN.SW

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta.

Nama : Chatarina Sitinurhayati, S.Pd
NIP : 19610504 198201 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Lukman Hakim Alfajar
NIM : 09108241083
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Pra sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Telah melaksanakan penelitian "Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter" di SD Negeri Sosrowijayan pada tanggal 18 Desember Sampai 21 Januari 2014 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Kepala Sekolah

Chatarina Sitinurhayati, S.Pd
NIP. 19610504 198201 2 006